

**Scaling New
Heights
of Operational
Excellence**



**TOWER
BERSAMA
GROUP**



Content

Daftar Isi

3 Our Company • Perusahaan Kami

- 2 Vision and Mission
Visi dan Misi
- 3 Brief History
Sejarah Singkat
- 4 Corporate Structure
Struktur Perusahaan
- 5 Organization Structure
Struktur Organisasi
- 6 Significant Events in 2011
Peristiwa Penting 2011
- 7 Awards and Recognition
Penghargaan dan Prestasi
- 8 Financial and Operational Highlights
Ikhtisar Keuangan dan Operasional
- 10 Stock Highlights
Ikhtisar Saham

12 Our Reports • Laporan-laporan Kami

- 12 The Board of Commissioners Report
Laporan Dewan Komisaris
- 18 The Board of Directors Report
Laporan Direksi
- 26 Management Discussion and Analysis
Analisis dan Diskusi Manajemen
- 40 Human Resources and Learning Management
Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pembelajaran
- 46 Occupational Health and Safety
Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 48 Good Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan
- 58 Corporate Social Responsibility
Tanggung Jawab Sosial Perseroan
- 62 Risk Management
Manajemen Risiko
- 66 Corporate Data
Data Perseroan
- 68 Commissioners' and Directors' Statements of Responsibility for the 2011 Annual Report
Pernyataan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2011

71 Consolidated Financial Statements • Laporan Keuangan Konsolidasian

Scaling New Heights of Operational Excellence

The principal business of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and its subsidiaries (“Tower Bersama Group” or “Company”) is leasing space for antennas and other equipment for wireless signal transmission at its sites under long-term lease agreements with telecommunication operators. The Company also provides telecommunication operators with access to its Distributed Antenna System (“DAS”) networks in shopping malls and office buildings in major urban areas.

Indonesia is one of the fastest growing and stable economies in Asia and its telecommunications industry continues to expand in line with its strong consumer spending growth. As one of the leading independent tower companies, Tower Bersama Group, with its proven operational and financial track record, is well-positioned to benefit from the continued growth in demand for telecommunication towers.

Pencapaian Tingkat Baru dalam Keunggulan Operasional

Bisnis utama dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaan (“Tower Bersama Group” atau “Perseroan”) adalah penyewaan ruang pada *sites* untuk tempat pemasangan antena dan peralatan lain untuk transmisi sinyal nirkabel yang tertera di dalam skema perjanjian kontrak jangka panjang dengan perusahaan operator telekomunikasi nirkabel (*wireless*). Perseroan juga menyediakan akses untuk operator telekomunikasi ke jaringan *Repeater* dan *In Building System* (“IBS”) untuk dapat memancarkan jaringan sistem telekomunikasi di pusat perbelanjaan dan gedung perkantoran di daerah-daerah perkotaan.

Indonesia adalah salah satu negara di Asia yang memiliki pertumbuhan perekonomian yang tercepat dan stabil serta industri telekomunikasinya pun terus berkembang seiring dengan meningkatnya pembelanjaan konsumen. Sebagai salah satu perusahaan menara independen terkemuka, Tower Bersama Group memiliki prestasi operasional dan keuangan yang terbukti. Perseroan memosisikan diri dengan baik guna mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan permintaan untuk menara telekomunikasi.

Vision and Mission

Visi dan Misi

Vision

Visi

To be the premier telecommunications infrastructure and service provider by delivering advanced solutions that enable wireless communication throughout Indonesia.

Menjadi Perseroan infrastruktur telekomunikasi terbaik dan penyedia sarana telekomunikasi yang handal dengan memberikan solusi paling mutakhir yang mempermudah komunikasi nirkabel di seluruh Indonesia.

Mission

Misi

- To create a passion to achieve customer satisfaction, superior service, innovative solutions and partnerships built upon excellence
- To work genuinely as a team that is united by values and to be better every day at everything we do
- To develop countrywide relationships with stakeholders enabling wireless services wherever our customers want to
- To encourage and reward employees to achieve personal growth and the highest levels of performance
- Menciptakan semangat untuk meraih kepuasan pelanggan, layanan terbaik, solusi yang inovatif dan hubungan kemitraan yang dibangun atas dasar kesempurnaan
- Bekerja dengan sungguh-sungguh sebagai tim yang dipersatukan oleh nilai-nilai untuk menjadi lebih baik dari hari ke hari dalam semua hal yang kami kerjakan
- Mengembangkan kemitraan dengan pihak pemangku kepentingan terkait secara nasional sehingga mendukung layanan komunikasi nirkabel dimanapun sesuai kebutuhan pelanggan
- Mendorong dan menghargai karyawan untuk meraih pertumbuhan diri dan standar kinerja terbaik

Core Values

Nilai-nilai Inti

- Integrity
- Teamwork
- Care and Responsibility
- Solution-focused
- Strive for excellence
- Integritas
- Kerja sama
- Kepedulian dan Tanggung Jawab
- Berfokus pada penyelesaian masalah
- Berusaha menjadi yang terbaik

Brief History of the Company

Sejarah Singkat Perseroan

2011

- Receives a 'BB' rating from Fitch Ratings
- Acquisition of PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel")
- Receives a 'Ba2' rating from Moody's
- Tower Bersama Group signs an exclusive Non Binding MOU with PT Indosat Tbk for a potential tower asset acquisition
- Fulfills OHSAS 18001:2007 certification standards for Occupational Health and Safety Standards
- Mendapat rating 'BB' dari Fitch Ratings
- Akuisisi PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel")
- Mendapat rating 'Ba2' dari Moody's
- Tower Bersama Group menandatangani nota kesepahaman eksklusif tidak mengikat dengan PT Indosat Tbk untuk potensi akuisisi aset menara
- Mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Standar Keselamatan Kerja dan Kesehatan

2010

- Merger and consolidation of PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP")
- Signing of US\$ 2 billion Debt Programme
- Initial Public Offering ("IPO") of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
- Merger dan konsolidasi dengan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP")
- Penandatanganan program pinjaman sebesar US\$ 2 miliar
- Penawaran Umum Saham Perdana PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

2009

- Signing of US\$130 million syndicated loan facility agreement
- First contracts with Indosat signed
- Acquisition of the final set of PT Prima Media Selaras' assets
- Penandatanganan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US\$ 130 juta
- Kontrak perdana dengan Indosat ditandatangani
- Akuisisi tahap final aset PT Prima Media Selaras

2008

- Acquisition of the first set of PT Prima Media Selaras' assets
- Akuisisi tahap pertama aset PT Prima Media Selaras

2007

- Acquisition of PT Balikpapan
- First contracts with NTS, HCPT and XL signed
- Akuisisi PT Balikpapan
- Kontrak perdana dengan NTS, HCPT dan XL ditandatangani

2006

- Acquisition of Mobile-8's core Tower Assets
- First contracts with BTEL and Mobile-8 signed
- Akuisisi aset menara utama dari Mobile-8
- Kontrak perdana dengan BTEL dan Mobile-8 ditandatangani

2005

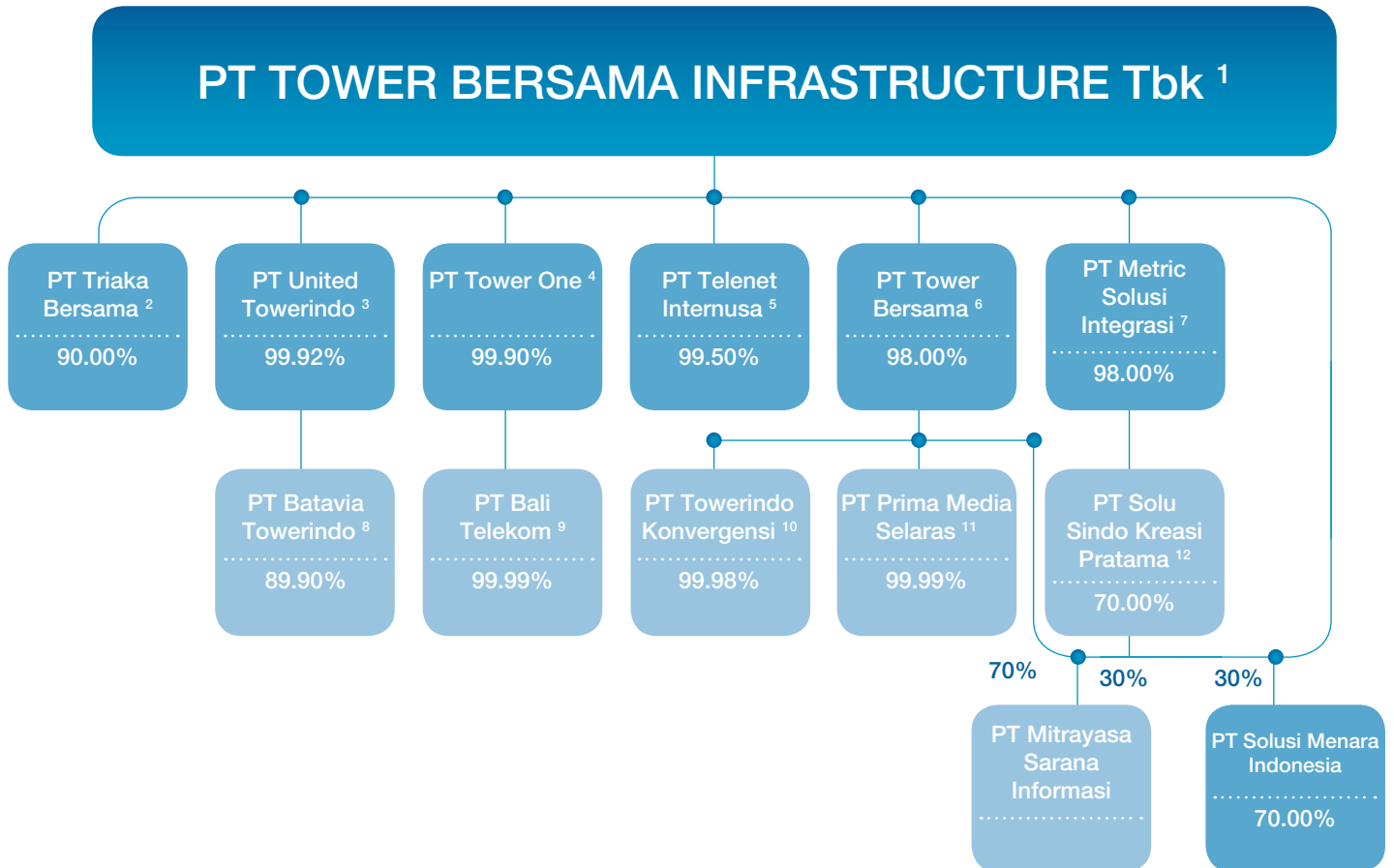
- Focus on organic growth (build-to-suit)
- Fokus dalam pertumbuhan organik (*build-to-suit*)

2004

- Establishment of the Tower Bersama Group
- Acquisition of Telenet Internusa
- First contracts with Telkom and Telkomsel signed
- Pendirian Tower Bersama Group
- Akuisisi Telenet Internusa
- Kontrak perdana dengan Telkom dan Telkomsel ditandatangani



Corporate Structure Struktur Perusahaan



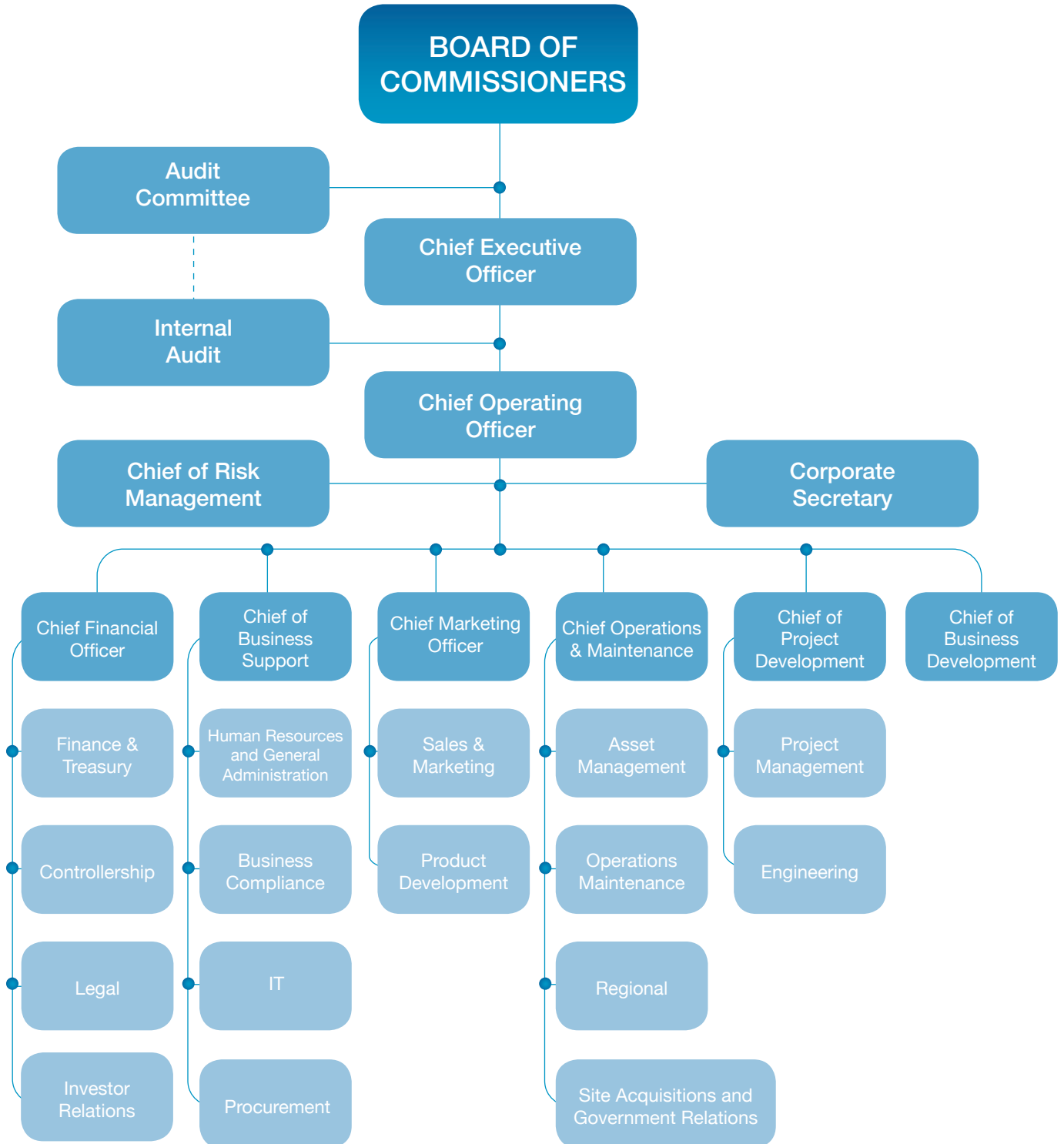
Notes:

- PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (previously PT Banyan Mas)
- Remaining 10.0% of PT Triaka Bersama owned by PT Tri Ahmadi Karya
- Remaining 0.08% of PT United Towerindo owned by PT Tower Bersama
- Remaining 0.1% of PT Tower One owned by PT Provident Capital Indonesia
- Remaining 0.5% of PT Telenet Internusa owned by PT Wahana Anugerah Sejahtera
- Remaining 2.0% of PT Tower Bersama owned by PT Provident Capital Indonesia
- Remaining 2.0% dari PT Metric Solusi Integrasi owned by PT Tower Bersama
- Remaining 10.1% of PT Batavia Towerindo owned by Flavius Popie Sapphira
- Remaining 0.01% of PT Bali Telekom owned by the Company
- Remaining 0.02% of PT Towerindo Konvergensi owned by the Company
- Remaining 0.01% of PT Prima Media Selaras owned by the Company
- Remaining 30% of SKP owned by Sakti Wahyu Trenggono and Abdul Satar, its former controlling shareholders

Catatan:

- PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu bernama PT Banyan Mas)
- Sisa 10,0% dari PT Triaka Bersama dimiliki oleh PT Tri Ahmadi Karya
- Sisa 0,08% dari PT United Towerindo dimiliki oleh PT Tower Bersama
- Sisa 0,1% dari PT Tower One dimiliki oleh PT Provident Capital Indonesia
- Sisa 0,5% dari PT Telenet Internusa dimiliki oleh PT Wahana Anugerah Sejahtera
- Sisa 2,0% dari PT Tower Bersama dimiliki oleh PT Provident Capital Indonesia
- Sisa 2,0% dari PT Metric Solusi Integrasi dimiliki oleh PT Tower Bersama
- Sisa 10,1% dari PT Batavia Towerindo dimiliki oleh Flavius Popie Sapphira
- Sisa 0,01% dari PT Bali Telekom dimiliki oleh Perseroan
- Sisa 0,02% dari PT Towerindo Konvergensi dimiliki oleh Perseroan
- Sisa 0,01% dari PT Prima Media Selaras dimiliki oleh Perseroan
- Sisa 30% dari SKP dimiliki oleh Sakti Wahyu Trenggono dan Abdul Satar, pemilik lama

Organization Structure Struktur Organisasi



Significant Events in 2011

Peristiwa Penting 2011

February

Fitch Ratings assigns TBIG a Long-term Foreign and Local Currency Issuer Default Ratings (IDRs) of 'BB' with Stable outlook on February 21, 2011.



Februari

Fitch Ratings memberikan peringkat 'BB' dengan outlook Stabil kepada TBIG untuk hutang jangka panjang dalam mata uang Asing dan Rupiah pada tanggal 21 Februari 2011.

May

The Company held its Annual General Meeting of Shareholders at The Ritz Carlton Pacific Place Hotel, Jakarta on May 11, 2011.



Mei

Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan yang bertempat di Hotel Ritz-Carlton Pacific Place Jakarta pada tanggal 11 Mei 2011.

June

The Company paid on June 28, 2011 a dividend of 34.86% of 2010's net profit, or amounting to Rp113.9 billion as final dividend for FY 2010.

Juni

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perseroan membayar dividen sebesar 34,86% dari laba bersih 2010, atau sebesar Rp113,9 miliar sebagai dividen final untuk tahun buku 2010.

August

TBIG acquires PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel"), a privately owned independent telecommunications tower provider based in Jakarta, Indonesia whose tower portfolio consists of 263 tower sites and 332 shelter-only sites, with an aggregate of 672 tenancies.



Agustus

TBIG mengakuisisi PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel"), perusahaan independen penyedia menara telekomunikasi yang berbasis di Jakarta, Indonesia dimana portofolio menara Infratel terdiri atas 263 sites menara dan 332 sites shelter-only, dan melayani 672 penyewaan secara keseluruhan.

October

Moody's assigns a Ba2 Corporate Family Rating for the Company on October 14, 2011.



Oktober

Lembaga pemeringkat Moody's memberikan peringkat Ba2 Corporate Family Rating kepada Perseroan pada tanggal 14 Oktober 2011.

November

TBIG signs exclusivity agreement to acquire towers from Indosat.



November

TBIG menandatangani perjanjian eksklusivitas dalam upaya akuisisi menara Indosat.

December

TBIG receives the OHSAS 18001:2007 certification on December 8, 2011.



Desember

TBIG mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001:2007 pada tanggal 8 Desember 2011.

Awards and Recognition

Penghargaan dan Prestasi

BB (Stable) Rating from Fitch



Fitch Ratings assigns PT Tower Bersama Infrastructure Tbk a long-term foreign and local currency issuer default ratings of BB with a stable outlook on February 21, 2011.

Fitch Ratings menetapkan standar peringkat emiten jangka panjang mata uang asing dan lokal dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai BB dengan *outlook* stabil pada tanggal 21 Februari 2011.

Ba2 Rating from Moody's



The ratings agency, Moody's, assigns a Ba2 Corporate Family Rating to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk on October 14, 2011.

Lembaga pemeringkat Moody's, memberikan peringkat Ba2 Corporate Family Rating untuk PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tanggal 14 Oktober 2011.

ISO 9001:2008



ISO 9001:2008 is an international standard for Quality Management Systems. The Company adopted this system to ensure that its Quality Management System is in line with world-class management systems. By adopting the ISO 9001:2008, Tower Bersama Group's management, as the main owner of the business processes, is committed to provide adequate resources (in the form of infrastructure, manpower, and work environment) to install products/services that are in accordance with customers requirements.

ISO 9001:2008 merupakan standar internasional untuk Sistem Manajemen Mutu. Perseroan mengadopsi sistem ini untuk memastikan bahwa Sistem Manajemen Mutu yang Perseroan miliki sejalan dengan sistem manajemen berkelas dunia. Dengan mengadopsi ISO 9001:2008, manajemen Tower Bersama Group sebagai pemilik utama dari proses bisnis, berkomitmen untuk menyediakan sumber daya yang memadai (dalam bentuk infrastruktur, tenaga kerja, dan lingkungan kerja) untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan persyaratan pelanggan.

OHSAS 18001:2007



OHSAS 18001:2007 is an internationally-recognized occupational health and safety management system. The Company obtained certification on December 8, 2011.

OHSAS 18001:2007 adalah suatu sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja berstandar internasional. Perseroan mendapatkan sertifikat ini pada tanggal 8 Desember 2011.

Financial and Operational Highlights ¹ Ikhtisar Keuangan dan Operasional ¹

in IDR billion, except stated otherwise

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Consolidated Balance Sheet	2011	2010	2009	2008	2007	Neraca Konsolidasian
Total Assets	6,880.2	5,176.4	1,862.2	1,073.8	538.7	Jumlah Aset
Total Liabilities	4,175.0	2,857.9	1,320.4	875.4	461.9	Jumlah Kewajiban
Non-Controlling Interest	193.2	174.2	17.0	17.7	9.1	Kepentingan Non-Pengendali
Total Shareholders' Equity	2,512.0	2,144.3	524.8	180.7	67.7	Jumlah Ekuitas
Debt ²	3,610.9	2,390.7	1,129.8	756.3	346.1	Pinjaman ²
Net Debt ³	2,997.8	1,290.9	1,109.9	710.7	275.3	Pinjaman Bersih ³

Consolidated Statements of Income	2011	2010	2009	2008	2007	Laporan Laba Rugi Konsolidasian
Revenue	970.0	671.4	341.4	227.6	141.9	Pendapatan
Cost of Revenue	143.2	98.2	43.4	26.1	19.4	Beban Pokok Pendapatan
Gross Profit	826.8	573.2	298.0	201.5	122.5	Laba Kotor
Operating Expenses	119.3	86.9	49.3	32.4	59.8	Beban Usaha
EBITDA ⁴	763.6	512.8	257.0	173.1	102.3	EBITDA ⁴
Income from Operations	707.5	486.3	248.7	169.1	62.7	Laba dari Operasi
Other Income (Charges)-Net	(194.5)	(127.0)	18.9	63.3	(47.4)	Pendapatan (Beban) Lain-lain
Profit Before Income Tax	513.0	359.3	267.6	232.4	15.3	Laba Sebelum Pajak
Net Income Tax Expenses	(20.6)	(19.9)	(16.3)	(23.3)	(13.8)	Beban Pajak Penghasilan Bersih
Non-Controlling Interest	(18.0)	(12.6)	(10.7)	(15.9)	(2.7)	Kepentingan Non-Pengendali
Net Profit (Loss)	474.4	326.7	240.7	193.1	(1.2)	Laba (Rugi) Bersih

(expressed in Rupiah except for weighted average number of shares)

(dalam Rupiah kecuali jumlah rata-rata tertimbang saham)

Share Data	2011	2010	2009	2008	2007	Data Saham
Weighted Average Number	4,556,699,889	3,900,171,496	2,702,238,333	2,570,180,000	2,570,180,000	Jumlah Rata-rata Tertimbang
Basic Earnings (Losses) per Share	104.1	83.8	89.1	75.1	(0.5)	Laba (Rugi) Bersih per Saham

Growth Ratios (%)	2011	2010	2009	2008	2007	Rasio Pertumbuhan (%)
Revenue	44.5	96.7	50.0	60.4	263.7	Pendapatan
Gross Profit	44.2	92.4	47.9	64.5	435.9	Laba Kotor
EBITDA	48.9	99.5	48.5	69.2	289.0	EBITDA
Income from Operations	45.5	95.5	47.1	169.8	360.6	Laba dari Operasi
Total Assets	32.9	178.0	73.4	99.3	47.5	Jumlah Aset
Total Liabilities	46.1	116.4	50.8	89.5	40.3	Jumlah Liabilitas
Total Shareholders' Equity	17.1	308.6	190.5	166.8	128.1	Jumlah Ekuitas

Notes Catatan:

- Financial statements and operational data as of December 31
Tanggal laporan keuangan dan data operasional per 31 Desember
- Debt= Current loans, non-current loans, finance leases, notes payable and loans from third parties (included in other payables)
Pinjaman= Pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, sewa pembiayaan, wesel bayar dan pinjaman dari pihak ketiga (terletak pada dalam akun hutang lain-lain)
- Net Debt= Debt - cash and cash equivalents - restricted cash in banks
Pinjaman Bersih = Pinjaman - kas dan setara kas - kas yang dibatasi penggunaannya
- EBITDA= Income from operations + land lease and licenses cost amortization + depreciation
EBITDA= Laba dari operasi + amortisasi sewa lahan dan perijinan + depresiasi

Financial Ratios	2011	2010	2009	2008	2007	Rasio Keuangan
Gross Profit/Revenue	85.2%	85.4%	87.3%	88.5%	86.3%	Laba Kotor/Pendapatan
EBITDA/Revenue	78.7%	76.4%	75.3%	76.1%	72.1%	EBITDA/Pendapatan
Income from Operations/Revenue	72.9%	72.4%	72.9%	74.3%	44.2%	Laba dari Operasi/Pendapatan
Total Liabilities/Total Shareholders' Equity	1.7x	1.3x	2.5x	4.8x	6.8x	Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas
Net Debt/EBITDA	3.9x	2.5x	4.0x	4.1x	2.7x	Pinjaman Bersih/EBITDA
Interest Coverage ⁵	3.1x	2.3x	2.6x	2.1x	2.1x	EBITDA/Beban Keuangan-Bunga ⁵

Tenancy Ratio	2011	2010	2009	2008	2007	Rasio Kolokasi
Total Telecommunication Sites	4,868	3,104	1,234	1,006	556	Jumlah Sites Telekomunikasi
Total Tenancies	7,002	4,729	1,896	1,415	729	Jumlah Penyewaan
Total Tower Sites	3,411	2,035	716	625	507	Jumlah Sites Menara
Total Tower Tenancies	5,545	3,660	1,378	1,034	680	Jumlah Penyewa Menara
Tenancy Ratio ⁶	1.6	1.8	1.9	1.7	1.3	Rasio Kolokasi ⁶

Notes Catatan:

5. Interest Coverage = EBITDA divided by financial expense-interest

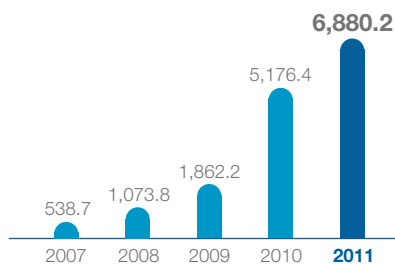
EBITDA/Beban keuangan-bunga = EBITDA dibagi dengan beban keuangan-bunga

6. Tenancy ratio is the total number of tower tenancies divided by the total number of tower sites

Rasio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara dengan jumlah sites menara

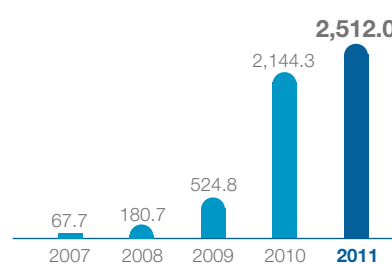
Assets Aset

(Billion Rupiah • Miliar Rupiah)



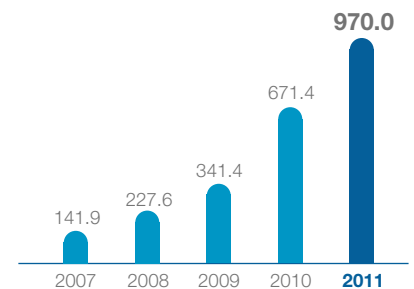
Shareholders' Equity Ekuitas

(Billion Rupiah • Miliar Rupiah)



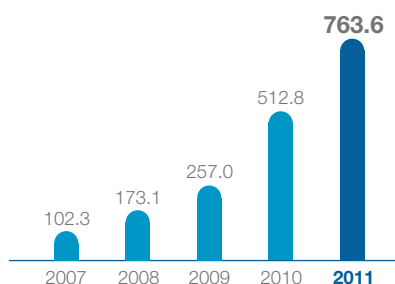
Revenue Pendapatan

(Billion Rupiah • Miliar Rupiah)

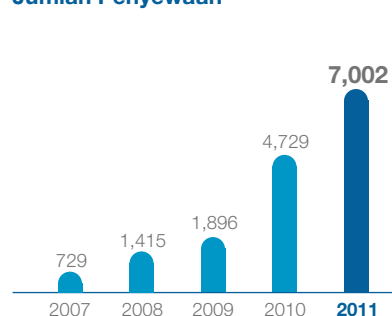


EBITDA EBITDA

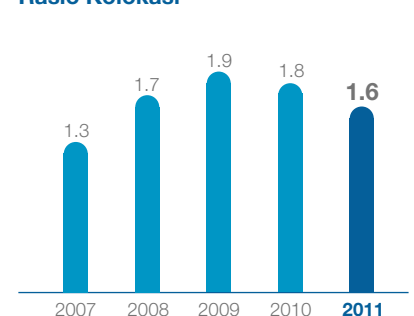
(Billion Rupiah • Miliar Rupiah)



Total Tenancies Jumlah Penyewaan



Tenancy Ratio Rasio Kolokasi



Stock Highlights Ikhtisar Saham

Month	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Transaction Volume (Lots) Volume Transaksi	Bulan
January	2,725	2,375	2,425	166,805	Januari
February	2,450	2,300	2,350	63,304	Februari
March	2,475	2,175	2,225	74,875	Maret
April	2,475	2,175	2,425	45,439	April
May	2,425	2,175	2,225	73,178	Mei
June	2,450	2,150	2,375	96,223	Juni
July	2,500	2,225	2,225	71,528	Juli
August	2,275	1,830	2,200	56,050	Agustus
September	2,300	1,810	2,000	60,520	September
October	2,075	1,860	2,075	34,359	Oktober
November	2,400	2,000	2,125	42,570	November
December	2,400	2,150	2,375	38,762	Desember

Chronological Share Overview Kronologi Pencatatan Saham

Description	As of 31 December 2010 Per 31 Desember 2010			As of 31 December 2011 Per 31 Desember 2011			Keterangan
	Numbers of Shares Jumlah Saham	Nominal Value Nilai Nominal Billion Rupiah) (Miliar Rupiah)	%	Numbers of Shares Jumlah Saham	Nominal Value Nilai Nominal Billion Rupiah) (Miliar Rupiah)	%	
Authorized Capital	14,420,120,000	1,442		14,420,120,000	1,442		Modal Dasar
Issued and Fully Paid Capital							Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
PT Saratoga Infrastruktur	1,176,888,889	118	25.83	1,176,888,889	118	25.83	PT Saratoga Infrastruktur
PT Provident Capital Indonesia	953,141,750	95	20.92	1,143,731,675	114	25.10	PT Provident Capital Indonesia
PT Wahana Anugerah Sejahtera	953,141,750	95	20.92	1,143,731,675	114	25.10	PT Wahana Anugerah Sejahtera
Edwin Soeryadjaya	166,666,667	17	3.66	39,606,717	4	0.87	Edwin Soeryadjaya
Winato Kartono	166,666,667	17	3.66	39,606,717	4	0.87	Winato Kartono
Sandiaga Salahuddin Uno	83,333,333	8	1.83	19,803,358	2	0.43	Sandiaga Salahuddin Uno
Hardi Wijaya Liong	83,333,333	8	1.83	19,803,358	2	0.43	Hardi Wijaya Liong
Public	973,527,500	97	21.36	973,527,500	97	21.36	Publik
Total Issued and Fully Paid Capital	4,556,699,889	456	100.00	4,556,699,889	456	100.00	Jumlah Saham Disetor

Shareholders With 5% Ownership or More
Pemegang Saham Dengan Kepemilikan 5% atau Lebih

Name	Number of Shares Jumlah Saham	% Ownership % Kepemilikan	Nama
PT Saratoga Infrastruktur	1,176,888,889	25.83	<i>PT Saratoga Infrastruktur</i>
PT Provident Capital Indonesia	1,143,731,675	25.10	<i>PT Provident Capital Indonesia</i>
PT Wahana Anugerah Sejahtera	1,143,731,675	25.10	<i>PT Wahana Anugerah Sejahtera</i>
Sub Total	3,464,352,239	76.03	<i>Sub Total</i>
Others below 5%	1,092,347,650	23.97	<i>Lain-lain (dibawah 5%)</i>
Total Shares	4,556,699,889	100.00	<i>Total Saham</i>

Shares Owned by Commisioners and Directors
Saham yang Dimiliki Komisaris dan Direksi

Name Nama	Positions Jabatan	Number of Shares Jumlah Saham	% Direct Ownership % Kepemilikan Langsung
Commissioners Komisaris			
Edwin Soeryadjaya	President Commissioner <i>Komisaris Utama</i>	39,606,717	0.87
Mustofa	Independent Commissioner <i>Komisaris Independen</i>	0	0
Herry Tjahjana	Independent Commissioner <i>Komisaris Independen</i>	0	0
Sandiaga Salahuddin Uno	Commissioner <i>Komisaris</i>	19,803,358	0.43
Winato Kartono	Commissioner <i>Komisaris</i>	39,606,717	0.87
Directors Direktur			
Herman Setya Budi	President Director <i>Presiden Direktur</i>	725,000	0.02
Hardi Wijaya Liong	Vice President Director <i>Wakil Presiden Direktur</i>	19,803,358	0.43
Budianto Purwahjo	Director <i>Direktur</i>	1,005,000	0.02
Helmy Yusman Santoso	Director <i>Direktur</i>	625,000	0.01
Gusandi Sjamsudin	Director <i>Direktur</i>	397,500	0.01
TOTAL		121,572,650	2.67

Note Catatan:
Total Issued and Fully Paid Capital 4,556,699,889
Jumlah modal saham ditempatkan dan disetor penuh 4.556.699.889

The Board of Commissioners Report Laporan Dewan Komisaris



Tower Bersama
Group is a market
leader in the
independent
tower industry in
Indonesia

.....

Tower Bersama Group
adalah salah satu *market
leader* dalam industri menara
independen di Indonesia

Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Komisaris Utama

To Our Shareholders,

In 2011, Indonesia successfully weathered the turbulent global economic environment. Strong consumer spending, controlled inflation and declining interest rates coupled with prudent monetary and fiscal policies have ensured that Indonesia is on track to be one of the fastest growing and stable economies in Asia. The upgrade of the Indonesian sovereign debt rating to investment-grade in early 2012 by Moody's and Fitch reflects the underlying economic growth and stability.

With this robust economic growth as a backdrop, the Indonesian telecommunications market is set for continued expansion and as a result, an increase in demand for telecom towers. As one of the leading independent tower companies, Tower Bersama Group is well-positioned to benefit from this growth.

In 2011, we delivered strong financial results with a 45% increase in revenues and 49% increase in EBITDA. Our financial performance is the result of the Company's solid operational execution demonstrated by our growth in tenancies to 7,002. We have a proven track record in growing our business organically through build-to-suit orders for the telecommunication operators, with 66% of our new sites in 2011 resulting from such orders. We also continue to selectively acquire existing towers and integrate them into our portfolio.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2011, Indonesia berhasil melewati situasi ekonomi global yang penuh gejolak. Pembelanjaan konsumen yang kuat, inflasi yang terkendali dan penurunan suku bunga ditambah dengan kebijakan moneter dan finansial yang baik telah menunjang Indonesia menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tercepat dan stabil di Asia. Peningkatan peringkat utang Indonesia menjadi "investment-grade" di awal 2012 oleh Moody's dan Fitch mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang mendasar dan kestabilitasannya.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat sebagai latar belakang, pangsa pasar telekomunikasi Indonesia siap untuk melanjutkan pertumbuhan dan sebagai hasilnya, peningkatan permintaan untuk menara telekomunikasi. Sebagai salah satu perusahaan menara independen terkemuka, Tower Bersama Group memposisikan diri dengan baik untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ini.

Kami memberikan hasil keuangan yang kuat dengan peningkatan 45% pada pendapatan dan peningkatan 49% pada EBITDA di tahun 2011. Kinerja keuangan kami ini adalah hasil konkret dari pencapaian operasional Perseroan dimana jumlah penyewaan kami mencapai 7.002 penyewaan. Kami memiliki *track record* yang terbukti dalam mengembangkan bisnis kami secara organik melalui pesanan *build-to-suit* dari operator telekomunikasi, 66% dari *sites* baru kami pada 2011 dihasilkan dari pertumbuhan organik. Kami juga terus secara selektif mengakuisisi menara yang ada dan mengintegrasikannya ke dalam portofolio kami.



◀
Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Komisaris Utama



◀
**Sandiaga
Salahuddin Uno**
Commissioner
Komisaris

1

In November 2011, the Company signed an exclusive, non-binding memorandum of understanding with PT Indosat Tbk (“Indosat”) to negotiate a proposed transaction involving the purchase of a portion of Indosat’s existing tower assets and lease of space. This landmark transaction will validate the independent tower business model in Indonesia.

We are focused on managing our capital structure to optimize our cost of capital. Our existing US\$2 billion bank Debt Programme provides us with sufficient financial flexibility to grow both organically as well as through acquisitions.

The Company adheres to international best practices of corporate governance. Our Audit Committee meets regularly to review and supervise the Company’s operations. We convened our first Annual General Shareholders Meeting as a publicly-listed Company in May 2011 and will continue to use this forum and others to address the interests of all stakeholders.

We declared our maiden dividend of Rp25 per share on the 28th of June 2011. This demonstrates management’s confidence in our sustained positive free cashflow. It is our goal to deliver sustained and growing dividends in future years.

2

Pada bulan November 2011, Perseroan menandatangani Nota Kesepakatan (MoU) yang bersifat tidak mengikat dengan PT Indosat Tbk (“Indosat”) untuk menegosiasikan usulan transaksi pembelian sebagian aset menara yang dimiliki oleh Indosat dan penyewaan ruang atas menara tersebut. Transaksi yang penting ini akan mengesahkan model bisnis menara independen di Indonesia.

Kami fokus untuk mengelola struktur permodalan kami dengan mengoptimalkan biaya modal. Program pinjaman US\$2 miliar yang kami miliki sekarang, memberikan cukup fleksibilitas secara financial untuk pertumbuhan kami secara organik maupun akuisisi.

Perseroan mematuhi acuan Tata Kelola terbaik yang bertaraf internasional. Komite Audit mengadakan pertemuan secara rutin untuk meninjau dan mengawasi operasi Perseroan. Pada bulan Mei 2011, kami mengadakan pertemuan pertama Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagai perusahaan publik yang terdaftar dan kami akan terus menggunakan forum ini dan forum lainnya untuk memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan.

Kami menyatakan dividen perdana kami sebesar Rp25 per lembar saham pada 28 Juni 2011. Ini menunjukkan kepercayaan manajemen untuk tetap menghasilkan arus kas positif. Ini adalah tujuan kami untuk memberikan dividen berkelanjutan dan berkembang di masa mendatang.



◀
Winato Kartono
Commissioner
Komisaris

▶
Mustofa
Commissioner
Komisaris

3



4



▶
Herry Tjahjana
Commissioner
Komisaris



5

The Board of Commissioners would like to express its appreciation to the members of the Board of Directors, who continue to successfully meet financial and operating targets. We would like to extend our gratitude to the Company's stakeholders including our customers, suppliers, partners and investors for their continued support and trust. Most importantly, we would like to recognize and express thanks to the employees of Tower Bersama Group. It is through their dedication, hard work and initiative that Tower Bersama Group is a market-leader in the independent tower industry in Indonesia.

We remain committed to delivering strong financial results in 2012 and beyond.

Dewan Komisaris ingin menyampaikan penghargaan kepada anggota Direksi, yang terus berhasil memenuhi target keuangan dan operasi. Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan Perseroan termasuk pelanggan, pemasok, mitra dan investor kami atas dukungan dan kepercayaan mereka. Yang terpenting, kami ingin menghargai dan mengucapkan terima kasih kepada karyawan Tower Bersama Group. Melalui dedikasi, kerja keras dan inisiatif para karyawan, maka Tower Bersama Group bisa menjadi salah satu *market leader* dalam industri menara independen di Indonesia.

Kami tetap berkomitmen untuk memberikan hasil keuangan yang kuat pada tahun 2012 dan seterusnya.

Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Komisaris Utama

Board of Commissioners' Profile Profil Dewan Komisaris

1

Edwin Soeryadjaya

President Commissioner Komisaris Utama

Edwin Soeryadjaya, 62 years old, has been the President Commissioner since March 2010. Edwin is a major shareholder of PT Saratoga Investama Sedaya, which since 2004 has been a major beneficial owner of the Company. Edwin is an Indonesian citizen and earned a Bachelor of Business Administration from the University of Southern California in 1974. He currently serves as the President Commissioner of major companies including PT Adaro Energy Tbk, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia and PT Saratoga Investama Sedaya. Formerly, he held several positions at PT Astra International ("Astra") from 1978 to 1993, most recently as Vice President Director. From 1987 to 1990, Edwin Soeryadjaya was involved in the restructuring of Astra and in 1990, successfully led Astra's IPO. Today, Astra is one of the largest companies in Indonesia.

Edwin Soeryadjaya, 62 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama sejak Maret 2010. Edwin adalah pemegang saham utama PT Saratoga Investama Sedaya, yang telah menjadi pemilik utama Perseroan sejak tahun 2004. Edwin adalah warga negara Indonesia dan memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1974. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Utama dari perusahaan-perusahaan besar termasuk PT Adaro Energy Tbk, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, dan PT Saratoga Investama Sedaya. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi di PT Astra International ("Astra") 1978-1993, terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Dari tahun 1987 hingga 1990, Edwin Soeryadjaya terlibat dalam restrukturisasi Astra dan pada tahun 1990, berhasil memimpin Astra dalam Penawaran Umum Perdana. Saat ini Astra merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia.

2

Sandiaga Salahuddin Uno

Commissioner Komisaris

Sandiaga Salahuddin Uno, 42 years old, has been a Commissioner since March 2010. Sandiaga is a shareholder of PT Saratoga Investama Sedaya, which since 2004 has been a major beneficial owner of the Company. Sandiaga, an Indonesian citizen, received his Master of Business Administration from George Washington University in 1992 and a Bachelor of Business Administration, *summa cum laude*, from Wichita State University in 1990. He currently serves as President Director of PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), PT Saratoga Infrastruktur, PT Interra Indo Resources, PT Saratoga Investama Sedaya, and PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia. Additionally, he is a Director of PT Adaro Energy Tbk. He began his career as a Financial Analyst in Seapower Asia Investment Limited (currently known as Pacific Century Regional Developments Limited), and subsequently became Executive Vice President and Chief Financial Officer in NTI Resources Limited. Since 1998, he has been the Managing Director of PT Saratoga Investama Sedaya, a private equity and direct investment company. He also serves as Director of Interra Resources Limited (Singapore-listed) and President Commissioner of PT Capitalinc Investment Tbk (Indonesia-listed). He currently serves as Vice Chairman of the Indonesian Chamber of Commerce (KADIN) in terms of MSME (Micro Small Medium Enterprises) and Cooperative Affairs Body.

Sandiaga Salahuddin Uno, 42 tahun, menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2010. Sandiaga adalah pemegang saham PT Saratoga Investama Sedaya, yang sejak tahun 2004 telah menjadi pemilik utama dari Perseroan. Sandiaga berkewarganegaraan Indonesia, memperoleh gelar Master of Business Administration dari George Washington University pada tahun 1992 dan Bachelor of Business Administration, *summa cum laude*, dari Wichita State University pada tahun 1990. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), PT Saratoga Infrastruktur, PT Interra Indo Resources, PT Saratoga Investama Sedaya, dan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia. Di samping itu, beliau adalah Direktur PT Adaro Energy Tbk. Beliau memulai karirnya sebagai Financial Analyst di Seapower Asia Investment Limited (sekarang dikenal sebagai Pacific Century Regional Developments Limited), kemudian menjadi Executive Vice President di perusahaan yang sama dan Chief Financial Officer di NTI Resources Limited. Sejak tahun 1998, beliau menjabat sebagai Managing Director PT Saratoga Investama Sedaya, sebuah perusahaan *private equity* dan *direct investment*. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Interra Resources Limited (perseroan terbuka di Singapore) dan Presiden Komisaris PT Capitalinc Investment Tbk (perseroan terbuka di Indonesia). Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Ketua Kamar Dagang Indonesia (KADIN) bidang UMKM dan Koperasi Badan Urusan.

Board of Commissioners' Profile

Profil Dewan Komisaris

3

Winato Kartono Commissioner Komisaris

Winato Kartono, 40 years old, has been a Commissioner since March 2010. Winato is a major shareholder of PT Provident Capital Indonesia, which has been a major beneficial owner of the Company since its inception. Winato is an Indonesian citizen and he received a Bachelor of Economics degree from Trisakti University. Previously, Winato was the Head of Investment Banking in Indonesia for Citigroup Global Markets. During his eight years at Citigroup, he also served as Director in Telecommunications and as Vice President in Mergers and Acquisitions. In these roles, he developed extensive relationships with many business executives and government leaders in Southeast Asia. Among key clients were various multinational companies, including PT Telkom, Telekom Malaysia, Kumpulan Guthrie Berhad, Singapore Technologies Telemidia Pte Ltd, L'Oreal, Nestle, and Heinz. Prior to joining Citigroup, he worked for Arthur Andersen and Bank Sumitomo Niaga in Jakarta.

Winato Kartono, 40 tahun, menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2010. Winato adalah pemegang saham utama PT Provident Capital Indonesia, yang sejak awal mula adalah pemilik utama Perseroan. Winato adalah warga negara Indonesia dan beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti. Sebelumnya, Winato adalah Head of Investment Banking di Indonesia untuk Citigroup Global Markets. Selama delapan tahun di Citigroup, beliau juga menjabat sebagai Direktur di bidang Telekomunikasi dan sebagai Wakil Presiden Divisi Merger dan Akuisisi. Saat menjalankan peran tersebut, beliau mengembangkan hubungan baik dengan para eksekutif bisnis dan pimpinan pemerintahan di Asia Tenggara. Beliau membantu banyak klien penting, yang di antaranya adalah berbagai perseroan multinasional, termasuk PT Telkom, Telekom Malaysia, Kumpulan Guthrie Berhad, Singapore Technologies Telemidia Pte Ltd, L'Oreal, Nestle, dan Heinz. Sebelum bergabung dengan Citigroup, beliau bekerja untuk Arthur Andersen dan Bank Sumitomo Niaga di Jakarta.

4

Mustofa Commissioner Komisaris

Mustofa, 62 years old, has been an Independent Commissioner since March 2010. Mustofa is an Indonesian citizen and received a Bachelor of Economics degree with a major in Accounting from University of Airlangga. He established a public accounting firm under the name of KAP Mustofa and later changed it to KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu as its Indonesian representative. His most recent position at KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu was Managing Partner Audit. Currently, he is President Commissioner and Independent Commissioner in several companies. He is a member of ABF—IBI (Asian Bond Fund—Indonesia Bond Index), Fund Bahana as well as the Indonesian National Board of Arbitration (BANI).

Mustofa, 62 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Maret 2010. Mustofa adalah warga Negara Indonesia dan memperoleh Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga. Beliau mendirikan kantor akuntan publik dengan nama KAP Mustofa dan kemudian berubah menjadi KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu sebagai wakil Indonesia. Jabatan terakhir beliau di KAP Hans Tuanakotta & Mustofa/Deloitte Touche & Tohmatsu adalah Managing Partner Audit. Saat ini, beliau adalah Presiden Komisaris dan Komisaris Independen di beberapa perusahaan. Beliau adalah anggota dari ABF-IBI (Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index), Bahana Dana, serta Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

5

Herry Tjahjana Commissioner Komisaris

Herry Tjahjana, 60 years old, has been an Independent Commissioner since March 2010. Herry is an Indonesian citizen and he is a 1973 military graduate of the Indonesian National Army. He received a Bachelor Degree of Political Science from the Universitas Terbuka. He was formerly a commander of the Indonesian Army in Borneo (Pangdam VI/Tanjung Pura) (2003-2005), Commander of the Indonesian Army in Bali, Nusa Tenggara Timur and Nusa Tenggara Barat (2005), Assistant Operational Head of KASUM (Chief of the General Staff) of the Indonesian National Army (2006), and Vice Chief of Staff of the Indonesian Army (2006-2008). Herry previously held the position of President Director in PT Antang Gunung Meratus. From 2001 to 2002, Herry was an active member of the Indonesian National Security Institution (LEMHANAS) and obtained a Certificate of Leadership.

Herry Tjahjana, 60 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak Maret 2010. Herry adalah Warga Negara Indonesia dan beliau adalah lulusan Tentara Nasional Indonesia pada tahun 1973. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka. Beliau adalah mantan Komandan Angkatan Darat Indonesia di Kalimantan (Pangdam VI/Tanjung pura) (2003-2005), Panglima Tentara Indonesia di Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat (2005), Asisten Operasional Kepala KASUM dari Tentara Nasional Indonesia (2006), dan Wakil Kepala Staf Angkatan Darat Indonesia (2006-2008). Herry sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Antang Gunung Meratus. Sejak tahun 2001 hingga 2002, Herry adalah anggota aktif dari Lembaga Keamanan Nasional Indonesia (LEMHANAS) dan memperoleh Sertifikat Kepemimpinan.

The Board of Directors Report Laporan Direksi



We continue to have
the **operational
capability** and
the **financial
flexibility** to grow
both organically and
through acquisitions.

.....

Kami tetap mempertahankan kemampuan operasional dan fleksibilitas keuangan untuk tumbuh baik secara organik maupun melalui akuisisi.

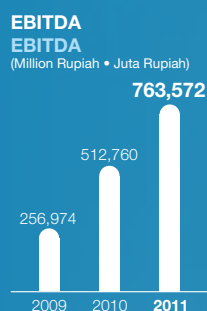
Herman Setya Budi
President Director
Presiden Direktur

Dear Shareholders,

We are pleased to report another remarkable year for the Tower Bersama Group in 2011. We have increased our revenues by 44.5% to Rp970.0 billion and EBITDA by 48.9% to Rp763.6 billion. We have increased the number of tenancies by 48.1% in 2011, primarily through successfully completing build-to-suit orders from our customers. Moreover, we continue to actively build up collocations on our tower sites, and despite the very high growth rate of towers, we have maintained a 1.63 tenancy ratio across our entire portfolio.

Operational efficiency and scale

At the end of 2011, the Company had 7,002 tenants which represents a 48.1% increase in tenancies. With the increase in our scale, EBITDA margins went up from 76.4% in 2010 to 78.7% in 2011, demonstrating higher operational efficiencies.



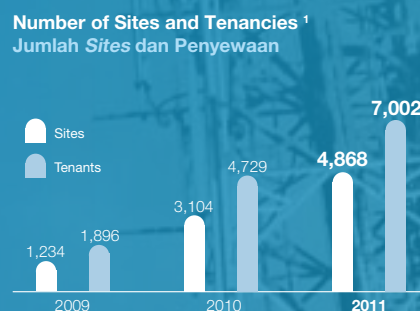
As our telecommunication customers increase their coverage and capacity, we expect to see significant growth in demand for tower space in the coming years. Moreover, as 87.0% of our towers are ground-based with a height of more than 32m, we have the ability to effectively increase the tenancies on our towers with minimal additional capital expenditure. Our increased scale will continue to bring margin improvement as we effectively leverage our existing operational expertise and infrastructure.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami sangat senang untuk melaporkan bahwa tahun 2011 merupakan tahun yang luar biasa untuk Tower Bersama Group. Kami telah meningkatkan pendapatan Perseroan sebesar 44,5% menjadi Rp970,0 miliar dan EBITDA sebesar 48,9% menjadi Rp763,6 miliar. Kami telah meningkatkan jumlah penyewaan kami sebesar 48,1% pada tahun 2011, terutama melalui pembangunan *order sites build-to-suit* dari pelanggan kami. Selain itu, kami juga terus aktif dalam membangun kolokasi, dan meskipun laju pertumbuhan menara baru sangat tinggi, kami mampu mempertahankan rasio kolokasi sebesar 1,63 dari seluruh portofolio kami.

Efisiensi dan skala operasional

Pada akhir tahun 2011, Perseroan memiliki 7.002 penyewaan yang merupakan peningkatan sebesar 48,1%. Dengan meningkatnya skala bisnis Perseroan, margin EBITDA juga meningkat dari 76,4% di tahun 2010 menjadi 78,7% di tahun 2011. Kenaikan ini menunjukkan efisiensi operasional yang lebih tinggi.



Sejalan dengan pertumbuhan kapasitas dan jangkauan dari para pelanggan telekomunikasi kami, kami mengekspektasikan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah permintaan untuk *space* menara pada tahun-tahun yang akan datang. Selain itu, 87,0% dari portofolio menara kami adalah menara yang berdiri di atas tanah dengan ketinggian lebih dari 32m, kami memiliki kemampuan untuk secara efektif meningkatkan jumlah penyewaan pada menara kami dengan tambahan pengeluaran yang minimal. Tingkat pertumbuhan skala ekonomis kami akan membawa peningkatan margin berkelanjutan karena pengaruh kinerja operasional dan infrastruktur yang lebih efisien.

Note Catatan:

1. Financial and operational data as of December 31
Data keuangan dan operasional per 31 Desember

Report from the Board of Directors

Laporan Direksi



◀
Herman Setya Budi
President Director
Presiden Direktur



◀
Hardi Wijaya Liong
Vice President
Director and Chief
Executive Officer
Wakil Presiden
Direktur

Favorable Industry Dynamics

The demand for towers has historically been driven by a) increasing voice minutes of use; b) subscriber penetration rates; c) capacity and geographic buildout; and d) wireline replacement. The introduction of 3G smartphones and other new technologies will also drive additional tower space demand.

We have a proven track record in executing build-to-suit towers for the telecommunication operators, with 66.3% of our new sites in 2011 attributed to organic growth. We continue to selectively acquire assets, including a portfolio of 263 tower sites and 672 tenancies from the acquisition of PT Mitrayasa Sarana Informasi (“Infratel”) in August 2011.

In November 2011, Tower Bersama Group signed an exclusive, non-binding memorandum of understanding with Indosat to negotiate a proposed transaction involving the purchase of a portion of Indosat’s existing tower assets and lease of space.

This landmark transaction, which we expect to close in the second quarter of 2012, validates the independent tower business model in Indonesia. As one of the largest independent tower companies, Tower Bersama Group is well positioned to be one of the main beneficiaries of the telecommunication operators’ continued outsourcing of passive infrastructure.

Prudent Management of Our Capital Structure

We continue to have the financial flexibility to grow both organically as well as through acquisitions. Under our existing US\$2 billion Debt Programme, we issued a third series to finance our robust organic growth and the acquisition of Infratel. Our interest expense this year was Rp246.6 billion, representing an average interest cost of

Dinamika Industri yang Menguntungkan

Secara historis, jumlah permintaan untuk menara telekomunikasi didorong oleh a) peningkatan penggunaan per menit; b) tingkat penetrasi pelanggan, c) kapasitas dan *buildout* geografis, dan d) penggantian dari jaringan kabel. Pengenalan smartphone 3G dan teknologi baru lainnya juga akan mendorong permintaan untuk tambahan *space* menara.

Kami memiliki *track record* yang telah terbukti dalam membangun *sites* menara *build-to-suit* untuk operator telekomunikasi, 66,3% dari *sites* baru kami di 2011 berasal dari pertumbuhan organik. Kami terus secara selektif mengakuisisi aset menara, termasuk akuisisi portofolio sebanyak 263 *sites* menara dan 672 jumlah penyewaan dari akuisisi PT Mitrayasa Sarana Informasi (“Infratel”) pada bulan Agustus 2011.

Pada bulan November 2011, Tower Bersama Group menandatangani Nota Kesepahaman eksklusif yang bersifat tidak mengikat dengan Indosat untuk menegosiasikan usulan transaksi pembelian sebagian aset menara dimiliki oleh Indosat dan penyewaan atas *space* menara tersebut.

Transaksi penting ini, yang diharapkan untuk selesai pada kuartal kedua 2012, mengesahkan model bisnis menara independen di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan menara independen terbesar di Indonesia, Tower Bersama Group memosisikan diri dengan baik untuk menjadi salah satu penerima manfaat utama dari pertumbuhan *outsourcing* infrastruktur pasif yang dilakukan oleh operator telekomunikasi.

Pengelolaan Struktur Modal yang Bijaksana

Kami terus memiliki fleksibilitas keuangan untuk tumbuh baik secara organik maupun melalui akuisisi. Dalam program pinjaman kami yang sebesar US\$2 miliar, kami menerbitkan seri ketiga untuk membiayai pertumbuhan organik yang kuat dan akuisisi Infratel. Beban bunga kami tahun ini adalah sebesar Rp246,6 miliar, atau biaya bunga



◀
Budianto
Purwahjo
Director
Direktur

▶
Helmy Yusman
Santoso
Director and Chief
Financial Officer
Direktur

3



▶
Gusandi
Sjamsudin
Non Affiliated
Direktur Tidak
Terafiliasi
Komisaris

4



5

8.8%. This is an improvement from our 13.2% average interest cost in 2010 and we continue to fully hedge our net debt position in terms of both currency and interest rate. Based on 4th quarter 2011 annualized EBITDA, our net debt to EBITDA ratio is 3.4x, which is well below the relevant covenant under the Company's debt programme of 4.5x. Our lenders continue to be supportive as we grow organically and through acquisitions.

In October 2011, the international rating agency Moody's assigned a "Ba2" Corporate Family Rating to the Tower Bersama Group. This reflects our robust and stable underlying business model. We have also maintained a "BB" credit rating by Fitch Ratings.

In addition to operational and financial excellence, we continue to adhere to Good Corporate Governance practices, placing significant importance on the principles of fairness, transparency, accountability and responsibility.

I would like to take this opportunity to thank all of our employees for their tireless efforts and contribution in transforming Tower Bersama Group into the leading independent tower company in Indonesia. I would also like to extend my gratitude to the shareholders, the members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors for their valuable support throughout 2011.

We are confident that we will continue to deliver strong results in 2012.

rata-rata sebesar 8,8%. Ini merupakan suatu perbaikan dimana pada tahun 2010 biaya bunga rata-rata sebesar 13,2% dan kami terus melakukan lindung nilai terhadap posisi pinjaman bersih kami baik dari segi mata uang maupun tingkat bunga. Berdasarkan EBITDA kuartal ke-4 tahun 2011 yang disetahunkan, pinjaman bersih terhadap EBITDA kami adalah sebesar 3,4x, dimana rasio ini lebih rendah jika dibandingkan dengan rasio yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman Perseroan sebesar 4,5x. Para pemberi pinjaman terus mendukung kami secara finansial seiring dengan pertumbuhan kami secara organik maupun melalui akuisisi.

Pada bulan Oktober 2011, lembaga pemeringkat internasional Moody's memberikan nilai *Corporate Family Rating* "Ba2" kepada Tower Bersama Group. Hal ini mencerminkan model bisnis yang kuat dan stabil yang menjadi dasar kami dalam melakukan usaha. Kami terus menjaga peringkat "BB" yang diberikan oleh Fitch.

Selain keunggulan operasional dan keuangan, kami terus mematuhi Tata Kelola Perusahaan, dengan menempatkan pentingnya nilai prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab.

Saya ingin mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih kepada semua karyawan atas upaya tak kenal lelah dan kontribusinya dalam mengubah Tower Bersama Group menjadi perusahaan menara independen terkemuka di Indonesia. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi atas dukungan mereka yang berharga sepanjang tahun 2011 ini.

Kami percaya bahwa kami akan terus memberikan hasil yang terbaik pada tahun 2012 mendatang.


Herman Setya Budi
President Director
Presiden Direktur

Board of Director's Profile

Profil Direksi

1

Herman Setya Budi

President Director Presiden Direktur

Herman Setya Budi, 48 years old, has been the President Director and Chief Operating Officer since March 2010. Herman is an Indonesian citizen and he earned a Bachelor of civil Engineering from University of Parahyangan. Prior to joining the Company in September 2008, Herman was the Regional Sales Director in PT Astra CMG Life, and Managing Director of PT Finansia Multi Finance, a large finance company in Indonesia. Herman has extensive experience in strategic planning, performance management, resource allocation and execution, as well as sales and marketing.

Herman Setya Budi, 48 tahun, menjabat sebagai Presiden Direktur dan Chief Operating Officer sejak Maret 2010. Herman adalah warga negara Indonesia dan beliau memperoleh Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada bulan September 2008, beliau menjabat sebagai Regional Sales Director di PT Astra CMG Life dan Managing Director di PT Finansia Multi Finance, perusahaan pembiayaan besar di Indonesia. Beliau memiliki pengalaman dalam perencanaan strategis, manajemen kinerja, alokasi sumber daya dan pelaksanaan, serta penjualan dan pemasaran.

2

Hardi Wijaya Liong

Vice President Director and Chief Executive Officer

Wakil Presiden Direktur

Hardi Wijaya Liong, 41 years old, has been Chief Executive Officer since 2004 and Vice President Director since July 2010. Hardi is a major shareholder of PT Provident Capital Indonesia, which has been a major beneficial owner of the Company since its inception. Hardi is an Indonesian citizen and he received a Bachelor of Economics with a major in Accounting from Trisakti University. Hardi co-founded the Company and has since been managing the company. Previously, Hardi spent six years at Citigroup, where he was Vice President of Citigroup's Indonesia Investment Banking and Director of PT Citigroup Securities Indonesia. At Citigroup, he completed various mergers and acquisition transactions in Indonesia and the rest of the region, including advising PT Telkom on a number of major transactions. Before joining Citigroup, he led teams in numerous capital market activities, business structuring, and general audit assignments at Arthur Andersen in Jakarta.

Hardi Wijaya Liong, 41 tahun, menjabat sebagai Chief Executive Officer sejak tahun 2004 dan Wakil Presiden Direktur sejak Juli 2010. Hardi adalah pemegang saham utama PT Provident Capital Indonesia, yang sejak awal mula adalah pemilik utama Perseroan. Hardi adalah warga negara Indonesia dan beliau menerima gelar Sarjana Ekonomi dengan bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti. Beliau mendirikan Provident Capital Indonesia bersama dengan Winato Kartono dan sejak awal telah mengelola Perseroan. Sebelumnya, Hardi berkarir selama enam tahun di Citigroup, di mana beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Citigroup Investment Banking Indonesia dan Direktur PT Citigroup Securities Indonesia. Di Citigroup, beliau menyukseskan berbagai transaksi *merger* dan akuisisi di Indonesia dan seluruh wilayah, termasuk memberikan nasihat PT Telkom pada sejumlah transaksi utama. Sebelum bergabung dengan Citigroup, beliau memimpin tim dalam sejumlah kegiatan pasar modal, penataan bisnis, dan pelaksanaan audit umum di Arthur Andersen, Jakarta.

3

Budianto Purwahjo

Director Direktur

Budianto Purwahjo, 48 years old, has been a Director and Chief of Business Development since March 2010. Budianto is an Indonesian citizen and he earned a Bachelor of Engineering with a specialization in Electrical Engineering from the Institute Sains & Technology National, Indonesia (ISTN). He began his career in 1986 with PT Astra Graphia, a subsidiary of PT Astra International Tbk, one of the largest conglomerates in Indonesia. Most recently, he served as Marketing Manager, where he was responsible for marketing PT Astra Graphia's digital equipment. He was then appointed as Director of Business Development in PT Ariawest International, a subsidiary of US West/Media One, which held a government license for telecommunications development in West Java. His responsibilities included evaluating value added services for customers, developing new businesses that complimented Aria West's services/products and maintaining strong relationships with regulators and telecommunications operators.

Budianto Purwahjo, 48 tahun, menjabat sebagai Direktur dan Chief of Business Development sejak Maret 2010. Budianto adalah warga negara Indonesia dan beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik dengan spesialisasi dalam bidang Teknik Elektro dari Institut Sains & Teknologi Nasional, Indonesia (ISTN). Beliau memulai karirnya pada tahun 1986 di PT Astra Graphia, anak perusahaan PT Astra International Tbk, salah satu konglomerat terbesar di Indonesia. Terakhir, beliau menjabat sebagai Marketing Manager, di mana beliau bertanggung jawab untuk pemasaran peralatan digital PT Astra Graphia. Beliau kemudian diangkat sebagai Director of Business Development di PT Aria West International, anak perusahaan dari US West/Media One, pemegang ijin pemerintah untuk pembangunan telekomunikasi di Jawa Barat. Tanggung jawab beliau termasuk mengevaluasi nilai tambah layanan bagi pelanggan, mengembangkan usaha baru yang dilengkapi layanan dan produk Aria West dan mempertahankan hubungan baik dengan pemerintah dan operator telekomunikasi.

Board of Director's Profile

Profil Direksi

4

Helmy Yusman Santoso Director and Chief Financial Officer Direktur

Helmy Yusman Santoso, 36 years old, has been a Director and Chief Financial Officer since March 2010. Helmy is an Indonesian citizen. He earned a Bachelor of Economics with a major in Accounting from Trisakti University. Prior to joining the Company in 2008, he was the President Director of PT Astra Auto Finance (part of the Astra Credit Companies Group, a joint venture with GE). Helmy joined Astra in 2002 as part of PT Astra Sedaya Finance, a subsidiary of PT Astra International. Most recently, he served as the Head of the Treasury & Finance Division, where he was in-charge of all fundraising activities including syndicated loans, bond issuance, cash management and all treasury functions. Helmy began his career at Arthur Andersen in 1997, where he was a team leader for various general audit, business advisory and corporate finance projects. While at Arthur Andersen, he managed a number of corporate structuring projects, including the restructuring of Astra International debt and the merger of Bank Permata.

Helmy Yusman Santoso, 36 tahun, menjabat sebagai Direktur dan Chief Financial Officer sejak Maret 2010. Helmy adalah warga negara Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari universitas Trisakti. Sebelum bergabung dengan perseroan di tahun 2008, beliau adalah presiden Direktur PT Astra Auto Finance (bagian dari Astra Group, joint venture dengan GE). Helmy bergabung dengan Astra sejak 2002 sebagai bagian dari PT Astra Sedaya Finance, anak perusahaan PT Astra International. Terakhir, beliau menjabat sebagai Head of the Treasury & Finance Division, di mana beliau mengepalai semua kegiatan penggalangan dana termasuk pinjaman sindikasi, penerbitan obligasi, manajemen kas dan semua fungsi perbendaharaan. Helmy memulai karirnya di Arthur Andersen pada tahun 1997, dimana beliau menjadi ketua tim audit umum untuk berbagai proyek bisnis konsultasi keuangan dan korporasi. Ketika berkarir di Arthur Andersen, beliau menyukseskan sejumlah proyek penataan perusahaan, termasuk restrukturisasi hutang Astra International dan merger Bank Permata.

5

Gusandi Sjamsudin Non Affiliated Direktur Tidak Terafiliasi

Gusandi Sjamsudin, 44 years old, has been Director and Chief Marketing Officer of the Company since March 2010. Gusandi is an Indonesian citizen and he graduated with a Master of Telecommunications Engineering from the University of Technology Aachen (RWTH-Aachen), Germany. Gusandi started his career with Siemens Indonesia as a Service Engineer, providing planning and implementation services for large scale telecommunications transmission projects across Indonesia. He also completed assignments in areas of technical operations, sales and marketing and business development. Previously served as Multi Media Manager for PT Ariawest International, where he successfully led the implementation of broadband services (High-speed Internet, Multimedia and CATV over HFC Networks) to Telkom's customers in Bandung, the capital city of West Java. He was also Vice President of Consultation and Implementation for a former subsidiary of Indosat (PT Sisindokom Lintasbuana), where he managed the IP MPLS Backbone Implementation and Migration project.

Gusandi Sjamsudin, 44 tahun, menjabat sebagai Direktur dan Chief Marketing Officer sejak Maret 2010. Gusandi adalah warga negara Indonesia dan beliau memperoleh gelar Master of Telecommunications Engineering dari Universitas Teknologi Aachen (RWTH-Aachen) Jerman. Gusandi memulai karirnya dengan Siemens Indonesia sebagai Service Engineer, dimana beliau memberikan layanan perencanaan dan pelaksanaan proyek transmisi telekomunikasi dalam skala besar di seluruh Indonesia. Beliau juga menerima tugas di daerah operasi teknis, penjualan dan pemasaran dan pengembangan bisnis. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Multi Media Manager untuk PT AriaWest International, di mana beliau berhasil memimpin pelaksanaan layanan broadband (Internet kecepatan tinggi, Multimedia dan CATV pada jaringan HFC) kepada pelanggan Telkom di Bandung, ibu kota Jawa Barat. Ia juga VP Consultation and Implementation untuk mantan anak perusahaan Indosat (PT Sisindokom Lintasbuana), di mana beliau berhasil menjalankan proyek pelaksanaan IP Mpls Backbone dan Migrasi.

Board of Commissioners & Board of Directors Dewan Komisaris & Direksi





Board of Commissioners

Dewan Komisaris

1. **Edwin Soeryadjaya**
President Commissioner
Komisaris Utama
2. **Sandiaga Salahuddin Uno**
Commissioner
Komisaris
3. **Winato Kartono**
Commissioner
Komisaris
4. **Mustofa**
Commissioner
Komisaris
5. **Herry Tjahjana**
Commissioner
Komisaris

Board of Directors

Direksi

6. **Herman Setya Budi**
President Director
Presiden Direktur
7. **Hardi Wijaya Liong**
Vice President Director and
Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur
8. **Budianto Purwahjo**
Director
Direktur
9. **Helmy Yusman Santoso**
Director and Chief Financial
Officer
Direktur
10. **Gusandi Sjamsudin**
Non Affiliated Director
Direktur Tidak Terafiliasi



Investor

Ballroom Grand Hy



Day 2011

yatt, 18-19 Mei 2011



Management Discussion and Analysis

Analisis dan Diskusi Manajemen

Operational Performance

Kinerja Operasional

In 2011, we had significant operational growth and we continue to maintain our position as one of the leading independent tower operators in Indonesia.

Pada tahun 2011, kami memiliki pertumbuhan operasional yang signifikan dan kami terus mempertahankan posisi kami sebagai salah satu operator menara independen terkemuka di Indonesia.

The Tower Bersama Group continues to be one of the leading independent tower operators in Indonesia, consistently increasing its tenancy portfolio by constructing build-to-suit towers, adding tenancies on existing towers, and acquiring other tower portfolios. As of 31 December 2011, the Company had 7,002 tenancies and 4,868 sites with 9 different telecommunications operators and a WIMAX provider. The Company leases space on tower sites and shelter-only sites under long-term lease agreements, generally 10 years, and leases access to DAS networks under long-term lease agreements, generally 5 to 8 years.

Tower Bersama Group terus menjadi salah satu penyedia jasa penyewaan menara telekomunikasi independen terkemuka di Indonesia sepanjang tahun 2011, yang secara konsisten terus menambah jumlah penyewanya baik dengan cara membangun menara *build-to-suit*, menambah penyewa pada menara yang sudah ada dan juga dengan mengakuisisi portofolio menara. Pada 31 Desember 2011, Perseroan memiliki total 7.002 penyewaan, 4.868 *sites* telekomunikasi dengan 9 operator telekomunikasi yang berbeda-beda dan 1 *provider* WIMAX. Perseroan menyewakan *space* pada *sites* menara dan *shelter only* melalui perjanjian sewa jangka panjang umumnya sampai dengan jangka waktu 10 tahun dan menyewakan akses terhadap *Repeater* dan *IBS* milik Perseroan melalui perjanjian sewa jangka panjang umumnya dengan jangka waktu 5 sampai 8 tahun.

Items Uraian	2011	2010	Changes Perubahan %
Total Telecommunication Sites <i>Jumlah Sites Telekomunikasi</i>	4,868	3,104	56.8
Tower Sites <i>Sites Menara</i>	3,411	2,035	
Shelter Only Sites <i>Sites Shelter-only</i>	1,040	659	
DAS Network <i>Repeater dan In-Building System (IBS)</i>	417	410	
Total Tenants <i>Jumlah Penyewaan</i>	7,002	4,729	48.1
Tower Tenants <i>Penyewa Menara</i>	5,545	3,660	
Other Tenants <i>Penyewa Lain-lain</i>	1,457	1,069	
Tenancy Ratio <i>Rasio Kolokasi*</i>	1.63	1.80	

* Tenancy ratio is the total number of tower tenancies divided by the total number of towers

* *Rasio kolokasi adalah perbandingan antara jumlah penyewa menara (anchor tenant dan kolokasi) dengan jumlah sites menara*

The Company added 2,273 tenants in 2011, an increase of 48.1% year-on-year, from 4,729 tenants in 2010 to 7,002 tenants in 2011. The growth in our tenancies reflects our strong relationships with the telecommunication operators as well as our ability to deliver build-to-suit sites and collocations on existing towers. Although a significant portion of our growth was achieved through organic tenancy additions, we also added 672 tenants in August 2011 through the acquisition of PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel"). Similarly, our sites increased by 1,764, representing an increase of 56.8% year-on-year, of which 595 sites were acquired from Infratel.

Our tenancy ratio of 1.63 at the end of 2011 continues to be at a healthy level, albeit lower than the corresponding number at the end of 2010. The slight decline in the tenancy ratio is attributable to the substantial new build-to-suit towers completed in 2011 and the acquisition of Infratel which had a lower tenancy ratio than our portfolio. We continue to have a robust order book for build-to-suit towers and new collocation tenancies.

Perseroan menambahkan 2.273 penyewaan pada tahun 2011, setara dengan peningkatan 48,1% selama setahun, dari 4.729 penyewaan pada tahun 2010 menjadi 7.002 penyewaan pada tahun 2011. Pertumbuhan dalam jumlah penyewaan ini mencerminkan hubungan kuat yang kami jalin dengan operator telekomunikasi serta kemampuan kami untuk membangun *sites build-to-suit* dan menambahkan jumlah kolokasi pada menara yang sudah ada. Meskipun sebagian besar pertumbuhan ini dicapai melalui pertumbuhan organik, terdapat juga penambahan sebesar 672 total penyewaan pada bulan Agustus 2011 yang diperoleh dari akuisisi PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel"). Sama halnya dengan jumlah penyewaan, jumlah *sites* kami juga meningkat sebanyak 1.764 atau meningkat 56,8% selama setahun, dimana 595 *sites* diperoleh dari Infratel.

Rasio kolokasi Perseroan sebesar 1,63 pada akhir tahun 2011 tetap berada di tingkat yang sehat, meskipun lebih rendah dari rasio yang dicapai pada akhir 2010. Penurunan rasio kolokasi ini disebabkan oleh jumlah penambahan *build-to-suit* menara baru yang substansial dan akuisisi Infratel yang memiliki rasio kolokasi lebih rendah dari rasio menara yang sudah ada. Kami memiliki *order book* yang kuat untuk membangun menara *build-to-suit* dan kolokasi yang baru.



Financial Performance

Kinerja Keuangan

We have delivered superior financial results, increasing our revenue by 44.5% to Rp970.0 billion and increasing our EBITDA margins to 78.7%.

Kami telah memberikan kinerja keuangan yang unggul, meningkatkan pendapatan sebesar 44,5% menjadi Rp970,0 miliar dan meningkatkan margin EBITDA menjadi 78,7%.

Statements of Income (In Billion Rupiah)

The figures on financial performance as shown in the table below are consolidated figures derived from the performance of subsidiaries and quoted in billions of Rupiah (except for basic earnings per share).

Items Uraian	2011	2010	Changes Perubahan (%)
Revenue <i>Pendapatan</i>	970.0	671.4	44.5
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	826.8	573.2	44.2
Income from Operations <i>Laba dari Operasi</i>	707.5	486.3	45.5
EBITDA <i>EBITDA</i>	763.6	512.8	48.9
Net Profit <i>Laba Bersih</i>	474.4	326.7	45.2

Our 2011 operational performance is clearly reflected in our financial performance for the year. In line with the increase in our total number of tenants, our audited consolidated revenue increased by 44.5% from Rp671.4 billion in 2010 to Rp970.0 billion in 2011.

We have 9 telecommunications operators and 1 WIMAX operator, as our customers. The revenue breakdown by customer is provided in the table below:

Customers Pelanggan	2011		2010	
	Revenue Pendapatan	%	Revenue Pendapatan	%
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	322.9	33.3	261.3	38.9
PT Telekomunikasi Selular	160.1	16.5	67.3	10.0
PT Bakrie Telecom Tbk	107.8	11.1	90.8	13.5
PT XL Axiata Tbk	104.6	10.8	66.1	9.8

Laporan Laba Rugi (Dalam Miliar Rupiah)

Angka-angka kinerja keuangan yang disajikan pada tabel di bawah adalah angka konsolidasian yang mencerminkan kinerja Perseroan dan anak perusahaan dan dinyatakan dalam miliar Rupiah (kecuali untuk laba bersih per saham).

Kinerja keuangan kami di tahun 2011 mencerminkan kinerja operasional kami. Sejalan dengan peningkatan jumlah penyewaan, pendapatan konsolidasian kami yang telah diaudit meningkat sebesar 44,5% dari Rp671,4 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp970,0 miliar pada tahun 2011.

Kami memiliki 9 operator telekomunikasi di Indonesia sebagai para pelanggan kami dan 1 operator WIMAX. Berikut terlampir rincian pendapatan berdasarkan pelanggan:

Customers Pelanggan	2011		2010	
	Revenue Pendapatan	%	Revenue Pendapatan	%
PT Hutchison CP Telecommunications	94.6	9.7	53.3	7.9
PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)	84.5	8.7	76.2	11.4
PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) (dahulu PT Natrindo Telepon Seluler)	52.1	5.4	36.8	5.5
PT Indosat Tbk	26.9	2.8	9.8	1.5
Others <i>Lainnya</i>	16.5	1.7	9.8	1.5
Total Revenue <i>Total Pendapatan</i>	970.0	100.0	671.4	100.0

The strong credit quality of our customers and our long-term, visible and stable cashflows have been recognized by the international rating agencies, Fitch and Moody's, which have respectively assigned the Company ratings of BB (Fitch) and Ba2 (Moody's).

Kualitas kredit yang kuat dari para pelanggan kami serta kemampuan kami untuk mempertahankan arus kas yang berjangka panjang, jelas dan stabil telah diakui oleh lembaga pemeringkat internasional terkenal yaitu Fitch dan Moody's, yang masing-masing memberikan Tower Bersama Grup peringkat BB (Fitch) dan Ba2 (Moody's).

Expenditures

Cost of Revenue

Our cost of revenue, amounting to Rp143.3 billion, was 45.9% higher in 2011 than the corresponding figure in 2010. This increase is in line with the increase in revenue of 44.5% year-on-year. Our cost of revenue primarily comprises site repair and maintenance cost, electricity cost for certain customers, security expense, insurance premium and amortization expenses for land lease and licenses. All cost of revenue items increased in line with increase in revenues, with the exception of amortization expenses for land lease and licenses, and repair and maintenance expenses.

Biaya-biaya

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan kami sebesar Rp143,3 miliar, merupakan peningkatan sebesar 45,9% dari tahun 2010. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pendapatan sebesar 44,5% selama setahun. Beban pokok penjualan terdiri dari biaya-biaya seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan *sites*, biaya listrik untuk penyewa tertentu, biaya keamanan, biaya asuransi dan beban amortisasi sewa lahan dan perijinan. Semua biaya dalam beban pokok pendapatan meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan kecuali beban amortisasi sewa tanah dan perijinan dan biaya perbaikan dan pemeliharaan *sites*.

Land lease amortization is a non-cash item that consists of amortization of ground lease fees paid in advance for tower sites that are located on leased land, as well as fees paid to building owners under lease agreements for our DAS networks. These payments are then amortized over a period that corresponds to the term of the relevant land or building lease agreement. Previously, we had allocated the full purchase price for acquisition of tower leasing companies and site portfolios to investment properties and no portion thereof was allocated to prepaid ground lease

Biaya amortisasi sewa tanah merupakan biaya non kas, yang terdiri dari amortisasi biaya sewa tanah yang dibayar di muka untuk *sites* menara yang terletak pada lahan disewa dan juga biaya sewa yang dibayarkan kepada pemilik gedung berdasarkan perjanjian sewa *sites* untuk *Repeater* dan *IBS*. Biaya-biaya tersebut kemudian diamortisasi selama periode sewa sesuai dengan jangka waktu perjanjian sewa tanah atau perjanjian sewa gedung. Sebelumnya kami mengalokasikan harga pembelian penuh untuk perusahaan penyewaan menara yang diakuisisi dan portofolio *sites* pada

Management Discussion and Analysis

Analisa dan Diskusi Manajemen

fees. However, for portfolios acquired since 2010, we have recognized the balance of prepaid ground lease fees under “Long term land lease” and have amortized this amount into “Land lease amortization”. In 2011, this approach was applied to the Infratel acquisition and hence the total land lease amortization expenses increased higher relative to revenue. Repair and maintenance expenses increased by 64.9% year-on-year due to non-routine maintenance related expenses on the acquired Infratel portfolio.

Operating Expenses

Our operating expenses, primarily comprising salaries, wages and allowances, amounted to Rp119.3 billion in 2011. This represents a 37.3% increase in 2011 compared to Rp86.9 billion in 2010, primarily due to a 40.6% increase in salaries, wages, and allowances from Rp51.3 billion in 2010 to Rp72.1 billion in 2011. The overall increase in operating expenses was lower than the increase in the Company’s revenue for 2011 due to the economies of scale that the Company benefits from as our site portfolio grows. Depreciation and office expense increased in line with expansions carried out for our regional offices as well as additional office space acquired within the Head Office.

Income from Operations

Income from operations increased 45.5% to Rp707.5 billion in 2011 from Rp486.3 billion in 2010 and is in line with the increase in the Company’s revenue.

EBITDA and EBITDA Margin

The increase in revenue and income from operations had a positive impact on our EBITDA and EBITDA margins in 2011. EBITDA increased 48.9% from Rp512.8 billion in 2010 to Rp763.6 billion in 2011. At the same time, our EBITDA margins increased to 78.7% in 2011 compared to 76.4% in 2010 as a result of operating expense efficiencies driven by increased economies of scale.

akun properti investasi sehingga tidak ada bagian yang dialokasikan ke pembayaran di muka untuk sewa lahan. Namun untuk portofolio yang diakuisisi setelah tahun 2010, kami mencatat sewa lahan pada akun “sewa lahan jangka panjang” dan kemudian mengamortisasi saldo tersebut dalam “amortisasi sewa lahan”. Di tahun 2011, metode ini digunakan untuk akuisisi Infratel sehingga peningkatan nilai amortisasi sewa lahan relatif lebih tinggi dari peningkatan pendapatan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan juga mengalami peningkatan sebesar 64,9% selama setahun yang disebabkan adanya aktivitas pemeliharaan non rutin yang terkait dengan akuisisi portofolio Infratel.

Beban Usaha

Beban usaha kami sebagian besar terdiri dari gaji, upah dan tunjangan yang nilai totalnya adalah sebesar Rp119,3 miliar di tahun 2011. Jumlah ini merupakan peningkatan sebesar 37,3% di tahun 2011 jika dibandingkan dengan jumlah di tahun 2010 yang sebesar Rp86,9 miliar. Peningkatan beban usaha terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji, upah dan tunjangan dari Rp51,3 miliar di tahun 2010 menjadi Rp72,1 miliar di tahun 2011. Secara keseluruhan, peningkatan beban usaha masih lebih rendah dari peningkatan pendapatan di tahun 2011 yang disebabkan oleh nilai skala ekonomis Perseroan yang didapat dari pertumbuhan portofolio kami. Beban penyusutan dan biaya kantor mengalami peningkatan sejalan dengan ekspansi kantor regional dan penambahan ruang kantor di kantor pusat.

Laba dari Operasi

Laba dari operasi Perseroan meningkat 45,5% menjadi Rp708,9 miliar pada tahun 2011 dari sebelumnya Rp486,3 miliar pada tahun 2010 yang sejalan dengan peningkatan pendapatan Perseroan.

EBITDA dan Marjin EBITDA

Peningkatan pendapatan dan laba dari operasi Perseroan memiliki dampak yang positif pada nilai EBITDA dan marjin EBITDA tahun 2011. EBITDA meningkat 48,9% dari Rp512,8 miliar di tahun 2010 menjadi Rp763,6 miliar pada tahun 2011. Di sisi lain, marjin EBITDA Perseroan meningkat menjadi 78,7% pada tahun 2011 dibandingkan dengan 76,4% pada tahun 2010 yang diakibatkan oleh efisiensi beban usaha karena meningkatnya nilai skala ekonomis.

Other Income (Charges)-Net

In 2011, this account recorded other charges-net of Rp194.5 billion, compared to Rp127.0 billion in 2010, primarily due to:

1. Increase in the fair value of investment properties of Rp99.9 billion in 2011. This account is a non-cash item. It comprises the difference between historical cost and fair market value of our investment properties at the end of the relevant accounting period. In 2010, this account was higher at Rp209.6 billion primarily due to the consolidation of SKP in April 2010, which was a one-off item.
2. Increase of financial expense – interest from Rp226.3 billion in 2010 to Rp246.6 billion in 2011. This increase of 9% is much lower than the increase in the loan balances of the Company between 2010 and 2011 demonstrating the Company's lower cost of funding for 2011 than 2010. This was due to higher interest paid by the Company during 2010 on its existing loans, before they were replaced in November 2010 by loans under the new debt programme.
3. Decrease of financial expense – others from Rp66.8 billion in 2010 to Rp24.2 billion in 2011. This account represents commitment and facility fees for our loans. In 2010, Rp50 billion was a non-recurring item from the write-off of unamortized commitment fees and prepayment fees as a result of early prepayment of the existing loan in 2010.

Net Profit

Tower Bersama Group's net profit increased 45.2% from Rp326.7 billion in 2010 to Rp474.4 billion in 2011 in line with the increase in revenue.

Financial Ratios (%)	2011	2010	Rasio Keuangan (%)
Gross Profit/Revenue	85.2	85.4	Laba Kotor/Pendapatan
EBITDA/Revenue	78.7	76.4	EBITDA/Pendapatan
Income from Operations/Revenue	72.9	72.4	Laba dari Operasi/Pendapatan
Net Profit/Revenue	48.9	48.7	Laba Bersih/Pendapatan
Return on Equity	18.9	15.2	Tingkat Pengembalian Ekuitas
Return on Assets	6.9	6.3	Tingkat Pengembalian Aset

Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih

Pada tahun 2011, akun ini mencatat beban lain-lain bersih sebesar Rp194,5 miliar dari Rp127,0 miliar di tahun 2010 yang terutama disebabkan oleh:

1. Kenaikan nilai wajar properti investasi sebesar Rp99,9 miliar pada tahun 2011. Akun ini bersifat non-kas. Akun ini merupakan selisih nilai antara nilai harga wajar dan properti investasi di akhir periode berjalan dengan akhir periode sebelumnya. Pada tahun 2010, akun ini lebih tinggi yaitu sebesar Rp209,6 miliar yang terutama disebabkan oleh konsolidasi SKP pada bulan April 2010, yang merupakan kejadian satu kali.
2. Kenaikan beban keuangan - bunga dari Rp226,3 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp246,6 miliar pada tahun 2011. Peningkatan sebesar 9% ini masih jauh lebih rendah dari peningkatan saldo pinjaman Perseroan antara tahun 2010 dan 2011 dimana hal ini menunjukkan biaya pendanaan Perseroan yang lebih rendah untuk tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010. Hal ini disebabkan pembayaran bunga yang lebih tinggi selama tahun 2010 atas pinjaman yang ada, sebelum digantikan pada November 2010 dengan pinjaman di bawah program pinjaman yang baru.
3. Penurunan beban keuangan – lain-lain dari Rp66,8 miliar di tahun 2010 menjadi Rp24,2 miliar di 2011. Akun ini merupakan biaya komitmen dan fasilitas pinjaman kami. Pada tahun 2010, sebesar Rp50 miliar merupakan biaya yang sifatnya *non-recurring* dimana biaya ini merupakan pembebanan sekaligus atas biaya fasilitas dan komitmen yang belum selesai diamortisasikan karena pelunasan pinjaman yang lebih cepat dari jadwal pada tahun 2010.

Laba Bersih

Laba bersih Tower Bersama Group meningkat sebesar 45,2% dari Rp326,7 miliar di tahun 2010 menjadi Rp474,4 miliar di tahun 2011 yang sejalan dengan peningkatan pendapatan.

Management Discussion and Analysis

Analisa dan Diskusi Manajemen

Return on Equity

The Company's Return on Equity (ROE) increased from 15.2% in 2010 to 18.9% in 2011 due to enhanced operational efficiencies reflected in higher EBITDA margins and lower cost of funding. ROE is calculated using net profit for the year (excluding non controlling interest) divided by book equity at year end (excluding non controlling interest).

Return on Assets

Tower Bersama Group's Return on Assets (ROA) increased slightly to 6.9% in 2011 from 6.3% in 2010 due to enhanced operational efficiencies reflected in higher EBITDA margins and lower cost of funding. ROA is calculated using net profit for the year (excluding non controlling interest) divided by total assets at the year's end.

Tingkat Pengembalian Ekuitas

Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) Perseroan meningkat dari 15,2% di tahun 2010 menjadi 18,9% pada tahun 2011 yang disebabkan oleh peningkatan efisiensi operasional yang tercermin dari margin EBITDA yang lebih tinggi dan biaya pendanaan yang lebih rendah. ROE dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun yang bersangkutan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali) dibagi dengan nilai buku ekuitas pada akhir tahun berjalan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali).

Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat pengembalian aset (ROA) Tower Bersama Group mengalami sedikit peningkatan menjadi 6,9% di tahun 2011 dari 6,3% di tahun 2010 yang disebabkan oleh tingkat efisiensi operasional yang tercermin dalam tingginya margin EBITDA dan biaya pendanaan yang lebih rendah. ROA dihitung berdasarkan laba bersih untuk tahun berjalan (tidak termasuk kepentingan non-pengendali) dibagi dengan nilai total aset pada akhir tahun yang bersangkutan.

Consolidated Balance Sheets (In Billion Rupiah)

Neraca Konsolidasian (Dalam Miliar Rupiah)

Items Uraian	2011	2010	Changes Perubahan (%)
Current Assets <i>Aset Lancar</i>	1,186.3	1,543.0	(23.1)
Non-Current Assets <i>Aset Tidak Lancar</i>	5,693.9	3,633.4	56.7
Total Assets <i>Total Aset</i>	6,880.2	5,176.4	32.9
Current Liabilities <i>Liabilitas Lancar</i>	869.7	459.1	89.4
Non-Current Liabilities <i>Liabilitas Tidak Lancar</i>	3,305.3	2,398.8	37.8
Total Liabilities <i>Total Liabilitas</i>	4,175.0	2,857.9	46.1
Non Controlling Interests <i>Kepentingan Non-Pengendali</i>	193.2	174.2	10.9
Shareholders' Equity <i>Ekuitas</i> ¹	2,512.0	2,144.3	17.1

Note *Catatan:*

1. Shareholders' Equity is Total Shareholders' Equity in the book excluding Non Controlling Interest
Ekuitas adalah nilai total ekuitas buku tidak termasuk kepentingan Non-Pengendali

Assets

Tower Bersama Group's total assets grew by 32.9% to Rp6.9 trillion in 2011 compared to Rp5.2 trillion in 2010, largely driven by robust organic growth in 2011, and to a lesser extent from the acquisition of Infratel in August 2011.

Current Assets

Current assets were lower by 23.1% from Rp1.5 trillion in 2010 to Rp1.2 trillion in 2011 due to the lower cash balance at the end of 2011, as the cash has been used for the Company's portfolio growth. Trade receivables were slightly higher in 2011 by 14.1% from Rp130.7 billion in 2010

Aset

Total aset Tower Bersama Group tumbuh sebesar 32,9% menjadi Rp6,9 triliun pada tahun 2011 dibandingkan dengan Rp5,2 triliun pada tahun 2010, yang sebagian besar didorong oleh pertumbuhan *sites* organik yang kuat di tahun 2011 dan akuisisi Infratel pada bulan Agustus 2011.

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 23,1% dari sebelumnya Rp1,5 triliun di tahun 2010 menjadi Rp1,2 triliun yang disebabkan oleh penurunan kas Perseroan di akhir tahun 2011 dimana hal ini disebabkan terutama oleh pengeluaran kas untuk pertumbuhan portofolio Perseroan.

to Rp149.2 billion in 2011, largely in line with our overall business growth. Accrued revenue, which represents the rental income the Company is entitled to but has not been billed to the customer as of the 31st of December 2011, also increased by 37.6% in 2011 from Rp143.6 billion in 2010 to Rp197.6 billion. This increase is significantly attributed to one customer, for whom we had completed telecommunication site constructions but whose document verification was still in progress.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets increased by 56.7% in 2011 from Rp3.6 trillion in 2010 to Rp5.7 trillion largely as a result of the following:

1. 84.9% increase in property and equipment in 2011 from Rp207.6 billion in 2010 to Rp383.7 billion in 2011 due to the growth in the number of tower sites in construction. Property and equipment account mostly represents land, buildings, office equipment and tower sites under construction;
2. 51.6% increase in investment properties from Rp2,824.6 billion in 2010 to Rp4,283.0 billion that resulted from the growth in the number of sites and tenancies;
3. 152.0% increase in long-term land leases in 2011 from Rp96.9 billion in 2010 to Rp244.1 billion in 2011 due to the addition of land lease for new tower sites; and
4. 44.9% increase in goodwill in 2011 from Rp467.2 billion in 2010 to Rp677.2 billion in 2011 as a result of the acquisition of PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel").

Liabilities

The Tower Bersama Group's total liabilities as of 31 December 2011 amounted to Rp4.2 trillion or 46.1% higher compared to Rp2.9 trillion in 2010.

Current Liabilities

Current liabilities increased 89.4% in 2011 to Rp869.7 billion compared to Rp459.1 billion in 2010. This was largely due to:

1. 192.9% increase in accrued expenses from Rp105.2 billion in 2010 to Rp308.1 billion in 2011, primarily due to higher estimated cost of construction as a result of

Di sisi lain, piutang usaha mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 14,1% dari Rp130,7 miliar tahun 2010 menjadi Rp149,2 miliar pada 2011, yang sejalan dengan pertumbuhan usaha Perseroan. Pendapatan yang masih harus diterima yang merupakan pendapatan sewa Tower Bersama Grup namun belum ditagih ke pelanggan pada tanggal 31 Desember 2011, juga meningkat sebanyak 37,6% pada tahun 2011 dari Rp143,6 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp197,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh salah satu pelanggan kami, yang *sites* telekomunikasinya sudah selesai dibangun namun verifikasi dokumen masih dalam proses.

Aset Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar Perseroan meningkat sebesar 56,7% pada tahun 2011 dari Rp3,6 triliun di tahun 2010 menjadi Rp5,7 triliun yang terutama diakibatkan oleh:

1. Aset tetap mengalami kenaikan sebesar 84,9% di tahun 2011 dari Rp207,6 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp383,7 miliar pada tahun 2011 karena pertumbuhan jumlah *sites* menara yang dibangun. Aset tetap sebagian besar terdiri dari tanah, bangunan, perlengkapan kantor dan *sites* menara yang masih dalam tahap pembangunan;
2. Nilai properti investasi mengalami kenaikan sebesar 51,6% dari Rp2.824,6 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp4.283,0 miliar yang dihasilkan dari pertumbuhan jumlah *sites* menara dan jumlah penyewaan;
3. Sewa lahan jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 152,0% dari Rp96,9 miliar di tahun 2010 menjadi Rp244,1 miliar pada tahun 2011 karena adanya tambahan sewa tanah untuk *sites* menara baru; dan
4. *Goodwill* mengalami kenaikan sebesar 44,9% dari Rp467,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp677,2 miliar pada tahun 2011 sebagai akibat dari akuisisi PT Mitrayasa Sarana Informasi ("Infratel").

Liabilitas

Jumlah Liabilitas Tower Bersama Group pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp4,2 triliun atau 46,1% lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah liabilitas pada tahun 2010 yaitu Rp2,9 triliun.

Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar Tower Bersama Group meningkat 89,4% pada tahun 2011 menjadi Rp869,7 miliar dibandingkan dengan pada tahun 2010 sebesar Rp459,1 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh:

1. Biaya yang masih harus dibayar mengalami kenaikan sebesar 192,9% dari Rp105,2 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp308,1 miliar pada tahun 2011, hal

Management Discussion and Analysis

Analisa dan Diskusi Manajemen

having a larger order book as compared to the end of 2010. This account represents the estimated costs to be incurred by us in relation to the work performed on the investment properties which have been completed but have not yet been invoiced by our suppliers. In the last two months of 2011, the Company completed significant numbers of tower constructions, not all of which were fully invoiced by suppliers as of December 31, 2011. Although construction cost on a per site basis did not change significantly, the total number of tower sites completed towards the end of 2011, but that had not yet been invoiced by December 31, 2011 was substantially higher compared to the corresponding number in 2010; and

- 307.4% increase in current portion of long term loans, which was primarily due to the principal amortization profile of the First Series Loan of the Debt Programme. The amount was insignificant in 2010 because of the First Series principal amortization grace period.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities grew 37.8% to Rp3.3 trillion in 2011 from Rp2.4 trillion in 2010 largely as a result of the increase of the non-current portion of the long term bank loans from Rp2.3 trillion in 2010 to Rp3.2 trillion in 2011.

To facilitate its funding needs, in September 2010, the Company entered into a Debt Programme with an aggregate limit of up to US\$2 billion.

In November 2010, the Company refinanced all existing debt by issuing the First and Second Series of Loans under the Debt Programme, amounting to US\$300 million for the First Series, and US\$50 million for the Second Series. The participating banks for these two Series were as follows:

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
- PT ANZ Panin Bank
- PT Bank UOB Buana
- PT Bank OCBC Indonesia
- United Overseas Bank Ltd.
- PT Bank Mizuho Indonesia
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.

ini terutama karena peningkatan pada estimasi biaya pembangunan properti investasi yang merupakan hasil dari meningkatnya *order book* jika dibandingkan dengan tahun 2010. Akun ini merupakan estimasi biaya pekerjaan pembangunan properti investasi yang telah selesai tapi belum ditagihkan oleh pemasok kami. Selama dua bulan terakhir di tahun 2011, Perseroan menyelesaikan pembangunan menara dalam jumlah yang signifikan, dimana tagihannya belum selesai ditagih oleh pemasok per 31 Desember 2011. Walaupun biaya pembangunan per *sites* tidak berubah secara signifikan, jumlah *sites* menara yang dibangun di akhir tahun 2011 tapi biayanya belum ditagihkan pada tanggal 31 Desember 2011 lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2010; dan

- Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun meningkat sebesar 307,4%, yang terutama disebabkan oleh profil jatuh tempo pembayaran pokok untuk Pinjaman Seri Pertama dari program pinjaman. Jumlah tersebut tidak signifikan pada tahun 2010 karena adanya tenggang waktu pembayaran pokok pinjaman untuk Pinjaman Seri Pertama.

Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 37,8% menjadi Rp3,3 triliun pada tahun 2011 dari Rp2,4 triliun di tahun 2010, sebagian besar diakibatkan oleh peningkatan hutang bank jangka panjang dari Rp2,3 triliun tahun 2010 menjadi Rp3,2 triliun pada tahun 2011.

Untuk memfasilitasi kebutuhan pendanaan, Perseroan memasuki program pinjaman dengan batas agregat hingga US\$2 miliar pada September 2010.

Pada bulan November 2010, Perseroan membiayai kembali semua pinjaman yang ada dengan menerbitkan pinjaman Seri Pertama dan Seri Kedua di bawah program pinjaman, sebesar US\$300 juta untuk Seri Pertama, dan US\$50 juta untuk Seri Kedua. Bank-bank yang berpartisipasi untuk kedua Seri ini adalah sebagai berikut

- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
- PT ANZ Panin Bank
- PT Bank UOB Buana
- PT Bank OCBC Indonesia
- United Overseas Bank Ltd.
- PT Bank Mizuho Indonesia
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd.

As of 31 December 2011, the Company and its subsidiaries had fully drawn down both series of loans.

In September 2011, the Company issued the Third Series of loan under the Debt Programme amounting to US\$200 million. The participating banks for this series were as follows:

- United Overseas Bank Ltd.
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT ANZ Panin Bank
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- Standard Bank Plc
- Bank of China Limited
- PT Bank Commonwealth

As of 31 December 2011, the Company and its subsidiaries had drawn down US\$55 million of the Third Series.

Shareholders' Equity

Total Shareholders' Equity in 2011, as shown in the table below, was Rp2.5 trillion, which represents a 17.1% increase compared to Rp2.1 trillion in 2010, mainly as a result of additional retained earnings derived from 2011 profit.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh fasilitas pinjaman ini telah dicairkan oleh Perseroan dan anak perusahaan.

Pada bulan September 2011, Perseroan menerbitkan pinjaman Seri Ketiga di bawah program pinjaman sebesar US\$200 juta. Bank-bank yang berpartisipasi untuk Seri ini adalah sebagai berikut:

- United Overseas Bank Ltd.
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT ANZ Panin Bank
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- Standard Bank Plc
- Bank of China Limited
- PT Bank Commonwealth

Pada tanggal 31 Desember 2011, sebesar US\$55 juta dari fasilitas pinjaman Seri Ketiga ini telah dicairkan oleh Perseroan dan anak perusahaan

Ekuitas

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini, jumlah Ekuitas pada tahun 2011 adalah Rp2,5 triliun, yang merupakan peningkatan sebesar 17,1% dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2010 sebesar Rp2,1 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba dari tahun berjalan.

Shareholders' Equity (In Billion Rupiah)

Ekuitas (Dalam Miliar Rupiah)

Items Uraian	2011	2010
Issued and Fully Paid-in Capital <i>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</i>	455.7	455.7
Additional Paid-in Capital-Net <i>Tambahan Modal Disetor-Bersih</i>	1,183.9	1,185.1
Cash Flow Hedging Reserves <i>Cadangan Lindung Nilai Arus Kas</i>	14.5	-
Differences Arising from Changes in Subsidiaries' Equity <i>Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak</i>	-	12.5
Differences Arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control <i>Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali</i>	(2.0)	(2.0)
Retained Earnings <i>Saldo Laba</i>	859.9	493.0
Shareholders' Equity <i>Ekuitas</i> ¹	2,512.0	2,144.3

Notes Catatan:

1. Shareholders' Equity is Total Shareholders' Equity in the book excluding Non Controlling Interest
1. Nilai Ekuitas adalah nilai total ekuitas buku tidak termasuk Kepentingan Non-Pengendali

Management Discussion and Analysis

Analisa dan Diskusi Manajemen

Cash Flows

Cash flow derived from customers in 2011 amounted to Rp917.3 billion of which Rp195.2 billion were allocated to suppliers, Rp64.8 billion were allocated to employees, and Rp43.1 billion were for income tax expenses thereby bringing total cash provided by operating activities, net of interest received and placement of security deposits (if any), to Rp631.3 billion in 2011.

Cash flow used in investing activities were mainly allocated for capital expenditure such as additions to investment properties, acquisition of tower companies or investment in shares, additional land leases, and the addition of fixed assets. Total cash used in investing activities was Rp1,484.3 billion.

Cash flow provided by financing activities was the result of Rp1.1 trillion draw down of bank loans. Those funds were then allocated to the repayment of existing bank loans amounting to Rp390.5 billion, bank interest and financing costs amounting to Rp265.0 billion, dividend payment of Rp114.1 billion and other miscellaneous accounts amounting to Rp6.3 billion. Total cash flow provided by financing activities was Rp366.3 billion.

Cash Flows (In Billion Rupiah)

Items Uraian	Arus Kas (Dalam miliar Rupiah)	
	2011	2010
Net Cash Flows Provided by Operating Activities <i>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</i>	631.3	346.8
Net Cash Flows Used in Investing Activities <i>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</i>	(1,484.3)	(815.5)
Net Cash Flows Provided by Financing Activities <i>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</i>	366.3	1,458.6
Net Increase of Cash <i>Kenaikan Bersih Kas</i>	(486.7)	989.9
Cash at the Beginning of Year <i>Kas pada Awal Tahun</i>	1,099.8	109.9
Restricted Cash in Banks at the End of Year <i>Setara Kas yang dibatasi penggunaannya pada akhir tahun</i>	(113.6)	(52.3)
Cash and Cash Equivalent at the End of Year <i>Kas dan Setara Kas pada akhir tahun</i>	499.5	1,047.5

Dividend and Market Capitalization

Dividends must be approved by the Company's Shareholders through a decision reached at the Annual General Shareholders Meeting and are determined on the basis of various factors such as net profit, reserves, capital expenditure requirements and the overall condition of the Company's finances.

Arus Kas

Arus kas masuk yang diperoleh dari penyewa pada tahun 2011 sebesar Rp917,3 miliar kemudian dialokasikan ke pemasok sebesar Rp195,2 miliar, karyawan sebesar Rp64,8 miliar, pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp43,1 miliar, sehingga total kas yang diperoleh dari aktivitas operasi di tahun 2011 setelah dikurangi bunga diterima dan penempatan uang jaminan (jika ada) adalah Rp631,3 miliar.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebagian besar dialokasikan untuk belanja modal seperti penambahan properti investasi, akuisisi perusahaan menara atau investasi saham, penambahan sewa lahan, dan penambahan aset tetap. Jumlah kas yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah Rp1.484,3 miliar.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan timbul dari pencairan pinjaman bank sebesar Rp1,1 triliun. Dana tersebut kemudian dialokasikan untuk pembayaran kembali pinjaman bank sebesar Rp390,5 miliar, bunga bank dan biaya pendanaan sebesar Rp265,0 miliar, pembayaran dividen sebesar Rp114,1 miliar dan pengeluaran lain-lain sebesar Rp6,3 miliar. Jumlah arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan adalah Rp366,3 miliar.

Dividen dan Kapitalisasi Pasar

Dividen harus disetujui oleh Pemegang Saham Perseroan melalui keputusan yang dicapai pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan ditentukan berdasarkan berbagai faktor seperti laba bersih, cadangan, kebutuhan belanja modal dan keseluruhan kondisi keuangan Perseroan.

In accordance with the decision of the Annual General Shareholders Meeting convened on May 11, 2011, the Tower Bersama Group paid a dividend of 34.9% of 2010 net profit, or amounting to Rp113.9 billion, as final dividend for FY 2010. The dividend was disbursed on June 28, 2011 in accordance with the prevailing Capital Market laws and regulations.

The Tower Bersama Group's market capitalization, as of 31 December 2011, was Rp10.8 trillion at a closing share price of Rp2,375.

IPO Fund Allocation

The proceeds generated from the Company's initial public offering in October 2010 amounted to Rp1.1 trillion whereby, as of 31 December 2011, the Company has fully allocated all of these proceeds.

IPO Fund Allocation (In Million Rupiah)

Items Uraian	Amount Jumlah
Cash Proceeds from IPO <i>Penerimaan Dana dari Hasil Penawaran Umum Perdana</i>	1,116,000
Share Issuance Cost <i>Biaya Emisi Efek Ekuitas</i>	(62,276)
Net Proceeds Received <i>Penerimaan Dana – Bersih</i>	1,053,724
Fund Allocations <i>Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum</i>	
Capital Expenditures <i>Belanja Modal</i>	712,979
Tower Acquisitions <i>Akuisisi Portfolio Menara</i>	340,745
Total Fund Allocations <i>Jumlah Penggunaan Dana</i>	1,053,724
Balance of IPO Funds <i>Sisa Dana Penawaran Umum Perdana</i>	-

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 Mei 2011, Tower Bersama Grup membayar dividen sebesar 34,9% dari laba bersih tahun 2010, atau sebesar Rp113,9 miliar, sebagai dividen final untuk tahun buku 2010. Dividen tersebut telah dibayarkan sesuai dengan hukum Pasar Modal dan peraturan yang berlaku pada tanggal 28 Juni 2011.

Nilai kapitalisasi pasar Tower Bersama Group pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp10,8 triliun dengan harga penutupan saham pada level Rp2.375.

Alokasi Dana Penawaran Umum Perdana

Dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana Perseroan di bulan Oktober 2010 adalah sebesar Rp1,1 triliun dimana pada tanggal 31 Desember 2011 telah sepenuhnya dialokasikan oleh Perseroan.

Penggunaan Dana Penawaran Umum (Dalam Juta Rupiah)

Human Resources and Learning Management

Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pembelajaran



Our commitment to providing excellent customer service ultimately requires us to have the best people in our organization

Komitmen kami untuk melayani pelanggan dengan baik mengharuskan kami untuk memiliki orang-orang terbaik dalam organisasi kami

Our people make all the difference. A capable, skilled, and motivated manpower can determine the success or failure of any company or business.

Our Recruitment, Talent & Organizational Development Unit is directly responsible for human resource development and organizational learning. This Unit plans, designs, organizes and continuously implements improvements to the organization's manpower planning and recruitment programs, competency-based training and development programs, as well as our employee retention program consisting of employee benefits, performance assessment and rewards and career path planning.

Employee Recruitment and Manpower Planning

Our commitment to providing excellent customer service ultimately requires us to have the best people in our organization, in terms of technical qualifications and experiences, as well as personal integrity. At the same time, given the fast pace of growth in our industry, we ensure that we have rigorous manpower planning programs in place in order to always recruit and retain sufficient trained staff to capture the next organic or inorganic growth opportunity.

As of December 31, 2011, the Company employed 404 staff, consisting of 308 permanent staff and 96 contract staff. Overall, the total number of people employed by the Company increased 11% in 2011 compared to 2010.

Karyawan kami membuat segala sesuatunya berbeda. Tenaga kerja yang mempunyai keahlian, bermotivasi tinggi serta mampu menjalankan tugasnya dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan atau bisnis.

Unit Perekrutan, Bakat & Pengembangan Organisasi Perseroan kami langsung bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia dan pembelajaran organisasi. Unit ini melakukan perencanaan, desain, pengaturan dan terus mengimplementasikan perbaikan atas perencanaan organisasi tenaga kerja dan program rekrutmen, pelatihan berbasis kompetensi dan program pengembangan, serta program retensi karyawan kami terdiri dari imbalan kerja, penilaian kinerja dan penghargaan dan perencanaan jenjang karir.

Perekrutan Karyawan dan Perencanaan Tenaga Kerja

Komitmen kami untuk melayani pelanggan dengan baik mengharuskan kami untuk memiliki orang-orang terbaik dalam organisasi kami, dalam hal kualifikasi teknis dan pengalaman, serta integritas pribadi. Pada saat yang sama, sehubungan pertumbuhan industri kami yang cepat, kami selalu memastikan bahwa kami memiliki program perencanaan tenaga kerja yang selalu diawasi dengan ketat agar selalu merekrut dan mempertahankan staf terlatih agar selalu mendapatkan kesempatan pertumbuhan organik atau anorganik berikutnya.

Per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan mempekerjakan 404 staf, yang terdiri dari 308 karyawan tetap dan 96 karyawan kontrak. Secara keseluruhan, jumlah orang yang dipekerjakan oleh Perseroan meningkat 11% pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010.

Human Resources and Learning Management

Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pembelajaran

A breakdown of employee numbers by education and organization level are as follows:

Rincian jumlah karyawan menurut tingkat pendidikan dan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

Number of Employees by Education Level

Education Level	2011	2010	Tingkat Pendidikan
Post Graduate	25	18	<i>Pasca Sarjana</i>
Undergraduate	213	175	<i>Sarjana (S1)</i>
Diploma	56	54	<i>Diploma</i>
High School	110	118	<i>SMU</i>
Total	404	365	<i>Jumlah</i>

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Number of Employees by Organizational Level

Grade	2011	2010	Jabatan
Top Management ¹⁾	23	14	<i>Top Manajemen¹⁾</i>
Manager & Supervisor ²⁾	93	83	<i>Manager & Supervisor²⁾</i>
Staff & Non Staff	288	268	<i>Staf & Non Staf</i>
Total	404	365	<i>Jumlah</i>

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkatan Jabatan

Notes Catatan:

1. Top Management : Commissioners, Directors, CEO and Chief of Directorate/ Komisaris, Direktur, CEO, dan Chief Directorate
2. Manager & Supervisor : Division Head, Department Head, and Section Head/Kepala Divisi, Kepala Departemen, dan Kepala Seksi

Employee Training and Development

In order to maintain our competitive edge within the industry, we consistently seek to provide employees with both specialized skills as well as information on general topics that seek to enhance their knowledge of the Company and the industry. Our training programmes are competency-based and are designed based on prevailing best practices and market demands. These constitute, among others:

- Core Competency Training (corporate values)
- Managerial & Leadership Competency Training (personal management & work management as well as supervision)
- Functional Competency Training (knowledge and technical skills in accordance with the type of work)

For instance, Functional Competency Training programs conducted throughout 2011 included specialized training in areas as diverse as Tower Safety Climbing, Corporate Communications, General Accounting Standards (PSAK), Financial Management as well as other knowledge.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam industri ini, kami secara konsisten berusaha untuk memberikan karyawan kami keterampilan yang khusus serta informasi mengenai topik-topik umum yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang Perseroan dan Industri terkait. Program pelatihan kami berbasis kompetensi dan dirancang berdasarkan praktik terbaik yang berlaku dan sesuai dengan tuntutan pasar. Antara lain:

- Kompetensi Inti (nilai-nilai Perseroan)
- Pelatihan Kompetensi Manajerial & Kepemimpinan (manajemen pribadi & manajemen kerja dan pengawasan)
- Pelatihan Kompetensi Fungsional (pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai dengan jenis pekerjaan)

Bukti nyata dari pelatihan karyawan kami misalnya program Pelatihan Kompetensi Fungsional yang dilakukan sepanjang 2011 termasuk pelatihan khusus di bidang yang beragam seperti Keselamatan Memanjat Menara, *Corporate Communications*, Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Manajemen Keuangan serta pengetahuan lainnya.



In addition, under our management trainee program, Tower Bersama Group actively develops and recruits employees who are fully engaged and passionate about the business, its outcomes, and its customers. Individual development programs are in place for high performance staff and additional experiences, training and development opportunities are made available. In 2011, the Company offered a Management Trainee Program and recruited ten recent university graduates for regular deployment across the Group. With the success of this program, the 2012 Management Trainee Program intake has been increased to twenty-five positions.

All our training sessions are either conducted by our in-house experts or through the services of an external party or provider.

Employee Retention

We firmly believe that in order to become the 'employer of choice', a great deal of effort and time need to be invested in employee retention.

Selain itu, di bawah program pelatihan manajemen kami, Tower Bersama Grup secara aktif mengembangkan dan merekrut karyawan yang mau terlibat sepenuhnya dan memiliki keinginan kuat untuk menekuni karakteristik bisnis Perseroan, hasil yang diperoleh, dan kepuasan para pelanggan. Program pengembangan individu disediakan untuk staf dengan kinerja tinggi dimana terdapat potensi untuk mendapatkan pengalaman, pelatihan dan pengembangan tambahan. Pada tahun 2011, Perseroan menawarkan *Management Trainee Program* dan merekrut lulusan baru dari sepuluh universitas untuk penyebaran reguler di seluruh Grup. Dengan keberhasilan program ini, di tahun 2012 *Management Trainee Program* telah meningkat menjadi dua puluh lima posisi.

Pelatihan ini dilakukan baik oleh tim ahli internal kami ataupun melalui jasa pihak eksternal.

Retensi Karyawan

Kami yakin bahwa untuk menjadi "perusahaan pilihan", kami perlu banyak menginvestasikan usaha dan waktu dalam program retensi karyawan.

Human Resources and Learning Management Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pembelajaran



The first cornerstone of our employee retention program revolves around implementing general employee benefits packages. These general employee benefits and allowances provided by the Company include:

- Hari Raya Payments
- Social Security Coverage (Jamsostek) which includes work-related accident security, retirement, and life insurance
- Medical insurance and allowances for inpatient and outpatient care
- Annual performance - based bonus

The other two cornerstones of our retention program consist of, first, implementing a performance-based management system with the right performance-based incentives and rewards, and second, career path planning for staff at each organizational level. Utilizing our on-line tools and processes, we continually monitor performance management, ensuring all staff members have scorecards and development goals and thereby facilitating effective performance enhancement outcomes and succession

Dasar pertama dari program retensi karyawan kami adalah dengan cara menerapkan paket imbalan kerja paket yang bersifat umum. Manfaat karyawan dan tunjangan yang diberikan oleh Perseroan meliputi:

- Tunjangan Hari Raya
- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang meliputi kecelakaan kerja, pensiun, dan asuransi jiwa
- Asuransi kesehatan dan tunjangan untuk rawat jalan dan rawat inap
- Bonus kinerja tahunan

Dua dasar lainnya dari program retensi Perseroan kami terdiri dari, pertama, menerapkan sistem manajemen berbasis kinerja dengan kinerja berbasis insentif yang tepat dan manfaat, dan kedua, perencanaan jenjang karir untuk staf pada setiap tingkat organisasi. Dengan memanfaatkan peralatan dan proses pengawasan secara *on-line*, kami terus memantau kinerja manajemen, memastikan semua anggota staf memiliki *Scorecard* dan tujuan pengembangan dirinya sehingga hasil peningkatan kinerja yang efektif dan

Human Resources and Learning Management

Sumber Daya Manusia dan Manajemen Pembelajaran



planning. These best practice tools enable the Company to manage employee performance and career development by recognizing the contribution and performance of each employee and is the basis for ensuring remuneration differentiation and pay for performance.

Through these measures, we seek to provide our employees with a sense of comfort and the assurance needed to ensure that the quality of work performed by them meets the highest standards.

perencanaan yang suksesi dapat dicapai. Praktek kerja seperti ini memungkinkan Perseroan untuk mengelola kinerja karyawan dan pengembangan karirnya dengan cara mengakui kontribusi dan kinerja setiap karyawan yang menjadi dasar untuk memastikan diferensiasi gaji dan upah berdasarkan kinerja.

Melalui langkah-langkah tersebut, kami berusaha untuk menyediakan rasa nyaman dan jaminan kepada karyawan kami untuk memastikan bahwa kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh mereka memenuhi standar tertinggi.

Occupational Health and Safety

Kesehatan dan Keselamatan Kerja



Our ability to successfully secure internationally-recognized certification is a reflection of our commitment to occupational health and safety

Kemampuan kami untuk memperoleh sertifikasi yang diakui secara internasional adalah refleksi dari komitmen kami untuk kesehatan dan keselamatan kerja.

We believe that ensuring good health, well-being and safety of our employees in turn ensures our business continuity and success. Therefore, over time, we have continuously applied the necessary systems and procedures for a healthy and safe working environment. Our efforts to constantly enhance our occupational health and safety standards to meet international standards and global best practices were recognized in December 2011, when we successfully achieved the OHSAS 18001:2007 certification standards.

The OHSAS 18001:2007 is an international occupational health and safety management system specification based on the world's leading safety standards, certification agencies, and specialists. The system not only promotes work safety but also mitigates the risk of loss in productivity attributed to work-related accidents. The system also provides the Company with reasonable assurance for sustainable growth and will likely be integrated with the ISO 9001:2008 quality standards that we had initially secured in 2010. Our ability to successfully secure this internationally-recognized certification as well as effectively applying the required specifications and standards throughout the organization is a reflection of our commitment to occupational health and safety.

Kami percaya bahwa kesehatan dan keselamatan kerja karyawan kami adalah unsur yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu, kami terus menerus menerapkan sistem dan prosedur yang diperlukan untuk lingkungan kerja yang sehat dan aman. Upaya kami untuk terus meningkatkan kesehatan dan standar keselamatan untuk memenuhi standar internasional dan praktik terbaik standar global diakui pada Desember 2011, ketika kami berhasil meraih standar sertifikasi OHSAS 18001:2007.

OHSAS 18001:2007 adalah spesifikasi sistem manajemen mengenai kesehatan dan keselamatan kerja internasional yang berdasarkan pada standar keselamatan tertinggi global, agen-agen sertifikasi, dan spesialis-spesialis di bidangnya. Sistem ini tidak hanya meningkatkan keselamatan bekerja namun juga memitigasi risiko hilangnya produktivitas yang berkaitan dengan kecelakaan-kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Sistem tersebut juga menyediakan Perseroan jaminan yang wajar untuk pertumbuhan berkelanjutan dan akan terintegrasi dengan kualitas standar ISO 9001:2008 yang telah diraih di tahun 2010. Kemampuan kami dalam memperoleh sertifikasi yang diakui secara internasional adalah refleksi dari komitmen kami untuk kesehatan dan keselamatan kerja.

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



Our Corporate Governance structure is specifically designed to provide checks and balances to our stakeholders while providing management the flexibility to effectively lead and operate the business

Struktur Tata Kelola Perusahaan kami secara khusus dirancang untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pengecekan bagi para pemangku kepentingan sambil memberikan manajemen fleksibilitas untuk dapat memimpin dan mengoperasikan bisnis.

Our Commitment

Tower Bersama Group firmly believes that the effective application of the principles of fairness, transparency, accountability, and responsibility, which are the hallmarks of Good Corporate Governance (GCG), greatly enhance both its competitiveness as well as its long-term viability. The Company's Board of Commissioners and Directors are fully committed to uphold GCG policies and practices throughout all business activities and in accordance with prevailing regulations and standards as well as international best practices.

Application of GCG Principles

We constantly monitor our policies and practices to ensure compliance with all prevailing GCG regulations and standards as required by Bapepam and the Indonesia Stock Exchange. GCG principles are applied throughout the organization through formalized and enhanced mechanisms and tools such as Corporate Board Manuals, Corporate Ethics or Code of Conduct, and enhanced Standard Operating Procedures. In addition to this, management strives to align its interests with those of its key stakeholders by providing clarity in terms of key strategic matters through direct consultations with the Company's major shareholders.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Our Corporate Governance structure is specifically designed to provide checks and balances to our stakeholders while providing management the flexibility to effectively lead and operate the business. Our corporate governance structure primarily consists of:

- General Meeting of Shareholders,
- Board of Commissioners (BOC), and
- Board of Directors (BOD)

Komitmen Kami

Tower Bersama Grup sangat percaya bahwa aplikasi yang efektif dari prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab adalah keunggulan dari Tata Kelola Perusahaan (GCG) yang baik, dimana sangat meningkatkan daya saing serta kelangsungan hidup jangka panjang Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berkomitmen penuh untuk menegakkan kebijakan GCG dan praktiknya di seluruh kegiatan usaha dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga standar praktik-praktik terbaik internasional.

Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Kami terus memantau kebijakan dan praktiknya untuk memastikan bahwa GCG secara efektif diimplementasikan dalam Perseroan serta mematuhi semua peraturan yang berlaku dan standar GCG yang diwajibkan oleh Bapepam dan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, manajemen berusaha untuk menyelaraskan kepentingannya dengan para pemangku kepentingan dengan memberikan penjelasan dalam hal-hal strategis melalui konsultasi langsung dengan pemegang saham mayoritas Perseroan.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan kami secara khusus dirancang untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pengecekan bagi para pemangku kepentingan kami sambil memberikan manajemen fleksibilitas untuk dapat memimpin dan mengoperasikan bisnis. Struktur Tata Kelola Perusahaan kami terutama terdiri dari:

- Rapat Umum Pemegang Saham,
- Dewan Komisaris (BOC), dan
- Dewan Direktur (BOD)

Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan

In addition to this, there are four additional bodies that perform key oversight and reporting functions:

- Audit Committee,
- Corporate Secretary,
- Internal Audit, and
- Investor Relations

1) General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) represents the primary forum whereby shareholders exercise their rights and authority over Management and is the highest decision-making body within the Company, in accordance with prevailing GCG standards and regulations. All shareholders have equal standing as owners and are therefore accorded equal access to information pertaining to matters brought forward for the decision of the shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders or 'AGMS'.

The Shareholders possess the rights and authority to: appoint and terminate members of the BOC and BOD, set the amount of remuneration accorded to the members of the BOC and BOD, evaluate the BOC's and BOD's performance and corporate strategy employed, determine the use of profits as well as set the distribution of dividends, approve the annual report, and consider proposed amendments to the Company's Articles of Association.

Shareholder Meetings in 2011

The Company convened 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 11, 2011 whereby its decisions were as follows:

1. Approved and endorsed the Company's 2010 Annual Report, including the Board of Commissioners Supervisory Report, the Financial Statements of the Company and its subsidiaries for financial year ended on December 31, 2010. The AGMS also acknowledged the report on the use of proceeds derived from the Company's Initial Public Offering (IPO). The AGMS also fully released and discharged each member of the Board of Directors and Board of Commissioners of its management and supervision carried out throughout financial year ended on December 31, 2010.
2. Determined the use of the Company's Net Profits for Financial Year 2010 amounting to Rp327 billion. Rp10 billion was allocated for general reserves, Rp114 billion or as much as Rp25 per share was be allocated as cash dividend for Financial Year 2010 to be paid on June 28,

Selain itu, ada empat badan tambahan yang melakukan pengawasan pokok dan fungsi pelaporan:

- Komite Audit,
- Sekretaris Perusahaan,
- Audit Internal, dan
- Hubungan Investor

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum utama dimana para pemegang saham menggunakan hak dan otoritas atas Pengelolaan dan merupakan yang tertinggi dalam badan pembuat keputusan dalam Perseroan, sesuai dengan standar Tata Kelola Perusahaan dan peraturan yang berlaku. Semua pemegang saham memiliki kedudukan yang sama sebagai pemilik dan karena itu diberikan akses yang sama terhadap informasi atas perkara yang dibawa ke depan forum untuk keputusan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau 'RUPST'.

Pemegang Saham memiliki hak dan wewenang untuk: mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan jumlah remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta strategi yang digunakan Perseroan, menentukan penggunaan laba serta mengatur pembagian dividen, menyetujui laporan tahunan, dan mempertimbangkan usulan perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham di Tahun 2011

Perseroan telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 11 Mei 2011 dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan tahun 2010 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. RUPST juga menyatakan laporan tentang penggunaan dana yang berasal dari Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan (IPO). RUPST juga sepenuhnya membebaskan dan melepaskan setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari manajemen dan pengawasan yang dilakukan sepanjang tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.
2. Menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2010 sebesar Rp327 miliar. Dimana Rp10 miliar dialokasikan untuk cadangan umum, Rp114 miliar atau sebanyak Rp25 per saham dialokasikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2010 yang

2011. In this regard, the AGMS authorized the Board of Directors to determine the procedures for the cash dividend payment. The remaining Rp203 billion was allocated to increase retained earnings.

3. Authorized the Company's Board of Directors to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statement for the Financial Year ending on December 31, 2011 by taking into account the Board of Commissioners's recommendations with the provision that the appointed Public Accounting Firm is an independent Public Accounting Firm duly registered with Bapepam - LK. The AGMS also authorized the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements for the appointment of this Public Accounting Firm by taking into account the recommendations of the Board of Commissioners.
4. Authorized the Board of Commissioners to determine the salary and benefit for members of the Board of Directors as well as the honorarium accorded to the Board of Commissioners for 2011.

2) Board of Commissioners (BoC)

The second highest organ within the Company is the Board of Commissioners (BoC). The BoC serves as the Company's overall supervisory and oversight body whose members are appointed and are directly responsible to the Shareholders. In addition to its oversight and supervisory function, the BoC also provides advice to the Board of Directors.

2.1 Number, Requirements, Membership, and Terms of Office

BoC members are appointed by the Shareholders at the AGSM whereby 4 (four) members serve as Commissioners and one is duly appointed by the Shareholders to chair the Board as its President Commissioner. The members provide the Company valuable experiences, expertise, and relationships needed to ensure effective oversight as well as ensure that the Company operates in accordance with its prescribed vision and mission.

In accordance with prevailing regulatory requirements and sound corporate governance practices, two members of the BoC are independent commissioners. Independent commissioners, represented by Mustofa and Herry Tjahjana, are Board members that do not have any relationship, either in the form of financial, management, shares and or

dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011. Dalam hal ini, RUPST memberikan wewenang kepada Direksi untuk menentukan prosedur pembayaran dividen tunai. Nilai yang tersisa sebesar Rp203 miliar dialokasikan untuk meningkatkan saldo laba.

3. Memberikan kewenangan terhadap Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Komisaris yang juga sesuai dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik independen yang terdaftar di Bapepam - LK. RUPST juga memberikan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain dalam penunjukan Kantor Akuntan Publik dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.
4. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi serta honorarium yang diberikan kepada Dewan Komisaris untuk tahun 2011.

2) Dewan Komisaris (Komisaris)

Badan tertinggi kedua di dalam Perseroan adalah Dewan Komisaris (Komisaris). Dewan Komisaris berfungsi sebagai badan di dalam Perseroan yang melakukan pengawasan secara keseluruhan yang anggotanya ditunjuk dan bertanggung jawab langsung kepada Pemegang Saham. Selain melakukan pengawasan, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat kepada Direksi.

2.1 Jumlah, Persyaratan, Keanggotaan dan Periode Jabatan

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Pemegang Saham pada RUPS yang terdiri dari 4 (empat) orang anggota Komisaris dan satu orang yang ditunjuk oleh Pemegang Saham sebagai Komisaris Utama. Para anggota Komisaris telah memberikan Perseroan pengalaman berharga, keahlian khusus, dan hubungan yang diperlukan untuk memastikan pengawasan yang efektif serta memastikan bahwa Perseroan beroperasi sesuai dengan visi dan misi yang ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan peraturan yang berlaku dan praktik Tata Kelola Perusahaan, dua anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen. Komisaris independen, yang diwakili oleh Mustofa dan Herry Tjahjana, adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun, baik dalam bentuk keuangan,

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

family relations, with another member of the BoC and/or the controlling shareholder that may affect their capacity to act independently. Their presence and contribution to the Board is needed to ensure objectivity and access to vital and updated information required for its supervisory and oversight functions.

There were no changes to the composition of members to the Board in 2011, which comprise the following:

Name Nama	Position Jabatan	Effective Since Berlaku Sejak	Term Ends On Berakhir Pada
Edwin Soeryadjaya	President Commissioner <i>Komisaris Utama</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM
Sandiaga Salahuddin Uno	Commissioner <i>Komisaris</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM
Winato Kartono	Commissioner <i>Komisaris</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM
Mustofa	Independent Commissioner <i>Komisaris Independen</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM
Herry Tjahjana	Independent Commissioner <i>Komisaris Independen</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM

manajemen, saham dan atau hubungan keluarga, dengan anggota lain dari Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kapasitas mereka untuk bertindak independen. Kehadiran dan kontribusi mereka kepada Dewan Komisaris diperlukan untuk menjamin objektivitas dan akses atas informasi penting terbaru dalam melakukan fungsi pengawasan.

Tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris di tahun 2011, yang komposisinya adalah sebagai berikut:

2.2 Duties, Responsibilities, Obligations

The Board of Commissioners serves as the overall supervisory and monitoring body of the Company whose members are appointed by and is accountable to the Company's shareholders. In addition to its supervisory function, the Board of Commissioners is responsible for the other functions as prescribed within the Indonesian Company Law No. 40 of 2007, which includes:

- Monitor management's policies and the Company's performance;
- Examine and analyze the Company's Annual Report that was prepared by the Board of Directors;
- Provide advice in regards to corporate development plans, annual report, and other reports regularly submitted by the BoD, as well as report on their performance and monitoring duties at the AGSM;
- Approve the corporate business plan and budget submitted by the BoD;
- Disclose their own or their family's interests in other companies.

The BoC's supervisory and oversight functions are supported by an Audit Committee which is chaired by a member of the Board of Commissioners. The BoC is not duly authorized to carry out day-to-day management functions within the Company with the exception of emergency situations.

2.2 Tugas, Tanggung Jawab, Kewajiban

Dewan Komisaris bertindak sebagai badan pengawas dan pemantau keseluruhan dari Perseroan yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada pemegang saham Perseroan. Selain fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk fungsi lain seperti yang ditentukan dalam Hukum Perusahaan Indonesia No. 40 tahun 2007, yang meliputi:

- Mengawasi kebijakan manajemen dan kinerja Perseroan;
- Memeriksa dan menganalisa Laporan Tahunan Perseroan yang disusun oleh Direksi;
- Memberikan saran dalam hal rencana pengembangan Perseroan, laporan tahunan, dan laporan lain yang secara teratur disampaikan oleh Direksi, serta laporan tentang kinerja Direksi dan tugas pemantauan pada RUPS Tahunan;
- Menyetujui rencana bisnis Perseroan dan anggaran yang diajukan oleh Direksi;
- Mengungkapkan kepemilikan saham mereka atau keluarga mereka di perusahaan lain.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit yang diketuai oleh seorang anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris tidak berwenang untuk melaksanakan fungsi manajemen sehari-hari di dalam Perseroan dengan pengecualian situasi darurat.

2.3 Board of Commissioners Meetings

Decisions within the BoC are made collectively by virtue of a decree made within the Board of Commissioners Meeting (BoC Meeting).

3) Board of Directors (BoD)

The Board of Directors (BoD) is duly mandated by the shareholders to manage the Company. Each member of the Board is personally, as well as collectively, responsible for the Company's overall performance.

3.1 Number, Requirements, Membership, and Terms of Office

Members of the Board of Directors are appointed by Shareholders at the AGSM. There were no changes to the BoD's composition in 2011. The Company's BoD currently comprises 5 (five) members, of which three serve in the capacity as Directors, while one member has been selected as the Vice President Director, and another serves as the President Director. All of the members were specifically chosen by the Shareholders for their specific knowledge, expertise, and experiences required by the Company. In line with the highest governance standards, Tower Bersama Group's BoD composition seeks to represent the interests of all its stakeholders, including minority interests through the appointment of a Non-Affiliated Director to the Board, which is currently represented by Gusandi Samsuddin.

Composition of the BoD as of December 31, 2011:

Name Nama	Position Jabatan	Effective Since Berlaku Sejak	Term Ends On Berakhir Pada
Herman Setya Budi	President Director (COO) <i>Presiden Direktur (COO)</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM
Hardi Wijaya Liong	Vice President Director (CEO) <i>Wakil Presiden Direktur (CEO)</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM
Budianto Purwahjo	Director <i>Direktur</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM
Helmy Yusman Santoso	Director (CFO) <i>Direktur (CFO)</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM
Gusandi Samsudin	Non-Affiliated Director <i>Direktur Tidak Terafiliasi</i>	RUPS 2010 GSM	RUPS 2015 GSM

2.3 Rapat Dewan Komisaris

Keputusan Dewan Komisaris dibuat secara kolektif berdasarkan pada keputusan yang dilakukan di dalam Rapat Dewan Komisaris (Rapat Komisaris).

3) Direksi

Direksi diamanatkan oleh pemegang saham untuk mengelola Perseroan. Setiap anggota Direksi secara pribadi, juga kolektif, bertanggung jawab untuk keseluruhan kinerja Perseroan.

3.1 Jumlah, Persyaratan, Keanggotaan dan Periode Jabatan

Anggota Direksi diangkat oleh Pemegang Saham pada RUPS Tahunan. Tidak ada perubahan komposisi Dewan Direksi di tahun 2011. Direksi Perseroan saat ini terdiri 5 (lima) orang, yang tiga melayani dalam kapasitas sebagai Direksi, sementara satu orang anggota telah dipilih sebagai Wakil Presiden Direktur, dan satu lagi menjabat sebagai Presiden Direktur. Semua anggota Direksi secara khusus dipilih oleh Pemegang Saham berdasarkan pada pengetahuan, keahlian, dan pengalaman mereka yang dibutuhkan dalam menjalani Perseroan. Sejalan dengan standar Tata Kelola Perusahaan yang tinggi, komposisi Direksi Tower Bersama Group berusaha untuk mewakili kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk hak minoritas melalui penunjukan seorang Direktur Non-Afiliasi, yang saat ini diwakili oleh Gusandi Samsuddin.

Komposisi Direksi per tanggal 31 Desember 2011:

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

3.2 Responsibilities and Scope of Duties

The BoD is primarily responsible for providing strategic direction and managing the Company's day-to-day activities thereby ensuring the Company's objectives are achieved. Duly mandated and empowered to perform any and all corporate actions, the BoD can represent the Company in any court proceedings as well as enter into agreements with other parties in accordance with the Company's statutes and under the supervision of the BoC. There were no changes made to the membership composition of the Board in 2011.

3.3 Board of Directors Meetings

The BoD's decisions, as duly authorized within the prevailing rules and regulations the Company's Articles of Association, are made collectively within the Board of Director's Meeting (BoD Meeting).

4) The Audit Committee

The Audit Committee critically supports the BoC's oversight function through its professional and independent advice, expertise, as well as through its efforts to identify and report matters that require the BoC's attention.

4.1 Number, Requirements, Membership, and Terms of Office

The Audit Committee, as prescribed by the prevailing capital market regulations, consists of 3 (three) members, of which one is an Independent Commissioner that chairs the Audit Committee. The other members of the Committee are independent members that are specifically appointed to the Committee, and one of these members has an accounting and/or finance background. Members have notable reputations within their respective professions and expertise, and this reflects the Company's seriousness and ability to secure the best expertise available.

As of December 31, 2011, the Audit Committee comprised the following:

Name Nama	Position Jabatan	Expertise Keahlian
Drs. Mustofa	Chairman/Independent Commissioner <i>Ketua/Komisaris Independen</i>	Accounting/Investment & Finance/GCG <i>Akuntansi/Investasi & Keuangan/GCG</i>
Aria Kanaka, CPA	Member/Independent Party <i>Anggota/Pihak Independen</i>	Accounting <i>Akuntansi</i>
Ignatius Andy, S.H.	Member/Independent Party <i>Anggota/Pihak Independen</i>	Legal Expert <i>Ahli Hukum</i>

3.2 Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas

Direksi mempunyai tanggung jawab utama untuk memberikan arah strategis dan mengelola kegiatan Perseroan sehari-hari sehingga memastikan tujuan Perseroan tercapai. Sesuai dengan mandat dan wewenang untuk melakukan setiap dan semua tindakan korporasi, Direksi dapat mewakili Perseroan dalam proses pengadilan serta membuat perjanjian dengan pihak lain sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tidak ada perubahan dalam komposisi keanggotaan Dewan pada tahun 2011.

3.3 Rapat Direksi

Keputusan Direksi, sebagai yang berwenang dalam ketentuan Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku, dibuat secara kolektif di dalam Rapat Direksi (Rapat Direksi)

4) Komite Audit

Komite Audit mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui profesionalisme dan keahlian independen, saran, serta melalui upaya untuk mengidentifikasi dan melaporkan hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

4.1 Jumlah, Persyaratan, Keanggotaan dan Periode Jabatan

Komite Audit, seperti yang ditentukan oleh peraturan pasar modal yang berlaku, terdiri dari 3 (tiga) orang, yang dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Para anggota lain dari Komite Audit merupakan anggota independen yang secara khusus ditunjuk, dan salah satu anggota memiliki latar belakang akuntansi dan/atau keuangan. Anggota Komite Audit memiliki reputasi terkenal dalam profesi dan keahlian masing-masing, yang mencerminkan keseriusan dan kemampuan Perseroan untuk mendapatkan keahlian terbaik yang tersedia.

Per tanggal 31 Desember 2011, Komite Audit terdiri dari:

4.2 Responsibilities and Scope of Duties of the Audit Committee

The Audit Committee reports and is directly accountable to the BoC. Its mandate is stipulated within the Audit Committee Charter, which is regularly updated to ensure that it remains both relevant and in accordance with the prevailing requirements and regulations. The Audit Committee's responsibilities and scope of duties as stipulated within the Audit Committee Charter, are as follows:

- Monitor the Company's financial reporting process on behalf of the BoC
- Analyze Corporate compliance towards prevailing law and regulations
- Provide its recommendations to the BoC pertaining to the appointment of an external auditor including verifying their qualification and independence.
- Report to the BoC of any risks, actual or potential, associated with any of the Company's activities as well as evaluate risk management procedures
- Review beforehand the scope of audit work and plans to be carried out either internally as well as by the external auditors and independently meet the auditors to discuss matters pertaining to internal control and the overall quality of financial reporting.
- Perform other tasks required by the BoC particularly in regards to finance and accounting matters.

4.3 Audit Committee's Performance in 2011

Key activities carried out by the Audit Committee in 2011 included:

- Reviewed and provided its recommendations pertaining to the Company's Unaudited Quarterly Financial Statements, the Audited financial statements for FY 2010, and the Annual Report prior to its release so as to ensure their compliance with prevailing standards as well as rules and regulations;
- Discussed with external auditors regarding the scope of their audit, significant audit findings, and reviewed the Financial Reports for Financial Year 2011;
- Reviewed and submitted its recommendations regarding the external auditor's findings;
- Performed a review on the policies and strategies set forth by the Management and gave recommendation to the BoC

4.2 Tanggung Jawab dan Lingkup Tugas Komite Audit

Komite Audit melaporkan dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Mandatnya diatur dalam Piagam Komite Audit, yang secara periodik diperbarui untuk memastikan bahwa tugas Komite Audit tetap relevan dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Tanggung jawab Komite Audit dan lingkup tugas sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Mewakillan Dewan Komisaris untuk memantau proses pelaporan keuangan Perseroan
- Menganalisis kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan penunjukan auditor eksternal termasuk memverifikasi kualifikasi dan independensi mereka.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris dari setiap risiko, aktual atau potensial, terkait dengan kegiatan Perseroan serta mengevaluasi prosedur manajemen risiko
- Memeriksa terlebih dahulu ruang lingkup pekerjaan audit dan rencana yang akan dilakukan baik secara internal maupun oleh auditor eksternal serta secara independen bertemu dengan auditor untuk membahas hal yang berkaitan dengan pengendalian internal dan kualitas keseluruhan pelaporan keuangan.
- Melakukan tugas lain yang diperlukan oleh Dewan Komisaris khususnya terkait dengan masalah keuangan dan akuntansi.

4.3 Kinerja Komite Audit di tahun 2011

Kegiatan utama yang dilakukan oleh Komite Audit pada tahun 2011 meliputi:

- Memeriksa dan memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan Laporan Keuangan Perseroan Triwulanan yang tidak diaudit, laporan keuangan audit untuk tahun buku 2010, dan Laporan Tahunan sebelum dirilis untuk memastikan laporan tersebut telah sesuai dengan standar, peraturan dan ketentuan yang berlaku;
- Membahas dengan auditor eksternal tentang ruang lingkup audit, temuan audit yang signifikan, dan memeriksa Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2011;
- Mengkaji dan menyampaikan rekomendasi mengenai temuan-temuan auditor eksternal;
- Melakukan kajian pada kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh Manajemen dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan

5) Internal Audit

The Company's Internal Audit Unit operates independently, objectively, and avoids acts that can be deemed as conflicts of interest. This Unit reports directly to the President Director and assists the BoD in matters pertaining to control, coordination, supervision, as well as improvement to the Company's control systems. Internal Audit's assessments and recommendations are submitted to the BoD through the President Director.

Internal Audit's activities in 2011 included:

- An audit of the tower assets and collocations, whereby it carried out sample site visits and identified that there were no significant problems to report
- Evaluated the internal process flow as well as vendors performance and submitted its inputs
- Carried out a thorough assessment of the effectiveness and performance of the support units and third parties
- Tested and evaluated the Company's payment systems and processes, and compliance mechanism and standards. In regards to the latter, Internal Audit submitted a number of recommendations that were aimed at strengthening existing operations, specifically pertaining to the BAPS process and rank of deviation approval within the organization
- Assessed the performance of the regional offices to ensure compliance with rules and regulations set within the head office

6) Corporate Secretary

The Corporate Secretary is an important component within the Company that serves as a link between the internal aspects of the organization and its external stakeholders. The function ensures that material corporate information is disclosed and disseminated to all stakeholders in a timely manner in accordance with the prevailing rules and regulations. Tower Bersama Group's CFO and Director, Helmy Yusman Santoso, is currently the Company's Corporate Secretary.

5) Audit Internal

Unit Audit Internal Perseroan beroperasi secara independen, obyektif, dan menghindari perbuatan yang dapat dianggap sebagai benturan kepentingan. Unit ini melapor langsung kepada Presiden Direktur dan membantu Direksi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kontrol, koordinasi, pengawasan, serta perbaikan sistem kendali Perseroan. Penilaian Internal Audit dan rekomendasi disampaikan kepada Direksi melalui Presiden Direktur.

Kegiatan Audit Internal di tahun 2011 meliputi:

- Audit aset menara dan kolokasi, dengan melakukan sampel kunjungan *sites* dan mengidentifikasi bahwa tidak ada masalah yang signifikan untuk dilaporkan
- Mengevaluasi aliran proses internal serta kinerja vendor dan menyerahkan hasil masukannya
- Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas dan kinerja dari unit *support* dan pihak ketiga
- Menguji dan mengevaluasi sistem dan proses pembayaran Perseroan, serta mekanisme dan standar kepatuhan. Tahap akhirnya adalah Audit Internal mengajukan sejumlah rekomendasi yang bertujuan untuk memperkuat operasi yang ada, khususnya yang berkaitan dengan proses BAPS dan tingkat penyimpangan persetujuan dalam organisasi
- Melakukan kajian terhadap kinerja kantor regional untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan yang ditetapkan di dalam kantor pusat

6) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan adalah komponen penting dalam Perseroan yang berperan sebagai perantara antara aspek internal organisasi dan pemangku kepentingan eksternal. Peran ini memastikan semua informasi Perseroan yang penting disebarluaskan kepada seluruh pemangku kepentingan secara tepat waktu sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku. CFO dan Direktur Tower Bersama Group, Helmy Yusman Santoso, saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

7) Investor Relations

Investor Relations is a part of the Company's commitment to reach out to the investment community. Investor Relations reports to and works closely with the Corporate Secretary to ensure full compliance with the prevailing rules and regulations, particularly in respects to disclosure. Its responsibilities are:

- Organize and participate in routine events such as Analysts Meetings, Investor Forums and Roadshows that allow the Company to interact directly with the investment and financial community
- Assist in the publication and issuance of press releases and the Company's Annual Report

7) Hubungan Investor

Hubungan Investor merupakan bagian dari komitmen Perseroan untuk menjangkau komunitas investor. Hubungan Investor melapor kepada dan bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan untuk memastikan kepatuhan dengan aturan yang berlaku, terutama dalam hal keterbukaan informasi. Tanggung jawab hubungan investor adalah:

- Mengorganisir dan berpartisipasi dalam kegiatan rutin seperti Pertemuan Analis, Forum Investor dan *roadshow* yang memungkinkan Perseroan untuk berinteraksi langsung dengan para investor dan komunitas lembaga keuangan
- Membantu dalam melakukan publikasi dan penerbitan siaran pers dan Laporan Tahunan Perseroan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perseroan



We firmly believe that enabling and funding socially-responsible initiatives is the best way to acknowledge the contribution of our stakeholders

Kami yakin bahwa inisiatif tanggung jawab sosial adalah cara terbaik untuk mengakui kontribusi pemangku kepentingan

It goes without saying that the tremendous growth we have enjoyed in less than a decade of our existence would not be possible without the support of the residents of the communities in which we operate and of the general public. We firmly believe that enabling and funding socially-responsible initiatives is the best way to acknowledge the contribution of these stakeholders and to duly compensate them for the trust and support given to us. By allocating funds, resources and expertise to the service of the community and the public through our Corporate Social Responsibility (“CSR”) Program, we not only perform much needed services for these stakeholders but also ensure that we demonstrate our commitment to be a socially-responsible corporate citizen and partner of the wider community.

Our CSR programs comprise the following:

Education

Educational Grants through the William Soeryadjaya Foundation

Tower Bersama Group perceives education as the pre-requisite for a prosperous and developed country. Education breeds a better, well-informed, and capable work force that helps sustain, and even enhance, a nation’s competitiveness and value in the global community. Despite the strides that Indonesia has made in recent decades, there are still numerous Indonesians that lack the means and resources to adequate or quality education. To overcome this deficiency, our Company has decided to work with the William Soeryadjaya Foundation (WSF) to selectively provide educational grants for students that lack the means or resources to pursue or continue their education. The

Tak perlu dikatakan bahwa pertumbuhan luar biasa yang telah kami nikmati dalam waktu kurang dari satu dekade tidak akan mungkin terjadi tanpa dukungan dari warga masyarakat dimana kami beroperasi dan dari masyarakat secara umum. Kami yakin bahwa inisiatif tanggung jawab sosial adalah cara terbaik untuk mengakui kontribusi pemangku kepentingan serta memberikan kompensasi atas kepercayaan dan dukungan mereka kepada kami. Dengan mengalokasikan dana, sumber daya dan keahlian untuk melayani masyarakat melalui program tanggung jawab sosial Perseroan (“CSR”), kita tidak hanya melakukan layanan yang sangat dibutuhkan bagi para pemangku kepentingan tetapi juga memastikan bahwa kami menunjukkan komitmen kami untuk menjadi Perseroan dan mitra yang bertanggung jawab sosial bagi masyarakat luas.

Program CSR kami terdiri dari:

Pendidikan

Beasiswa Pendidikan melalui William Soeryadjaya Foundation

Tower Bersama Grup memandang pendidikan sebagai prasyarat untuk sebuah negara makmur dan maju. Pendidikan melahirkan tenaga kerja yang lebih baik, penuh informasi, dan mampu membantu dalam proses, dan bahkan meningkatkan, daya saing suatu negara dalam komunitas global. Terlepas dari prestasi bahwa Indonesia telah berkembang dalam beberapa dekade terakhir, masih banyak orang Indonesia yang tidak memiliki sarana dan sumber daya pendidikan yang memadai. Untuk mengatasi kekurangan ini, Perseroan kami telah memutuskan untuk bekerja sama dengan William Soeryadjaya Foundation (WSF) untuk secara selektif memberikan beasiswa pendidikan bagi siswa yang tidak memiliki sarana atau

Corporate Social Responsibility Tanggung Jawab Sosial Perseroan



recipients of the financial grant range from primary school and up to University-level students that lack the financial resources and means to pursue or continue their education but possess the high academic potential.

The William Soeryadjaya Foundation is a non-profit organization created by the father of Edwin Soeryadjaya, our President Commissioner, and the Foundation began operations in early 2010 with the goal of contributing towards the development of Indonesians through the provision of educational and medical support.

Culture

Preservation of the 'Kolong Tangga' Children's Toy Museum

Apart from its focus on improving access to education, the Tower Bersama Group also seeks to positively contribute towards the preservation of the arts and culture in Indonesia, which we believe are a national legacy that needs to be maintained for the benefit of the generations to come.

We work closely with the Yayasan Dunia Damai (Peaceful World Foundation), which is involved in many social causes focusing on Indonesian culture and the arts. One of the Foundation's notable achievements is the creation of the "Kolong Tangga" Children's Museum, located in Yogyakarta, Central Java and established in June 2007. This Museum

sumber daya untuk melanjutkan pendidikan mereka. Para penerima beasiswa ini terdiri dari siswa sekolah dasar dan sampai tingkat universitas yang tidak memiliki sumber daya keuangan dan sarana untuk melanjutkan pendidikan mereka namun memiliki potensi akademik yang tinggi.

William Soeryadjaya Foundation adalah organisasi nirlaba yang didirikan oleh ayah dari Edwin Soeryadjaya, Komisaris Utama kami, di tahun 2009 dan mulai beroperasi di awal 2010 dengan tujuan berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia melalui dukungan pendidikan dan kesehatan.

Kebudayaan

Pelestarian Museum Mainan Anak Kolong Tangga

Selain fokus pada peningkatan akses ke pendidikan, Tower Bersama Group juga berusaha untuk memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian seni dan budaya di Indonesia, yang kami percaya adalah warisan nasional yang perlu dijaga untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Kami bekerja sama dengan Yayasan Dunia Damai, yang banyak terlibat dalam aktivitas sosial yang berfokus pada budaya dan seni Indonesia. Salah satu prestasi penting Yayasan adalah penciptaan Museum Anak "Kolong Tangga", yang terletak di Yogyakarta dan didirikan pada bulan Juni 2007. Museum ini dibuat dengan tujuan tunggal



was created with the sole purpose of preserving traditional toys and games for coming generations to view and explore and is the first museum in Indonesia to showcase various toys and games traditionally played in various parts of Indonesia. The museum conducts workshops, exhibitions and other activities that are designed to attract and invite children to explore and learn aspects they may not normally obtain from their school curriculum. Apart from a number of individual donors, the Tower Bersama Group is the first organization to extend its support to the museum.

Other Efforts

Community and Infrastructure Development

In addition to efforts aimed at enhancing access to education and preservation of culture and the arts, the Tower Bersama Group, through its regional offices, works closely with the communities where our sites are located, particularly in remote areas where power and infrastructure development is lagging. The various contributions made by our regional site teams include, among others, infrastructure development through the provision of roads and bridges, support for the construction of religious facilities, holding of religious or national festivities within the community, as well as providing much-needed financial support during times of calamities and natural disasters.

untuk melestarikan mainan dan permainan tradisional untuk generasi mendatang sehingga mereka dapat melihat dan mengeksplorasinya dimana museum ini adalah museum pertama di Indonesia yang menampilkan berbagai mainan dan permainan tradisional dari berbagai wilayah Indonesia. Museum ini mengadakan lokakarya, pameran dan kegiatan lainnya yang dirancang untuk menarik dan mengajak anak-anak untuk mengeksplorasi dan belajar aspek yang mungkin tidak biasanya mereka peroleh dari kurikulum sekolah mereka. Selain dari sejumlah donatur individu, Tower Bersama Group adalah organisasi pertama yang memberikan dukungan kepada museum ini.

Usaha Lainnya

Pengembangan Masyarakat dan Infrastruktur

Selain upaya yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan pelestarian budaya dan seni, Tower Bersama Group, melalui kantor regional, juga bekerja sama dengan masyarakat di sekitar *sites* kami, khususnya di daerah terpencil di mana sumber daya listrik dan pembangunan infrastruktur masih tertinggal. Berbagai kontribusi yang dibuat oleh tim regional kami, antara lain, pembangunan infrastruktur melalui penyediaan jalan dan jembatan, dukungan untuk pembangunan sarana ibadah, mengadakan acara-acara keagamaan atau nasional dalam masyarakat, serta menyediakan bantuan keuangan bagi yang sangat membutuhkannya terutama saat terjadi bencana alam.

Risk Management

Manajemen Risiko



Risk management is an essential pillar of our corporate governance strategy, playing a vital role in the management of our business.

Manajemen risiko merupakan pilar penting dari strategi Tata Kelola Perusahaan dalam pengelolaan bisnis kami.

The global economic situation remains volatile and we continue to be proactive in managing key operating, financial and legal risk. Risk management is an essential pillar of our corporate governance strategy, playing a vital role in the management of our business. We use risk management guidelines to assist in anticipating potential uncertainties and formulate appropriate mitigation strategies.

Situasi ekonomi global masih dalam kondisi yang penuh ketidakpastian dan kami telah mengambil langkah-langkah proaktif dalam pengelolaan risiko-risiko operasional, keuangan dan hukum. Manajemen risiko merupakan pilar penting dalam strategi Tata Kelola Perusahaan, dan memainkan peran penting dalam pengelolaan bisnis, mengantisipasi potensi ketidakpastian dan merumuskan strategi mitigasi yang sesuai.

We have outlined below certain risks relevant to our business:

Berikut merupakan uraian beberapa risiko dalam aktivitas usaha kami:

Financial Risk			Risiko Finansial
<ul style="list-style-type: none"> Tenant Credit Quality 	<p>Given the long-term nature of our tenancy agreements, we rely on the financial condition and business viability of our customers.</p> <p>In the event that one or more of our significant customers face financial difficulties, we could face uncollectible accounts receivables. We therefore take credit risk into consideration while designing our investment criteria for build-to-suit sites as well as for acquisitions.</p>	<p>Mengingat perjanjian sewa-menyewa kami yang bersifat jangka panjang, kami bergantung pada kondisi keuangan dan kelangsungan bisnis dari para pelanggan kami.</p> <p>Dalam hal satu atau lebih dari pelanggan signifikan kami menghadapi kesulitan keuangan, kita bisa menghadapi tidak tertagihnya piutang usaha. Oleh karena itu kami menjadikan risiko kredit sebagai bahan pertimbangan ketika merancang kriteria investasi untuk membangun <i>sites build-to-suit</i> serta untuk akuisisi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Kredit Penyewa
<ul style="list-style-type: none"> Interest Rate Risk 	<p>Due to the capital intensive nature of the business, the Company relies on bank loans, among other sources of funding, to finance its growth. At the end of 2011, bank loans amounted to approximately Rp3.6 trillion, while 2011 interest expenses amounted to Rp246 billion, or 25% of revenue. Any increase in interest rates could therefore decrease our profitability. To minimize this risk, the Company uses hedging instruments to safeguard against any interest rate increases, for the full tenor of its loans, where possible.</p>	<p>Karena sifat usaha Perseroan yang padat modal, kami mengandalkan pinjaman bank sebagai sumber pendanaan untuk membiayai pertumbuhan <i>sites</i> dan jumlah penyewaan. Pada akhir tahun 2011, pinjaman bank sebesar Rp3,6 triliun, sementara beban bunga di tahun 2011 adalah sebesar Rp246 miliar, atau sebesar 25% dari total pendapatan. Oleh karena itu, setiap kenaikan suku bunga dapat menurunkan profitabilitas kami. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan menggunakan instrumen lindung nilai untuk melindungi terhadap setiap peningkatan suku bunga yang mungkin terjadi selama jangka waktu pinjaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Risiko Tingkat Suku Bunga

Risk Management Manajemen Risiko

<ul style="list-style-type: none"> Foreign Exchange Risk 	<p>Almost all of the Company's outstanding loans are in US Dollars, while the Company's revenues are denominated in Rupiah, hence a weakening of the Rupiah against the US Dollar could adversely affect our profitability. To minimize this risk, the Company converts almost all of its foreign exchange exposure to Rupiah using appropriate hedging instruments.</p>	<p>Hampir seluruh pinjaman Perseroan saat ini dalam satuan mata uang Dolar Amerika, sementara penerimaan diperoleh dalam satuan mata uang Rupiah, sehingga melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS dapat menyebabkan penurunan laba Perseroan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perseroan melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap hutang-hutang Perseroan dalam mata uang asing melalui instrumen lindung nilai yang sesuai.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Risiko Nilai Tukar
Operational Risk			Risiko Operasional
<ul style="list-style-type: none"> Land and Building Lease Renewal Risk 	<p>Most of our telecommunication sites are constructed on leased land or buildings. In the event that we are unable to extend the land or building leases for the land and/ or building on which our telecommunication sites are located, there could be an adverse effect on our business and operating results. To mitigate this risk, we practise a policy of renewing the land or building leases a few years in advance of the expiry date of such leases. In case we are unable to renew such leases, we would work in collaboration with our customers to relocate such telecommunication sites.</p>	<p>Sebagian besar <i>sites</i> telekomunikasi dibangun di atas lahan atau bangunan sewa. Dalam hal pemilik tidak bersedia memperpanjang sewa lahan atau bangunan, maka hal ini dapat merugikan usaha dan hasil operasi Perseroan. Untuk memitigasi risiko ini, kita menerapkan kebijakan negosiasi perpanjangan sewalahana atau bangunan beberapa tahun lebih awal. Apabila kami tidak berhasil memperpanjang sewa tersebut, maka kami akan bekerja sama dengan pelanggan untuk melakukan relokasi atas <i>sites</i> telekomunikasi yang dimaksud.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Risiko Perpanjangan Sewa Lahan dan Bangunan
<ul style="list-style-type: none"> Natural Disasters 	<p>The Company's telecommunication sites are located across the main islands of the Indonesian archipelago and are vulnerable to natural disasters such as earthquakes, floods, typhoons as well as other unforeseen damages. To minimize the impact of such events on our profitability, we maintain insurance coverage, including Business Interruption Insurance, for all our telecommunication sites.</p>	<p><i>Sites</i> telekomunikasi Perseroan tersebar di pulau-pulau utama di wilayah kepulauan Indonesia. Keadaan ini juga berpotensi rawan bencana alam seperti gempa bumi, banjir, angin topan dan sebagainya. Namun demikian, Perseroan telah memiliki proteksi asuransi terhadap <i>sites</i> telekomunikasinya untuk segala risiko termasuk pertanggungjawaban atas gangguan usaha (<i>Business Interruption</i>).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bencana Alam
Miscellaneous Risk			Risiko Lain-Lain
<ul style="list-style-type: none"> Competition in the Tower Leasing Business 	<p>Our customers can lease space from other independent tower leasing companies similar to us as well as from telecommunication operators that own site portfolios and lease antenna space to third parties. To compete effectively with such providers, we focus on delivering the highest quality of site and customer services, attractive locations of our telecommunication sites, strong relationships with telecommunication operators, and robust tower quality and good tower height. Furthermore, as a third-party independent service provider that does not compete with our customers in their core business activities, our tower leasing business has a competitive advantage over other telecommunication operators who offer antenna space to their direct competitors.</p>	<p>Pelanggan kami dapat menempatkan peralatan telekomunikasi mereka pada perusahaan independen menara lain atau pada operator telekomunikasi yang memiliki <i>site</i> dan menyewakannya kepada Pihak Ketiga. Untuk bersaing secara efektif dengan penyedia menara seperti itu, kami berfokus pada penyediaan pelayanan terbaik untuk <i>site</i> dan pelanggan kami, memastikan lokasi <i>sites</i> yang menarik, hubungan yang kuat dengan operator telekomunikasi, kualitas menara yang kuat dan tinggi menara yang baik. Selain itu, sebagai penyedia infrastruktur yang independen, kami tidak bersaing dalam hal bisnis utama dengan pelanggan kami, sehingga kami memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan operator telekomunikasi yang menawarkan jasa sejenis kepada pesaingnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Persaingan Dalam Usaha Penyewaan <i>Sites</i> Telekomunikasi



<ul style="list-style-type: none"> • Revaluation of Investment Property 	<p>Revaluation of investment property is influenced by several factors, such as number of telecommunication sites, rental rates, tenancy ratio, and the average remaining life of tenancies. A decrease in the number of our telecommunication sites, number of tenancies or tenancy ratio could potentially decrease the value of the investment properties and thus adversely affect our net profit. However, any gain or loss from the revaluation of investment property has no effect on the Company's cash flows.</p>	<p>Revaluasi properti investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah <i>sites</i> telekomunikasi, tingkat harga sewa, rasio kolokasi, dan rata-rata sisa masa sewa dari para penyewa kami. Penurunan jumlah <i>sites</i> telekomunikasi, jumlah penyewa atau rasio kolokasi berpotensi untuk menurunkan nilai properti investasi dan dengan demikian mempengaruhi laba bersih kami. Namun, setiap keuntungan atau kerugian dari penilaian kembali properti investasi tidak berpengaruh pada arus kas Perseroan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Revaluasi Investasi Properti
<ul style="list-style-type: none"> • Changes in Government Regulations 	<p>Our business is subject to government regulations and any changes in current or future laws or regulations, or any additional retribution or regional taxes, could restrict our ability to operate our business as we currently do and adversely affect our profitability.</p>	<p>Bisnis kami tidak lepas pada peraturan pemerintah, dimana setiap perubahan dalam hukum atau peraturan yang berlaku, atau tambahan retribusi atau pajak daerah, dapat membatasi kemampuan kami dalam menjalankan usaha dan mempengaruhi profitabilitas kami.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Peraturan Pemerintah

Corporate Data

Data Perseroan

Head Office

Kantor Pusat

International Financial Centre, 8th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920, Indonesia
Phone : 021 292 48900
Fax : 021 571 2344

Regional Offices

Kantor Regional

Central Java

Jawa Tengah

Jl. Kedondong Dalam IX No.6
Lamper tengah, Semarang
Jawa Tengah
Telp : 024 8449367
Fax : 024 8449376

East Java

Jawa Timur

Perumahan Vila Bukit Mas Cluster Amsterdam
Jl. Bukit Pakis Barat II Blok C17, Surabaya
Jawa Timur
Telp : 031 56822685/031 5619167
Fax : 031 5664760

West Java

Jawa Barat

Jl. Sekar Tongeret No.12 Kec. Lengkong
Kel. Turangga, Bandung
Jawa Barat
Telp : 022 7231347
Fax : 022 7271470

Bali-NTT

Grand Sudirman Agung Blok C- No.30, Lt.1
Jl. Jend. Sudirman Panjer Denpasar Selatan
Bali - 80114
Telp : 0361 255385
Fax : 0361 221754

North Sumatra

Sumatera Utara

Jl. Menteng Indah 6C No.2, Medan Amplas
Komplek Perumahan Menteng Indah, Medan
Sumatera Utara
Telp : 061 7850541
Fax : 061 7878471

South Sumatera

Sumatera Selatan

Jl. Macan Kumbang No. 4480 Demang Lebar Daun
Palembang
Sumatera Selatan
Telp : 071 443361
Fax : 071 443361

Jakarta – Banten

Jl. KH Mas Mansur No.74
Kebon Pala – Tanah Abang
Jakarta
Telp : 021 3146234/021 3146153/021 3146033
Fax : 021 3146233

Makassar

Jl. Talasalapang No. 50
Makassar 90222
Sulawesi Selatan
Telp : 0411 862305
Fax : 0411 862305

Kalimantan

Jl. Cempaka sari 3 Jalur 5 No.40
RT.38, RW.06. Kel Basirih,
Banjarmasin, Kalimantan Selatan
Telp : 0511 4425126
Fax : 0511 4425126

Company Advisers and Relevant Contacts

Konsultan Perseroan dan Kontak Penting

Public Accountants

Akuntan Publik

KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Prudential Tower, 17th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12920, Indonesia

Securities Administration Bureau

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav. 34
Jakarta 12220, Indonesia

Law and Legal Consultants

Konsultan Hukum

Assegaf Hamzah & Partners
Menara Rajawali, 16th Floor
Jl. Mega Kuningan Lot #5.1
Jakarta 12950, Indonesia

Notary

Notaris

Kantor Notaris Sutjipto, SH.
Menara SUDirman, 18th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190, Indonesia

Appraiser

Penilai

KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan
Chase Plaza, 12th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12920, Indonesia

Commissioners' and Directors' Statements of Responsibility for the 2011 Annual Report

Pernyataan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2011

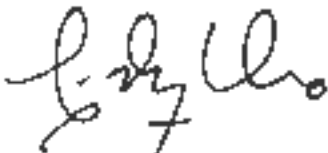
This Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information are the responsibility of the management of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below:

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini:

Board of Commissioners Dewan Komisaris



Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Komisaris Utama



Sandiaga Salahuddin Uno
Commissioner
Komisaris



Winato Kartono
Commissioner
Komisaris

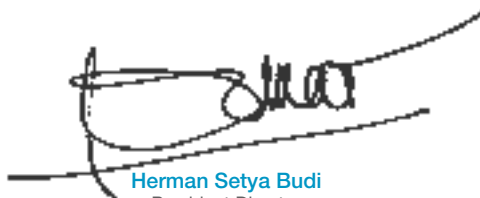


Mustofa
Commissioner
Komisaris



Herry Tjahjana
Commissioner
Komisaris

Board of Directors
Direksi



Herman Setya Budi
President Director
Presiden Direktur



Hardi Wijaya Liong
Vice President Director and Chief Executive Officer
Wakil Presiden Direktur dan CEO



Budianto Purwahjo
Director
Direktur



Helmy Yusman Santoso
Director and Chief Financial Officer
Direktur dan CFO



Gusandi Sjamsudin
Non Affiliated Director
Direktur Tidak Terafiliasi

This page is intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

Consolidated Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasian

*These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Telp : +62-21.5795 7300
Fax : +62-21.5795 7301
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
Certified Public Accountants
License No 460/KM.1/2010

Prudential Tower, 17th Fl
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 131/2-T053/ISW-1/12.11
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011

No. : 131/2-T053/ISW-1/12.11
Re : Consolidated Financial Statements
31 December 2011

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Direksi
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
dan entitas anak
Jakarta

The Directors
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
and subsidiaries
Jakarta

Kami telah mengaudit posisi keuangan konsolidasian PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and subsidiaries as of 31 December 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in shareholders' equity and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk and subsidiaries as of 31 December 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have adopted certain Statements of Financial Accounting Standards that become effective as of 1 January 2011, which were applied prospectively as well as retrospectively.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI & Rekan



Indra Sri Widodo, SE, Ak, CPA
NIAP AP.0115/
License No. AP.0115

27 Pebruari 2012 / 27 February 2012

JM/yn

Notice to Readers

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and result of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

Ekshibit A

Exhibit A

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		1 Januari/ January	
		2011	2010	2010	
A S E T					A S S E T S
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3d,e,f,4	499.552	1.047.454	48.445	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	3d,e,f,5,24	113.587	52.349	61.490	Restricted cash in banks
Investasi	3e,9	16.870	26.042	-	Investments
Piutang usaha - Pihak ketiga	3e,g,6	149.203	130.733	90.652	Trade receivables - Third parties
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	3e,g,7	9.997	13.411	25.367	Other receivables - Third parties
Uang muka penyertaan saham	8	2.900	-	140.000	Advance for investment in shares
Pendapatan yang masih harus diterima	3m,10	197.610	143.578	10.923	Accrued revenue
Persediaan dan perlengkapan	3s,11	33.545	47.321	675	Inventories and supplies
Uang muka dan beban dibayar di muka	3m,12	92.949	43.171	12.763	Advance payments and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	3n,20a	70.055	38.977	41.917	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		1.186.268	1.543.036	432.232	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	3c,e	-	-	5	Due from related party
Aset pajak tangguhan - bersih	3n,20d	13.006	7.134	2.379	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 52.892 Rp 33.224 masing-masing pada 31 Desember 2011 dan 2010	3h,j,k,t,13,34	383.713	207.550	67.054	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 52,892 and Rp 33,224 as of 31 December 2011 and 2010, respectively
Properti investasi - nilai wajar	3i,t,14,30	4.283.000	2.824.607	943.087	Investment properties- fair value
Goodwill - nilai wajar pada 31 Desember 2011 dan setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 35.332 pada 31 Desember 2010	3q,37	677.169	467.236	356.585	Goodwill - fair value as of 31 December 2011 and net of accumulated amortization of Rp 35,332 as of 31 December 2010
Sewa lahan jangka panjang	15	244.127	96.869	27.899	Long-term landlease
Uang jaminan	16	2.526	2.487	1.470	Refundable deposits
Beban ditangguhkan	17	-	1.826	29.921	Deferred expenses
Taksiran klaim pajak penghasilan	3n	1.978	1.978	1.573	Estimated claims for tax refund
Tagihan derivatif	3e,31	83.173	23.719	-	Derivative receivables
Aset lainnya	3t,x,37	5.246	-	-	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.693.938	3.633.406	1.429.973	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6.880.206	5.176.442	1.862.205	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		1 Januari/ 1 January	
		2011	2010	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND SHAREHODLER'S EQUITY
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha - Pihak ketiga	3e, 18	77.204	81.270	12.107	Trade payables - Third parties
Hutang lain-lain - Pihak ketiga	3e, 19	36.114	14.700	86.432	Other payables - Third parties
Hutang pajak	3n, 20b	68.427	71.856	48.327	Taxes payable
Pendapatan yang diterima di muka	3m, 21	136.388	124.677	47.938	Unearned income
Beban yang masih harus dibayar	22	308.101	105.182	40.791	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term loans - Current portion
Sewa pembiayaan	3e, k, 23	1.723	2.110	46	Finance leases
Pihak ketiga	3e, 24	241.789	59.353	76.754	Third parties
Jumlah Liabilitas Lancar		869.746	459.148	312.395	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang kepada pihak - pihak berelasi	3c, e, 28	40.000	41.600	4.751	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3n, 20d	416	10.064	9.469	Deferred tax liability - net
Wesel bayar	3d, e	-	-	94.000	Notes payable
Cadangan imbalan pasca-kerja	3l, 35	10.994	10.439	3.757	Provision for post-employment benefits
Investasi bersama jangka panjang	25	341	922	1.100	Long-term joint investments
Goodwill negatif - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.353 pada 31 Desember 2010	3q, 37	-	6.472	8.237	Negative goodwill - net of accumulated amortization of Rp 2,353 at 31 December 2010
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term loans -net of current portion
Sewa pembiayaan	3e, k, 23	4.677	3.826	-	Finance leases
Pihak ketiga	3e, 24	3.248.823	2.325.444	886.652	Third parties
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		3.305.251	2.398.767	1.007.966	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		4.174.997	2.857.915	1.320.361	Total Liabilities

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011 AND 2010 AND 1 JANUARY 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		1 Januari/ January	
		2011	2010	2010	
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham					Share capital
Pada 31 Desember 2011 dan 2010: Nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Modal dasar sebanyak 14.420.120.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh: Pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebanyak 4.556.699.889 saham	26	455.670	455.670	360.503	As of 31 December 2011 and 2010: Par value of Rp 100 (full amount) per share. Authorized capital of 14,420,120,000 shares. Issued and fully paid-in capital: As of 31 December 2011 and 2010 are 4,556,699,889 shares
Tambahan modal disetor - bersih	3v,27	1.183.858	1.185.098	-	Additional paid-in capital - net
Cadangan lindung nilai arus kas	3e,31	14.558	-	-	Cash flow hedging reserves
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	3p,31	-	12.505	-	Difference arising from changes in Subsidiaries' equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3c,o,29	(2.008)	(2.008)	(2.008)	Differences arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba					Retained earnings
Cadangan wajib		10.100	100	100	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya		849.872	492.959	166.230	Unappropriated
		2.512.050	2.144.324	524.825	
Kepentingan non-pengendali	3b,38	193.159	174.203	17.019	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		2.705.209	2.318.527	541.844	Total Shareholders' Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.880.206	5.176.442	1.862.205	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 1	Catatan/ Notes	2 0 1 0	
PENDAPATAN	970.026	3m,32,43	671.360	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	143.262	3m,33,43	98.196	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	826.764		573.164	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	119.278	3m,34	86.877	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	707.486		486.287	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Kenaikan nilai wajar atas properti investasi	99.889	3i,14,30	209.569	Increase of fair value of investment properties
Pendapatan bunga	16.149		6.159	Interest income
Amortisasi goodwill - Bersih	-	3q,37	(22.724)	Amortization of goodwill - Net
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(150)	3h,13	136	Gain (loss) on sale of property and equipment
Penurunan nilai wajar goodwill	(8.687)	3q,37	-	Impairment of fair value of goodwill
Rugi selisih kurs - Bersih	(14.321)	3d	(17.515)	Loss on foreign exchange - Net
Beban keuangan - Bunga	(246.597)	3e,24	(226.325)	Financial expenses - Interest
Beban keuangan - Lainnya	(24.176)	3e	(66.755)	Financial expenses - Others
Lainnya - Bersih	(16.645)		(9.535)	Others - Net
Beban Lain-lain - Bersih	(194.538)		(126.990)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	512.948		359.297	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		3n,20c,d		INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Kini	(35.195)		(22.091)	Current
Tangguhan	14.595		2.172	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(20.600)		(19.919)	Net Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	492.348		339.378	PROFIT FOR THE YEAR
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	474.358		326.729	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	17.990	3b,38	12.649	Non controlling interest
Jumlah	492.348		339.378	T o t a l
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	104,1	3r,39	83,8	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LABA TAHUN BERJALAN	492.348		339.378	<i>PROFIT FOR THE YEAR</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	<u>2.143</u>		<u>12.584</u>	<i>Cash flow hedging reserves</i>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	494.491		351.962	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</i>
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to :</i>
Pemilik entitas induk	476.411		339.234	<i>Equity holders of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>18.080</u>		<u>12.728</u>	<i>Non controlling interest</i>
Jumlah	<u>494.491</u>		<u>351.962</u>	<i>T o t a l</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambah modal bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Differences arising from changes in subsidiaries' equity	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali/ Differences arising from restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba/Retained earnings		Kepentingan non- pengendali/ Non controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total shareholders' equity	Balance as of 1 January 2010
					Cadangan statutory reserves	Belum ditemukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2010	360.503	-	(2.008)	100	166.230	17.019	541.844	17.019
Setoran modal tunai	95.167	1.246.133	-	-	-	-	2.881	1.344.181	Share capital payments
Biaya emisi saham	-	(61.035)	-	-	-	-	(61.035)
Tambahan kepentingan non-pengendali dari akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	141.128	141.128	Additional non controlling interest from acquisition of subsidiary
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	-	12.505	-	-	-	526	13.031	Difference arising from changes in subsidiaries' equity
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	326.729	12.649	339.378	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2010	455.670	1.185.098	12.505	(2.008)	492.959	174.203	2.318.527	Balance as of 31 December 2010
	Catatan 26/ Note 26	Catatan 27/ Note 27	Catatan 31/ Note 31	Catatan 29/ Note 29	Catatan 36/ Note 36		Catatan 38/ Note 38		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan. See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C/2

Exhibit C/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserves	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas Differences arising from restructuring transactions of common control	Saldo laba/retained earnings Cadangan wajib/ Statutory reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Kepentingan non-pengendali/ Non controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total shareholders' equity	Balance as of 1 January 2011
Saldo per 1 Januari 2011	455.670	1.185.098	12.505 (2.008)	100	492.959	174.203	2.318.527	1 January 2011
Penyesuaian saldo goodwill negatif	-	-	-	-	-	6.472	-	6.472	Adjustment of negative goodwill
Biaya emisi saham	-	(1.240)	-	-	-	-	-	(1.240)	Share issuance cost
Cadangan umum	-	-	-	-	10.000 (10.000)	-	-	General reserves
Pembagian dividen tunai (catatan 36)	-	-	-	-	(113.917)(149)((114.066)	Cash dividends (note 36)
Cadangan lindung nilai arus kas	-	-	2.053	-	-	-	1.115	3.168	Cash flow hedging reserves
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	474.358	17.990	492.348	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	455.670	1.183.858	14.558 (2.008)	10.100	849.872	193.159	2.705.209	Balance as of 31 December 2011
	Catatan 26/ Note 26	Catatan 27/ Note 27	Catatan 31/ Note 31	Catatan 29/ Note 29	Catatan 36/ Note 36		Catatan 38/ Note 38		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	917.314	588.423	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro dan bunga deposito	16.149	6.159	Interest received from current accounts and time deposits
Pencairan (penempatan) deposito jaminan	961	(996)	Withdrawal (placement) of security deposits
Pembayaran pajak penghasilan	(43.121)	(26.149)	Payment of income tax
Pembayaran kas ke karyawan	(64.812)	(42.754)	Cash paid to employees
Pembayaran kas ke pemasok	(195.167)	(177.859)	Cash paid to supplier
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>631.324</u>	<u>346.824</u>	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) deposito berjangka	9.173	(9.332)	Withdrawal (placement) of time deposits
Hasil penjualan aset tetap	372	201	Cash received on sale of property and equipment
Penambahan aset tetap	(36.536)	(39.230)	Acquisition of property and equipment
Pembelian dan sewa atas lahan	(200.055)	(88.723)	Purchase and lease of land
Akuisisi dan penyertaan saham	(208.052)	(151.851)	Acquisition and investment in shares
Penambahan properti investasi	(1.049.216)	(526.597)	Addition of investment properties
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1.484.314)</u>	<u>(815.532)</u>	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pencairan pinjaman bank	1.142.224	3.167.567	Withdrawals of bank loans
Setoran modal	-	1.344.186	Capital contribution
Pembayaran pinjaman kepada pihak ketiga	(580)	(166.415)	Payments of third parties loans
Biaya penawaran umum perdana saham	(1.240)	(59.715)	Initial public offering costs
Pembayaran kepada pihak berelasi	(1.600)	(2.151)	Payments to related parties loan
Pembayaran sewa pembiayaan	(2.920)	(2.143)	Payments of finance lease
Pembayaran dividen	(114.068)	-	Dividends payment
Pembayaran bunga dan biaya pinjaman	(265.020)	(325.718)	Payments of interest and cost of borrowings
Pembayaran pinjaman bank	(390.470)	(2.497.035)	Payments of bank loans
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>366.326</u>	<u>1.458.576</u>	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	<u>(486.664)</u>	<u>989.868</u>	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH
KAS PADA AWAL TAHUN			CASH AT BEGINNING OF YEAR
Kas dan setara kas	1.047.454	48.445	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	52.349	61.490	Restricted cash in banks
Jumlah	<u>1.099.803</u>	<u>109.935</u>	T o t a l
SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA PADA AKHIR TAHUN	<u>(113.587)</u>	<u>(52.349)</u>	RESTRICTED CASH IN BANKS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>499.552</u>	<u>1.047.454</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (dahulu PT Banyan Mas) ("Perusahaan"), berdomisili di Jakarta Selatan, didirikan berdasarkan Akta No. 14 yang dibuat di hadapan Notaris Dewi Himijati Tandika, SH, Notaris di Jakarta, tanggal 8 Nopember 2004 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-28415.HT.01.01. TH.2004 tanggal 12 Nopember 2004. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 21 Juli 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 145 pada tanggal yang sama, dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris di Jakarta mengenai, antara lain, peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor, persetujuan penawaran umum saham, perubahan susunan pengurus, perubahan status perseroan dari tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nama Perseroan, perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan menjadi Perseroan Terbuka sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.J.1.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-37825.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 30 Juli 2010.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, serta melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain.

Perusahaan beralamat di Gedung International Financial Centre, lantai 6 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 22-23, Jakarta 12920.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (formerly known as PT Banyan Mas) (the "Company"), domiciled in South Jakarta, was established based on the Notarial deed No. 14 made in presence of Dewi Himijati Tandika, SH, dated 8 November 2004 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. C-28415. HT.01.01.TH.2004 dated 12 November 2004. The articles of association have been amended several times, most recently by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) held on 21 July 2010 as stated in the Notarial deed No.145 on the same date, made in presence of Aulia Taufani, SH, a Notary in Jakarta, concerning, among others, the change in the authorized, issued and fully paid-in capital, approval for share public offering, change in structure of Boards of Commissioners and Directors, change in the Company's status to be a Public company, change in the Company's name and articles of association change in accordance with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.J.1.

These amendments have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in his Decision Letter No. AHU-37825.AH.01.02 Year 2010 dated 30 July 2010.

Based on article 3 of the Company's articles of association, the business activities of the Company, among others, are to carry on the business of telecommunications support services, including lease and maintenance of Base Transceiver Station (BTS), consultation service, and conducting investment or participation to other companies.

The Company's address is at International Financial Centre Building, 6th floor. Jl. Jenderal Sudirman Lots 22-23, Jakarta 12920.

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Boards of Commissioners and Directors of the Company as of 31 December 2011 and 2010 were as follows:

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan
(Lanjutan)

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee
and Employees (Continued)

Presiden komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioners
Komisaris	:	Sandiaga Salahuddin Uno	:	Commissioners
	:	Winato Kartono	:	
Komisaris Independen	:	Mustofa	:	Independent Commissioners
	:	Herry Tjahjana	:	
Presiden Direktur	:	Herman Setya Budi	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Hardi Wijaya Liong	:	Vice President Director
Direktur	:	Budianto Purwahjo	:	Directors
	:	Helmy Yusman Santoso	:	
Direktur tidak terafiliasi	:	Gusandi Sjamsudin	:	Unaffiliated Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Audit Committee of the Company as of 31 December 2011 and 2010 was as follow:

Ketua	:	Mustofa	:	Chairman
Anggota	:	Aria Kanaka	:	Members
	:	Ignatius Andy	:	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak memiliki 404 karyawan dan 365 karyawan (tidak diaudit). Jumlah remunerasi untuk komisaris dan direksi Perusahaan dan entitas anak pada periode tahun 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 18.859 dan Rp 12.228.

On 31 December 2011 and 2010, the Company and subsidiaries employed 404 and 365 staffs, respectively (unaudited). Total remuneration for the Commissioners and Directors of the Company and subsidiaries for the years 2011 and 2010 were amounting to Rp 18,859 and Rp 12,228, respectively.

c. Struktur Entitas Anak

c. Structure of Subsidiaries

Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung dan tidak langsung lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

The Company through subsidiaries has direct and indirect shareholding greater than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			31 Des/Dec 2011	31 Des/Dec 2010
PT Telenet Internusa	1999	99,50%	206.059	174.136
PT United Towerindo dan entitas anak/ and subsidiary	2004	100,00%	293.746	298.676
PT Tower Bersama dan entitas anak/ and subsidiary	2006	98,00%	3.023.308	1.639.366
PT Tower One dan entitas anak/ and subsidiary	2006	99,90%	499.672	597.855
PT Triaka Bersama	2010	90,00%	90.300	46.651
PT Metric Solusi Integrasi dan entitas anak/ and subsidiary	2010	100,00%	2.564.622	1.964.981
PT Solusi Menara Indonesia	2011	100,00%	12.000	-

Semua entitas anak berdomisili di Jakarta dan beralamat yang sama dengan Perusahaan.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta and their address same with the Company.

Ekshibit E/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/3

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

Perusahaan melalui entitas anak memiliki kepemilikan tidak langsung lebih dari 50% pada perusahaan-perusahaan sebagai berikut :

Entitas Anak/Subsidiaries	Kepemilikan melalui Entitas Anak/ Ownership of subsidiaries	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2011	2010
PT Batavia Towerindo	PT United Towerindo	2006	89,90%	96.176	95.215
PT Prima Media Selaras	PT Tower Bersama	2003	100,00%	519.683	620.984
PT Bali Telekom	PT Tower One	2003	100,00%	408.199	506.365
PT Solu Sindo Kreasi Pratama	PT Metric Solusi Integrasi	1999	70,00%	2.437.585	1.835.429
PT Mitrayasa Sarana Informasi	PT Tower Bersama dan/ and PT Solu Sindo Kreasi Pratama	2004	100,00%	461.784	543.629
PT Towerindo Konvergensi	PT Tower Bersama	2009	100,00%	131.517	25.187

Berikut adalah keterangan dari masing-masing entitas anak.

c.1 PT Telenet Internusa

PT Telenet Internusa ("entitas anak") adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 8 tanggal 6 September 1999, dibuat di hadapan Dr. Wiratni Ahmadi, SH, Notaris di Bandung, Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-18566.HT.01.01.TH.2001 tanggal 6 November 2001 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No.15 tanggal 21 Pebruari 2006, Tambahan No.1896 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.82 tanggal 23 Desember 2010, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No.AHU-01618.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 2 Januari 2011.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan dan transportasi darat.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

The Company has direct and indirect shareholdings greater than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Kepemilikan melalui Entitas Anak/ Ownership of subsidiaries	Dimulainya kegiatan operasi/ Commencement of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2011	2010
PT Batavia Towerindo	PT United Towerindo	2006	89,90%	96.176	95.215
PT Prima Media Selaras	PT Tower Bersama	2003	100,00%	519.683	620.984
PT Bali Telekom	PT Tower One	2003	100,00%	408.199	506.365
PT Solu Sindo Kreasi Pratama	PT Metric Solusi Integrasi	1999	70,00%	2.437.585	1.835.429
PT Mitrayasa Sarana Informasi	PT Tower Bersama dan/ and PT Solu Sindo Kreasi Pratama	2004	100,00%	461.784	543.629
PT Towerindo Konvergensi	PT Tower Bersama	2009	100,00%	131.517	25.187

The following are the information about the subsidiaries.

c.1 PT Telenet Internusa

PT Telenet Internusa (the "subsidiary") is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 8 dated 6 September 1999, drawn up in the presence of Dr. Wiratni Ahmadi, SH, Notary in Bandung, The subsidiary's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-18566.HT.01.01.TH.2001 dated 6 November 2001 and was published in State Gazette No.15 dated 21 February 2006, Supplement No.1896 ("Articles of Association"). The subsidiary's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No.82 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and paid-up capital. This amendment has been Approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-01618.AH.01.02.Tahun 2011 dated 12 January 2011.

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades, industries, mines and transportation.

Ekshibit E/4

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c.2 PT United Towerindo dan entitas anak

PT United Towerindo (“entitas anak”) adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 40 tanggal 30 Juni 2004, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-18090 HT.01.01.TH.2004 tanggal 20 Juli 2004 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No.65 tanggal 13 Agustus 2008, Tambahan No. 7930 (“Anggaran Dasar”). Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 84 tanggal 23 Desember 2010, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No.AHU-05395.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 1 Februari 2011.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan dan transportasi darat.

PT United Towerindo memiliki entitas anak yaitu PT Batavia Towerindo.

c.3 PT Tower Bersama dan entitas anak

PT Tower Bersama (“entitas anak”) adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 4 Juli 2006, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C- 20821 HT.01.01.TH.2006 tanggal 17 Juli 2006 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No.104 tanggal 29 Desember 2006, Tambahan No.13530 (“Anggaran Dasar”). Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.79 tanggal 23 Desember 2010, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No.AHU-03025.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011.

Exhibit E/4

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

c.2 PT United Towerindo and subsidiary

PT United Towerindo (the “subsidiary”) is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 40 dated 30 June 2004, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, The subsidiary’s Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No.C-18090 HT.01.01.TH.2004 dated 20 July 2004 and was published in State Gazette No.65 dated 13 August 2008, Supplement No. 7930 (“Articles of Association”). The subsidiary’s Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No. 84 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and paid-up capital. This amendment has been Approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No.AHU-05395.AH.01.02.Tahun 2011 dated 1 February 2011.

In accordance with Article 3 of the subsidiary’s Articles of Association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades, industries, mines and transportation.

PT United Towerindo has a subsidiary company which is PT Batavia Towerindo.

c.3 PT Tower Bersama and subsidiaries

PT Tower Bersama (the “subsidiary”) is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 5 dated 4 July 2006, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, The subsidiary’s Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. C-20821 HT.01.01.TH.2006 dated 17 July 2006 and was published in State Gazette No.104 dated 29 December 2006, Supplement No.13530 (“Articles of Association”). The subsidiary’s Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No.79 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and paidup capital. This amendment has been Approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No.AHU-03025.AH.01.02.Tahun 2011 dated 19 January 2011.

Ekshibit E/5

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/5

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c.3 PT Tower Bersama dan entitas anak (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

PT Tower Bersama memiliki 3 (tiga) entitas anak yaitu PT Prima Media Selaras, PT Mitrayasa Sarana Informasi dan PT Towerindo Konvergensi. PT Mitrayasa Sarana Informasi dan PT Towerindo Konvergensi dimiliki oleh PT Tower Bersama masing-masing sejak 8 Agustus 2011 dan 7 Oktober 2011.

c.4 PT Tower One dan entitas anak

PT Tower One ("entitas anak") adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 21 September 2006, dibuat di hadapan Angela Meilany Basiroen, SH, Notaris di Jakarta, Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.W7-03499 HT.01.01-TH.2006 tanggal 8 Desember 2006 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 63 tanggal 7 Agustus 2009, Tambahan No. 21141 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 83 tanggal 23 Desember 2010, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-02877.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

PT Tower One memiliki entitas anak yaitu PT Bali Telekom.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

c.3 PT Tower Bersama and subsidiaries (Continued)

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

PT Tower Bersama has 3 (three) subsidiaries company which are PT Prima Media Selaras, PT Mitrayasa Sarana Informasi and PT Towerindo Konvergensi. PT Mitrayasa Sarana Informasi and PT Towerindo Konvergensi acquired by PT Tower Bersama respectively at 8 August 2011 and 7 October 2011.

c.4 PT Tower One and subsidiary

PT Tower One (the "subsidiary") is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 6 dated 21 September 2006, drawn up in the presence of Angela Meilany Basiroen, SH, Notary in Jakarta, The subsidiary's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No.W7-03499 HT.01.01-TH.2006 dated 8 December 2006 and was published in State Gazette No. 63 dated 7 August 2009, Supplement No. 21141 ("Articles of Association"). The subsidiary's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No. 83 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, regarding increasing authorized capital, issued capital and paid-up capital. This amendment has been Approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-02877.AH.01.02. Tahun 2011 dated 19 January 2011.

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

PT Tower One has a subsidiary company which is PT Bali Telekom.

Ekshibit E/6

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c.5 PT Triaka Bersama

PT Triaka Bersama (“entitas anak”) adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 33 tanggal 15 Mei 2009, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-24774.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 5 Juni 2009 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 63 tanggal 7 Agustus 2009, Tambahan No. 20847 (“Anggaran Dasar”). Anggaran Dasar entitas anak belum mengalami perubahan sejak pendirian.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

c.6 PT Metric Solusi Integrasi dan entitas anak

PT Metric Solusi Integrasi (“entitas anak”) adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 20 tanggal 12 Maret 2010, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-13915.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 18 Maret 2010 (“Anggaran Dasar”). Anggaran Dasar entitas anak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.81 tanggal 23 Desember 2010, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-01338.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 11 Januari 2011.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

PT Metric Solusi Integrasi memiliki entitas anak yaitu PT Solu Sindo Kreasi Pratama.

Exhibit E/6

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

c.5 PT Triaka Bersama

PT Triaka Bersama (the “subsidiary”) is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 33 dated 15 May 2009, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, The subsidiary’s Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-24774.AH.01.01.Tahun 2009 dated 5 June 2009 and was published in State Gazette No. 63 dated 7 August 2009, Supplement No. 20847 (“Articles of Association”). The subsidiary’s Articles of Association never amended since the establishment.

In accordance with Article 3 of the subsidiary’s Articles of Association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

c.6 PT Metric Solusi Integrasi and subsidiary

PT Metric Solusi Integrasi (the “subsidiary”) is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 20 dated 12 March 2010 drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, The subsidiary’s Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-13915 AH.01.01. Tahun 2010 dated 18 March 2010 (“Articles of Association”). The subsidiary’s Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No. 81 dated 23 December 2010, drawn up in the presence of Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, regarding increase of authorized capital, issued capital and paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-01338.AH.01.02.Tahun 2011 dated 11 January 2011.

In accordance with Article 3 of the subsidiary’s Articles of Association, the scope of its activities involves services (except services in law and tax), developments, trades and industries.

PT Metric Solusi Integrasi has a subsidiary company which is PT Solu Sindo Kreasi Pratama.

Ekshibit E/7

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/7

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

c.7 PT Solusi Menara Indonesia

PT Solusi Menara Indonesia (“entitas anak”) adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 77 tanggal 19 Desember 2011, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan surat Keputusan No. AHU-63259.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 22 Desember 2011 (“Anggaran Dasar”). Anggaran Dasar entitas anak belum mengalami perubahan sejak pendirian.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar entitas anak, ruang lingkup usaha entitas anak adalah berusaha dalam bidang jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak), pembangunan, perdagangan dan industri.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 15 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-9402/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 551.111.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 2.025 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 26 Oktober 2010, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN

Adopsi PSAK revisian, PSAK baru, dan ISAK revisian

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada tahun buku yang bersangkutan, Perusahaan dan entitas anak mengadopsi seluruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

1. GENERAL (Continued)

c. Structure of Subsidiaries (Continued)

c.7 PT Solusi Menara Indonesia

PT Solusi Menara Indonesia (the “subsidiary”) is a limited company established in Indonesia under the Deed of Establishment No. 77 dated 19 December 2011, drawn before Darmawan Tjoa, SH, SE, Notary in Jakarta, The subsidiary’s Deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-63259.AH.01.01.Tahun 2011 dated 22 December 2011 (“Articles of Association”). The subsidiary’s Articles of Association never amended since the establishment.

According to Article 3 of The subsidiary’s Articles of Association, the scope of its business involve in services (except service in law and tax), developments, trades and industries.

d. Share Public Offering

On 15 October 2010, the Company received an effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in its Decision Letter No. S-9402/BL/2010 to offer 551,111,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 2,025 (full amount) per share. On 26 October 2010, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURES

Adoption of revised SFAS, new SFAS and revised IFAS

Accounting policies adopted are consistent with those of the previous financial year, except that in the current financial year, the Company and subsidiaries adopted all the new or revised Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“IFAS”) that are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2011. Changes to the Company’s and subsidiaries’ accounting policies have been made as required, in accordance with the relevant transitional provisions in the respective SFAS and IFAS.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (Lanjutan)

Adopsi PSAK revisian, PSAK baru, dan ISAK revisian
(Lanjutan)

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan
dan entitas anak sehubungan dengan implementasi dari
standar akuntansi baru tersebut tidak signifikan kecuali
untuk hal-hal berikut ini:

i. Penyajian laporan keuangan konsolidasian

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK
No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan",
yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.
Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut
terhadap Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai
berikut:

- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan
entitas anak terdiri dari laporan posisi keuangan
konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif
konsolidasian, laporan perubahan ekuitas
konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan
catatan atas laporan keuangan konsolidasian.
- Penambahan pengungkapan diperlukan seperti
pertimbangan untuk menerapkan kebijakan
akuntansi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar
sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan
pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek
pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba
per saham.

ii. Pengungkapan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi
dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan
ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK
No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak
Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi,
baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak
dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang
sama untuk pihak yang bukan berelasi, diungkapkan
dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURES
(Continued)

Adoption of revised SFAS, new SFAS and revised IFAS
(Continued)

The impacts from the changes in the Company's and
subsidiaries' accounting policies in response to the new
accounting standards implementation are not significant
except for the following areas:

i. Presentation of consolidated financial statements

The Company and subsidiaries applies SFAS No. 1
(Revised 2009), "Presentation of Financial
Statements", which became effective as of 1 January
2011. The significant changes of this accounting
standard to the Company and subsidiaries are as
follows:

- The Company's and subsidiaries' consolidated
financial statements comprise of consolidated
statement of financial position, consolidated
statement of comprehensive income, consolidated
statement of changes in equity, consolidated
statement of cash flows and notes to the
consolidated financial statements.
- Additional disclosures required, among others,
consideration in determination of applying
accounting policy and capital management.

Comparative information has been re-presented so
that it also in conformity with the revised standard.
Since the change in accounting policy only impacts
presentation aspects, there is no impact on earnings
per share.

ii. Related parties disclosures

The Company and subsidiaries entered into
transactions as with related parties. In these the
consolidated financial statements, the term related
parties is used as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010),
"Related Party Disclosures".

The nature of transactions and balances of accounts
with related parties whether or not transacted at
normal terms and condition similar to those with non-
related parties, are disclose in the notes to the
consolidated financial statements.

Ekshibit E/9

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/9

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (Lanjutan)

ii. Pengungkapan transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak mengungkapkan jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh Perusahaan dan entitas anak kepada karyawan kunci sebagaimana yang disyaratkan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Kompensasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mencakup gaji dan tunjangan, dan imbalan kerja.

iii. Kombinasi bisnis

PSAK 22 (Revisi 2010) mengemukakan perubahan akuntansi bagi akuntansi kombinasi bisnis yang mempengaruhi jumlah *goodwill* yang diakui, hasil yang dilaporkan pada periode di mana akuisisi terjadi, dan hasil-hasil yang dilaporkan di masa depan. Perubahan di dalam kebijakan akuntansi signifikan yang merupakan hasil adopsi PSAK 22 (Revisi 2010) meliputi:

- Biaya transaksi yang tidak lagi dikapitalisasi sebagai bagian biaya akuisisi, namun langsung dibebankan;
- Pertimbangan akan kontinjensi terhadap kejadian di masa yang akan datang yang diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan segala perubahan nilai yang dipertimbangkan akan dibayarkan, tidak lagi disesuaikan dengan mengurangi nilai *goodwill*, namun diakui di dalam laporan laba rugi;
- Perusahaan dan entitas anak memilih untuk setiap akuisisi bisnis, untuk mengukur kepentingan non-pengendali pada nilai wajar, atau pada bagian proporsional kepentingan non-pengendali pada aset bersih yang teridentifikasi entitas yang diakuisisi;
- Pada saat suatu bisnis diakuisisi secara bertahap, kepemilikan sebelumnya pada entitas yang diakuisisi, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan laba atau rugi yang diakui di dalam laporan laba-rugi;

2. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURES
(Continued)

ii. Related parties disclosures (Continued)

Since 1 January 2011, the Company and subsidiaries disclose the amount of compensation paid by the Company and subsidiaries to key personnels as required in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The compensation disclosed in the Company's and subsidiaries' consolidated financial statements includes salaries and allowances, and employee benefits.

iii. Business Combinations

SFAS 22 (Revised 2010) introduces changes to the accounting for business combinations which affect the amount of *goodwill* recognized, the reported results in the period that an acquisition occurs, and future reported results. Changes in significant accounting policies resulting from the adoption of the revised SFAS 22 (Revised 2010) include:

- Transaction costs are no longer capitalized as part of the cost of acquisition but are expensed immediately;
- Consideration contingent on future events is recognized at fair value on the acquisition date, and any changes in the amount of consideration to be paid are no longer adjusted against *goodwill* but are recognized in profit and loss;
- The Company and subsidiaries selects for each acquisition of a business, to measure non-controlling interest at fair value, or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;
- When a business is acquired in stages, the previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date with any corresponding gain or loss recognized in profit and loss;

Ekshibit E/10

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/10

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

2. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN
PENGUNGKAPAN (Lanjutan)

iii. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

- *Goodwill* tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi *goodwill* dihapuskan dengan mengurangi pada nilai *goodwill*. Penurunan nilai *goodwill* diuji berdasarkan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset";
- Pada saat tanggal transaksi, *goodwill* negatif langsung disesuaikan pada laporan laba rugi dan tidak lagi diamortisasi. Nilai tercatat *goodwill* negatif, bila ada, pada awal tanggal 1 Januari 2011 disesuaikan pada saldo awal saldo laba per tanggal 1 Januari 2011.

Berdasarkan ketentuan transisi, PSAK 22 (Revisi 2010) diterapkan secara prospektif. Aset dan liabilitas yang timbul dari kombinasi bisnis dengan tanggal akuisisi sebelum 1 Januari 2011 tidak disesuaikan. Dengan demikian, penerapan PSAK ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES AND DISCLOSURES
(Continued)

iii. Business Combinations (Continued)

- *Goodwill* is no longer amortized and the accumulated amortization is written off against its cost. It will be subjected to annual impairment testing in accordance with SFAS 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets";
- Negative *goodwill* at the date of transaction will be adjusted directly to profit or loss and will no longer be amortized. The carrying amount of negative *goodwill* beginning 1 January 2011, if any, will be adjusted to the beginning balance of retained earnings as at 1 January 2011.

According to its transitional provisions, SFAS 22 (Revised 2010) has been applied prospectively. Assets and liabilities that arose from business combinations with acquisition dates before 1 January 2011 are not adjusted. Therefore, the application of this SFAS had no material impact to the Company's and subsidiaries' consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. Kep-554/BL/2010 dated 30 December 2010 regarding "Financial Statements Presentation Guidance". Significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2011 and 2010 are as follows:

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Sesuai PSAK No.1, laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, di mana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang lebih dari 50% saham hak suaranya dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan dan entitas anak serta apabila Perusahaan dan entitas anak memiliki 50% atau kurang saham berhak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah secara efektif beralih kepada Perusahaan dan entitas anak dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Saldo transaksi antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan entitas anak, termasuk laba (rugi) antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan entitas anak yang belum terealisasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha bisnis perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan kebijakan akuntansi untuk transaksi sejenis dan kejadian yang sama. Jika laporan keuangan suatu entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi selain yang telah diterapkan di dalam laporan keuangan konsolidasian, beberapa penyesuaian dibuat untuk laporan keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

In conformity with SFAS No.1, the consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under accrual basis of accounting. The reporting currency used in preparing the consolidated financial statements is in Rupiah, where the basic measurement is the concept of historical cost, except for certain accounts, which are measured based on the explanation of the accounting policies of the respective accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries where the Company owns directly or indirectly more than 50% of the voting shares, or less in case there is proof of existence of control.

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and subsidiaries, and no longer consolidated from the date of disposal.

The balance of transactions between companies within the Company and subsidiaries, including profit (loss) between companies within the Company and subsidiaries which has not been realized are eliminated to reflect the actual financial position and results of operations of the Company and subsidiaries as a single business entity.

The consolidated financial statements have been prepared using accounting policies for similar transactions and similar events. If the financial statements of a subsidiary company uses accounting policies other than those already applied in the consolidated financial statements adjustments have been made to those statements.

Ekshibit E/12

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/12

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Kepentingan non-pengendali yang merupakan bagian pemegang saham minoritas di dalam pendapatan bersih dan ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya, disajikan berdasarkan persentase kepemilikan dari pemegang saham minoritas di dalam entitas anak.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of Consolidation (Continued)

Non controlling interest represents the minority shareholders' interest rights in net income and equity of subsidiaries not wholly owned and are presented based on the percentage ownership of the minority shareholders in such subsidiaries.

c. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company and subsidiaries applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related party Disclosure". The revised SFAS requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised SFAS on the consolidated financial statements.

A party is considered to be related party to the Company and subsidiaries if:

- a) *directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and subsidiaries that gives significant influence over the Company and subsidiaries or (iii) has joint control over the Company and subsidiaries;*
- b) *the party is an associated of the Company and subsidiaries;*
- c) *the party is a joint venture in which the Company and subsidiaries is a venturer;*
- d) *the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiaries or its parent;*
- e) *the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);*
- f) *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or*
- g) *the party is a post employment benefit plan for the benefit or employees of the Company and subsidiaries, or any entity that is a related party of the Company and subsidiaries.*

Ekshibit E/13

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 kurs tengah yang digunakan untuk US\$ 1 masing-masing adalah Rp 9.068 dan Rp 8.991 (dalam jumlah penuh).

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1998), "Akuntansi Investasi Efek tertentu". dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai"

1. Aset dan Liabilitas Keuangan

a. Aset Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Exhibit E/13

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Transactions with Related Parties (Continued)

The transaction are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time of the transactions. At consolidated statements of financial position date, assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Gains or losses arising from translation of assets and liabilities denominated in foreign currencies are recorded as income or loss for the year.

On 31 December 2011 and 2010, the exchange rates per US\$ 1 were Rp 9,068 and Rp 8,991 (full amount), respectively.

e. Financial Assets and Liabilities

Effective on 1 January 2010, The Company and subsidiaries adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", which replaces of SFAS No. 50 (Revised 1998), "Accounting for Investments in Certain Securities and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which replaces SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

1. Financial Assets and Liabilities

a. Financial Assets

Under SFAS No. 55 (Revised 2006), financial assets are measured at fair value through profit and loss, loans and receivables, held-to-maturity and available-for-sale. The Company and subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition, where allowed, re-evaluate the classification of such financial assets at each year end.

Ekshibit E/14

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/14

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

1. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a. Aset Keuangan (Lanjutan)

i. Aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan entitas anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak berelasi Perusahaan dan entitas anak termasuk dalam kategori ini.

iii. Dimiliki hingga jatuh tempo

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

1. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Financial Assets (Continued)

i. Financial assets measured at fair value through profit and loss (Continued)

Financial assets measured at fair value through profit and loss include the financial assets and liabilities held for trading and assets designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through profit or loss recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

ii. Loans and Receivables

Loans and Receivables is non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company and subsidiaries does not intend to sell immediately or in the near future.

The Company and subsidiaries' cash and cash equivalent, restricted cash in banks, trade receivables, others receivables, due from related parties are included in this category.

iii. Held-to-Maturity

Held-to-maturity are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Company and subsidiaries have a positive intention and ability to held-to-maturity, and are not designated at fair value through profit and loss or available for sale.

The Company and subsidiaries' did not have any held-to-maturity investments as of 31 December 2011.

Ekshibit E/15

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/15

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a. Aset Keuangan (Lanjutan)

iv. Tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Investasi penyertaan saham masuk dalam kategori ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

b. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

i. Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Financial Assets (Continued)

iv. Available-for-sale

Available-for-sale consist of non-derivative financial assets designated as available for sale or are not classified in any of three preceding categories.

Investment in share is included in this category as of 31 December 2011 and 2010.

b. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are measured at fair value through profit and loss, and financial liabilities are measured at amortized cost. The Company and subsidiaries determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

i. Financial liabilities measured at fair value through profit and loss

Financial liabilities measured at fair value through profit and loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit and loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if acquired for the purpose of sale or repurchase in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless designated as effective hedging instruments. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss recorded in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Ekshibit E/16

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/16

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

1. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ii. Pinjaman dan hutang

Pinjaman adalah liabilitas keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan entitas anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Hutang usaha, hutang lain-lain, hutang sewa pembiayaan dan pinjaman bank Perusahaan dan entitas anak termasuk dalam kategori ini.

c. Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

2. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan dan entitas anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

1. Financial Assets and Liabilities (Continued)

b. Financial Liabilities (Continued)

ii. Loans and borrowings

Loans is non-derivative financial liabilities with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and the Company and subsidiaries does not intend to sell immediately or in the near future.

The Company and subsidiaries' trade payables, others payable, finance lease payable and bank loans is included in this category.

c. Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

2. Fair Value Measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the date of measurement.

When available, the Company and subsidiaries measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and present actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Ekshibit E/17

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

2. Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan entitas anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3. Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Exhibit E/17

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

2. Fair Value Measurement (Continued)

If the market for the financial instrument is inactive, the Company and subsidiaries determine fair value by using valuation techniques, including recent market transactions conducted properly by knowledgeable, willing parties, as well as, if available, reference to the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing model, as appropriate.

3. Amortized Cost Measurement

Amortized cost of financial assets or liabilities are the amount at which the financial assets or liabilities are measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairments.

4. Impairment of Financial Assets

Starting 1 January 2010, the accounting policy for impairment of financial assets are measured at amortized cost as follows:

At the consolidated statements of financial position date, the Company and subsidiaries will evaluate whether there is objective evidence that financial asset or a group of financial assets is impaired. Financial asset or a group of financial assets decreases in value and impairment losses occur only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events occurring subsequent to initial recognition of these assets (adverse events), and the impact of adverse events on the estimated future cash flows of financial assets or a group of financial assets can be estimated reliably.

Ekshibit E/18

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/18

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

4. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan entitas anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

4. Impairment of Financial Assets (Continued)

The Company and subsidiaries will determine whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are collectively significant.

If the Company and subsidiaries determine that there is no objective evidence of impairment of financial assets assessed on an individual basis, regardless of whether the financial assets being significant or not, the Company and subsidiaries enter into an asset in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and assess the impairment of the group collectively. A decline in asset value is assessed individually, and impairment losses will be recognized or is still recognized, not included in the collective impairment calculation.

Total impairment losses on financial assets declining in value is evaluated individually and measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the beginning of the financial assets. The carrying amount of the asset is reduced through the loss reserve account and charges impairment losses recognized in consolidated statements of comprehensive income.

Future cash flows of a group of financial assets that decline in value is evaluated collectively and, is estimated based on contractual cash flows over assets within the group and historical loss ever experienced on the assets that have similar credit risk characteristics as the characteristics of the original credit risk group. Historical losses ever experienced are then adjusted based on recent data that can be observed to reflect the current conditions that have no effect on the period in which these historical losses occurred, and to eliminate the conditions that existed in the historical period but that no longer exist at this time.

Ekshibit E/19

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

5. Penghentian Pengakuan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan entitas anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan entitas anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

6. Saling Hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Exhibit E/19

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

5. Derecognition

The Company and subsidiaries derecognize financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from financial assets expire or the Company and subsidiaries transfer all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of ownership of such financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company and subsidiaries are recognized as assets or liabilities separately.

The Company and subsidiaries derecognize financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

In transactions in which the Company and subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company and subsidiaries derecognize the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities, as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company and subsidiaries continue to recognize the asset in accordance with the degree of exposure to changes in the value of the transferred asset.

6. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Company and subsidiaries have a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realizes the asset and settles the liability simultaneously.

Ekshibit E/20

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

7. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Exhibit E/20

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

7. Derivative financial instruments and hedge
accounting

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value.

Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting, and the ineffective portion of an effective hedge, are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which the Company and subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Ekshibit E/21

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

8. Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya. Sedangkan kas dan setara kas, yang dibatasi penggunaannya untuk pokok pinjaman dan pembayaran bunga dicatat sebagai "Setara kas yang dibatasi penggunaannya".

g. Piutang dan Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Sebelum 1 Januari 2010, piutang dicatat dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan dan entitas anak menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

Exhibit E/21

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial Assets and Liabilities (Continued)

8. Cash flow hedges

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

Amounts taken to equity are transferred to the consolidated statements of comprehensive income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a nonfinancial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the consolidated statements of comprehensive income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

f. Cash and Cash Equivalentents

Cash and cash equivalentents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement. Cash in banks, which is restricted for loan principal and interest payments, is classified as "Restricted cash in banks" and included in such category.

g. Receivables and Provision for Doubtful Accounts

Prior to 1 January 2010, receivables are recorded net of a provision for doubtful accounts. The Company and subsidiaries provide a provision for doubtful accounts based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the year.

Ekshibit E/22

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

g. Piutang dan Penyisihan Piutang Ragu-ragu (Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2010, bukti obyektif mengenai penurunan nilai ditentukan oleh Perusahaan dan entitas anak atas piutang yang signifikan secara individual, dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif. Jika Perusahaan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang yang dinilai secara individual, maka Perusahaan dan entitas anak memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Piutang yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

h. Aset Tetap dan Penyusutan

Aset tetap dicatat dengan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

		<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20		<i>Buildings</i>
Menara bergerak	10		<i>Transportable towers</i>
Perangkat lunak	4		<i>Software</i>
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	4		<i>Tools, office equipment and computer</i>
Kendaraan	4		<i>Vehicle</i>
Genset	4		<i>Gensets</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi sesuai dengan kriteria dalam PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada kegiatan usaha periode berjalan.

Exhibit E/22

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. *Receivables and Provision for Doubtful Accounts*
(Continued)

Effective on 1 January 2010, the Company and subsidiaries assess whether objective evidence of impairment exists for receivables that are individually significant, and collectively for receivables that are individually insignificant. If the Company and subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables, they include the receivables in a group of receivables with similar credit risk characteristics and collectively assess the receivables for impairment. Receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

h. *Property and Equipment, and Depreciation*

Property and equipment are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Depreciation has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statements of comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments which meet the criteria in SFAS No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to operations of the current period.

Ekshibit E/23

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/23

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

i. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

j. Bangunan dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya pembangunan bangunan tower dikapitalisasi sebagai "Bangunan dalam penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan atau pengembangan selesai. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun properti investasi ketika pembangunan atau instalasi selesai.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Investment Properties

Investment property is property held (by the owner or by the lessee under a finance lease) to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property shall be measured at fair value. The fair value of investment property is recognized based on appraisal by a qualified and authorized independent appraiser. Changes to investment property fair value shall be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The investment property shall be eliminated from the consolidated statements of financial position on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected when withdrawn. Gains or losses from investment property withdrawals or disposals are recorded in the consolidated statements of comprehensive income when incurred.

Transfer to the investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by the cessation of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or the end of construction or development. Transfer from investment property shall be made when, and only when, there is a change in use as evidenced by commencement of owner occupation or commencement of a property sale plan.

j. Construction in Progress

The accumulated costs of the construction of tower buildings are capitalized as "Construction in progress" and recorded at "Property and Equipment" account until construction and development is finished. These costs are reclassified to "Investment properties" account when the construction or installation is complete.

k. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease agreement transfer substantially all the risk and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 30 (Revised 2007), "Lease".

Ekshibit E/24

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/24

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

l. Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui dengan metode akrual, sedangkan imbalan pasca-kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja dihitung dengan menggunakan metode aktuarial berdasarkan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-Undang Tenaga Kerja) dan telah sesuai dengan standar tersebut di atas. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested* dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa bangunan tower diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa bangunan tower diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa bangunan tower yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban diakui berdasarkan metode akrual.

n. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Post-Employment Benefits

Short-term employee benefits are recognized using the accrual method and the provision for post-employment benefits and termination benefits are calculated using the actuarial method, based on and pursuant to services given by employees until the consolidated statements of financial position date according to Law No. 13/2003 "Manpower Law" and have been complied with the standard above. There are no funding allowances, reserved by the Company and subsidiaries regarding these post-employment benefits.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

m. Revenue and Expenses Recognition

Rental income of tower building is recognized over the lease period. Rental income of tower building received in advance are presented as "Unearned income". Rental income of tower building that has not been billed yet are presented as "Accrued revenue" in the consolidated statements of financial position. Expenses are recognized based on accrual basis.

n. Taxation

The current tax expenses are determined by taxable profit in the related year and calculated using the prevailing tax rates.

Ekshibit E/25

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/25

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

n. Perpajakan (Lanjutan)

Sebelum tahun 2009, entitas anak melaporkan pendapatan yang diperoleh dari sewa bangunan menara sebagai pendapatan yang dikenakan tarif pajak penghasilan final sebesar 10%. Kemudian berdasarkan surat yang disampaikan oleh Direktorat Jendral Pajak kepada beberapa wajib pajak lainnya yang menyatakan bahwa pendapatan dari sewa bangunan menara merupakan objek pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat tidak final, maka entitas anak melakukan perhitungan kembali liabilitas pajak penghasilannya untuk tahun 2006 sampai 2008 berdasarkan tarif pajak standar yang lebih tinggi. Manajemen entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat liabilitas kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan liabilitas pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2005 dan sebelumnya.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (*liability method*).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan dan entitas anak mengajukan banding, pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Taxation (Continued)

Prior to 2009, the subsidiaries reported their incomes derived from tower building rental as income subject to 10% final income tax rate. Subsequently, based on a letter issued by the Directorate General of Taxation to several other tax payers that stated that the income from tower building rental is a non final taxable income object, the subsidiaries recalculated their income tax obligations for 2006 to 2008 based on the higher standard tax rate. The subsidiaries' management assumed that there were no contingent liabilities regarding the fulfillment of corporate income tax obligations for 2005 and earlier tower building rental income.

All temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities with regard to tax base shall be recognized as deferred tax using the liability method.

The deferred tax asset shall be recognized when it is probable that taxable income in the future will be adequate to compensate the deductible amount of the temporary difference.

A correction to recorded tax liabilities shall be recorded at the time the tax decision letter is received, or should the Company or its subsidiaries appeal, at the time the decision on such appeal has been determined.

The deferred tax is calculated using the prevailing or substantially prevailing tax rate at the consolidated statements of financial position date. The changes of carrying amount of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rate shall be charged to the current consolidated statements of comprehensive income, except for the prior transactions, which are directly charged or credited to the shareholders' equity.

Ekshibit E/26

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

o. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*). Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

p. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak

Apabila nilai ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sesudah transaksi perubahan ekuitas entitas anak berbeda dengan nilai ekuitas entitas anak yang menjadi bagian Perusahaan sebelum transaksi perubahan ekuitas entitas anak, maka perbedaan tersebut oleh Perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak".

Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, jumlah selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terkait diakui sebagai pendapatan atau beban dalam periode yang sama pada waktu keuntungan atau kerugian pelepasan diakui.

Exhibit E/26

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments by reorganizing transfers with in entities of the same group, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole group companies or for the individual entity in the group.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method. The financial statements items of the restructured companies for the period in which the restructuring occurs and for any comparative periods should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest period presented.

The difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control." The account balance is presented as a component of Shareholders' Equity.

p. Differences Arising from Changes in Subsidiaries' Equity

If the equity value of a subsidiary which becomes part of the Company following transactions concerning equity change in a subsidiary is different to the equity value of a subsidiary which formed part of the Company prior to transactions concerning equity change in a subsidiary, then that difference is acknowledged by the Company as part of equity by accounts called "Differences Arising From Changes In Subsidiaries' Equity".

At the time when related investment is ceased, the difference in change of equity of subsidiaries concerned is recognized as income or expenses in the same period at the same time as when gains and losses from the release are recognized.

Ekshibit E/27

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/27

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

p. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak
(Lanjutan)

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" yang menggantikan PSAK No. 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997), "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

q. *Goodwill* dan *Goodwill* Negatif

Goodwill

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar aset bersih perusahaan yang diakuisisi pada saat perolehan investasi. *Goodwill* disajikan sebagai aset, dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama 20 (dua puluh) tahun karena berdasarkan sifat usaha Perusahaan dan entitas anak yang memiliki jangka waktu kerjasama jangka panjang dengan pelanggan yang dapat diperpanjang kembali.

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menghentikan amortisasi *goodwill* yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya. Selanjutnya, Manajemen melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009) mengenai penurunan nilai aset.

Goodwill Negatif

Jika biaya perolehan (*cost of the acquisition*) lebih rendah dari bagian (*interest*) Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi. Apabila setelah nilai wajar aset non moneter sudah diturunkan seluruhnya, ternyata masih terdapat sisa selisih yang belum dieliminasi, maka sisa selisih tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan (*deferred income*) dan diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama 5 (lima) tahun karena tidak material.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. *Differences Arising from Changes in Subsidiaries' Equity* (Continued)

Effective on 1 January 2010, The Company and subsidiaries adopted SFAS No. 15 (Revised 2009), "Investment in Associates", which replaces of SFAS No. 15 (1994), "Accounting for Investments in Associates" and SFAS No. 40 (1997), "Difference Arising from Changes in Subsidiaries' / Associates Equity".

q. *Goodwill and Negative Goodwill*

Goodwill

Goodwill is the difference between the cost of investment and net asset value of the acquired entity on the date of acquisition. *Goodwill* is presented as an asset and amortized using the straight-line method for twenty (20) years due to the business nature of the Company and subsidiaries that have long-term agreement and can be renewed.

Starting from 1 January 2011, the Company and subsidiaries no longer amortize *goodwill* from prior business combinations. Management will now conduct an impairment test in conformity with SFAS 4 (revised 2009) regarding impairment value of the asset.

Negative Goodwill

When the cost of the acquisition is less than the Company's interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired as of the date of the acquisition, the fair value of non-monetary assets should be reduced proportionately until the excess is eliminated. When it is not possible to completely eliminate the excess by reducing the fair values of non-monetary assets acquired, the excess which remains should be described as negative *goodwill*, treated as deferred income and recognized as income on a systematic basis over a period of 5 (five) years because it is not material.

Ekshibit E/28

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

q. *Goodwill* dan *Goodwill* Negatif (Lanjutan)

Goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang diperoleh sebelum 1 Januari 2011, pengakuannya disesuaikan terhadap saldo laba. Sedangkan *goodwill* negatif yang diperoleh setelah 1 Januari 2011, dicatat sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perusahaan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

t. Penurunan Nilai Aset

Sehubungan dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengkaji kemungkinan adanya indikasi penurunan nilai aset atau tidak.

Jumlah aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud yang dapat diperoleh kembali dievaluasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual bersih dengan nilai pakai suatu aset.

u. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan (segmen) jenis produk sebagai bentuk pelaporan segmen primer, dan segmen jenis daerah pelayanan sebagai bentuk pelaporan segmen sekunder.

Exhibit E/28

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. *Goodwill* and *Negative Goodwill* (Continued)

Negative goodwill from business combinations completed before 1 January 2011 is adjusted directly in retained earnings. *Negative goodwill* after 1 January 2011 recorded as other income in the consolidated statements of comprehensive income.

r. *Basic Earnings per Share*

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the respective year.

s. *Inventories*

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the *first-in, first-out* (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling costs necessary to make the sale. The Company and subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

t. *Impairment of Assets*

In accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009), "Accounting for Impairment of Assets", at the consolidated statements of financial position date, the Company reviews whether there is any indication of asset impairment or not.

Balance of property and equipment and other non-current assets, including recoverable intangible assets are evaluated at the time of the events or changes indicate that their carrying values exceed their recoverable amount. Asset impairment, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of comprehensive income for the year. Recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and its value in use.

u. *Segment Information*

Segment information is presented based on the type of product as the primary segment, and the service area as the secondary segment.

Ekshibit E/29

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/29

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

v. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

w. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

x. Aset Tak Berwujud

Sejak 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak telah mengadopsi PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud", yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 dan diterapkan secara prospektif.

Aset tak berwujud terdiri dari aset tak berwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak. Aset tak berwujud diakui jika Perusahaan dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan entitas anak harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud. Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud yaitu sepuluh (10) tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

v. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

w. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Actual result could differ from those estimates.

x. Intangible Assets

Since 1 January 2011, the Company and subsidiaries have adopted SFAS 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", effective for financial reporting periods beginning on or after 1 January 2011 and applied prospectively.

Intangible assets consist of intangible assets from acquisition of subsidiaries. Intangible asset is recognized if the Company and its subsidiaries is likely to obtain future economic benefits of the intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized based on estimated useful lives. The Company and subsidiaries shall estimate the recoverable value of intangible assets. If the carrying value of intangible assets exceeds the estimated recoverable value, the carrying value of these assets is revealed to be of value in return.

Intangible assets, are amortized using the straight-line method based on estimated useful lives of intangible assets is 10 (ten) years.

Ekshibit E/30

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/30

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
K a s	589	403
B a n k		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	8.077	16.458
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.930	5.938
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.395	1.110
PT Bank Central Asia Tbk	744	24.700
PT Bank CIMB Niaga Tbk	184	908
PT Bank UOB Buana	181	11.244
PT Bank OCBC Indonesia	147	8.131
PT Bank Syariah Mandiri	103	103
PT ANZ Panin Bank	58	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	35	873
PT Bank Bukopin Syariah	8	8
PT Bank Mega Tbk	8	5
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	6	-
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk	5	4
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.	2	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	9
	<u>17.883</u>	<u>69.491</u>
US Dollar		
PT Bank OCBC Indonesia	1.599	239
PT Bank UOB Buana	1.262	118
PT Bank Central Asia Tbk	600	19.356
PT Bank CIMB Niaga Tbk	238	195
PT Bank Permata Tbk	156	4.590
PT ANZ Panin Bank	88	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	57	-
PT Bank DBS Indonesia	53	-
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.	18	-
PT Bank Syariah Mandiri	10	9
	<u>4.081</u>	<u>24.507</u>
Sub-jumlah bank	<u>21.964</u>	<u>93.998</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

<i>Cash on hand</i>
<i>Cash in banks</i>
<i>Rupiah</i>
<i>PT Bank Permata Tbk</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>PT Bank UOB Buana</i>
<i>PT Bank OCBC Indonesia</i>
<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
<i>PT ANZ Panin Bank</i>
<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank Bukopin Syariah</i>
<i>PT Bank Mega Tbk</i>
<i>PT Bank Ekonomi Raharja Tbk</i>
<i>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk</i>
<i>PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.</i>
<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>US Dollar</i>
<i>PT Bank OCBC Indonesia</i>
<i>PT Bank UOB Buana</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>PT Bank Permata Tbk</i>
<i>PT ANZ Panin Bank</i>
<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
<i>PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.</i>
<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
<i>Sub-total of cash in banks</i>

Ekshibit E/31

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/31

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2011	2010	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Buana	39.785	173.250	PT Bank UOB Buana
PT Bank Permata Tbk	-	50.290	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	50.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	-	50.000	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	30.000	PT Bank DBS Indonesia
PT ANZ Panin Bank	-	14.550	PT ANZ Panin Bank
	<u>39.785</u>	<u>368.090</u>	
US Dollar			US Dollar
PT Bank UOB Buana	154.609	358.740	PT Bank UOB Buana
PT ANZ Panin Bank	90.680	-	PT ANZ Panin Bank
PT Bank Permata Tbk	51.416	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC Indonesia	45.340	-	PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	31.693	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27.204	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	18.136	224.775	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.136	1.448	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	<u>437.214</u>	<u>584.963</u>	
Sub-jumlah deposito berjangka	<u>476.999</u>	<u>953.053</u>	Sub-total of time deposits
Jumlah	<u>499.552</u>	<u>1.047.454</u>	Total

Pada 31 Desember 2011, deposito berjangka memperoleh bunga sebesar 7,25% per tahun untuk Deposito Rupiah dan bunga sebesar 3,05% per tahun untuk Deposito US\$.

On 31 December 2011, time deposits earned interest amounted 7.25% per year for Rupiah Time Deposits and interest 3.05% per year for US\$ Time Deposits.

Pada 31 Desember 2010, deposito berjangka memperoleh bunga yang berkisar antara 7% sampai dengan 9,5% per tahun untuk Deposito Rupiah dan bunga sebesar 1,25% sampai dengan 2,10% per tahun untuk Deposito US\$.

On 31 December 2010, time deposits earned interest ranging from 7% to 9.5% per year for Rupiah Time Deposits and interest ranging from 1.25% to 2.10% per year for US\$ Time Deposits.

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas yang dibatasi penggunaannya adalah rekening koran pada PT Bank UOB Buana dan PT Bank Central Asia Tbk yang digunakan untuk menjamin kelancaran angsuran pinjaman jangka panjang (Catatan 24).

5. RESTRICTED CASH IN BANKS

Restricted cash in banks are a current account in PT Bank UOB Buana and PT Bank Central Asia Tbk respectively, used to secure long-term loan installments (Note 24).

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

	2011	2010
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	66.444	45.573
PT Bakrie Telecom Tbk	21.432	16.387
PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)	18.174	42.430
PT Telekomunikasi Selular	15.721	4.776
PT XL Axiata Tbk	15.169	11.837
PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Seluler)	7.107	1.305
PT First Media Tbk	2.445	553
PT Hutchison CP Telecommunications	2.189	553
PT Smart Telecom	354	7.200
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	168	119
Jumlah	149.203	130.733

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	80.273	68.021
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	41.823	28.583
31 - 60 hari	18.065	7.519
61 - 90 hari	2.519	5.288
Lebih dari 90 hari	6.523	21.322
Jumlah	149.203	130.733

Piutang usaha telah dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak (Catatan 24).

Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

6. TRADE RECEIVABLES

	2011	2010	
			Third parties
			PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
			PT Bakrie Telecom Tbk
			PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
			PT Telekomunikasi Selular
			PT XL Axiata Tbk
			PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler)
			PT First Media Tbk
			PT Hutchison CP Telecommunications
			PT Smart Telecom
			Others (below Rp 1 billion each)
			Total

Aging of trade receivables from the date of invoice is as follows:

	2011	2010	
			Current
			Overdue
			1 - 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			Over 90 days
			Total

Trade receivables are pledged as collateral for loan facilities obtained by the Company and subsidiaries (Note 24).

The management of the Company and subsidiaries believes that there's no impairment losses from non collectability of the trade receivables

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2011	2010
Pihak ketiga		
Karyawan	3.619	1.347
Operator selular - tagihan listrik	1.337	9.532
Klaim asuransi	84	241
Lainnya	4.957	2.291
Jumlah	9.997	13.411

7. OTHER RECEIVABLES

	2011	2010	
			Third parties
			Employees
			Customers - electricity bills
			Insurance claims
			Others
			Total

Ekshibit E/33

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/33

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA PENYERTAAN SAHAM

Pada 31 Desember 2011, akun ini merupakan uang muka untuk penambahan penyertaan saham pada PT Triaka Bersama, entitas anak. Pada bulan Januari 2012, proses penambahan kepemilikan saham tersebut telah selesai dilaksanakan (Catatan 41b).

8. ADVANCE FOR INVESTMENT IN SHARES

On 31 December 2011, this account represents advance for additional investment in the shares of PT Triaka Bersama, a subsidiary. This increasing of the shareholdings process is fully completed in January 2012 (Note 41b).

9. INVESTASI

	2011	2010
Investasi penyertaan saham - tersedia untuk dijual	16.710	16.710
Deposito berjangka - dimiliki hingga jatuh tempo:		
PT Bank Permata Tbk	160	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	5.520
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3.812
Jumlah	16.870	26.042

Penyertaan saham sebanyak 331.551.387 saham pada PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) merupakan hasil dari konversi piutang usaha pada bulan Mei 2010. Jumlah tersebut mencerminkan kepemilikan sebesar 0,89% dari seluruh saham M-8 yang beredar (Catatan 41b).

Manajemen berpendapat bahwa nilai penyertaan saham tersebut sudah mencerminkan nilai wajar saham M-8 pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

9. INVESTMENTS

Investment in shares - available-for-sale
Time deposits - held to maturity:
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk

Total

Investment in shares represents 331,551,387 shares investment in PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) as a conversion from related accounts receivable in May 2010. That amount equivalent to 0.89% ownership of M-8 shares outstanding (Note 41b).

Management believes that the balance of its shares investment in M-8 has reflected the fair value of M-8 shares at the consolidated statements of financial position date.

10. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	2011	2010
PT Telekomunikasi Selular	94.911	14.531
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	50.536	82.472
PT Hutchison CP Telecommunications	16.695	21.754
PT Indosat Tbk	14.195	4.496
PT XL Axiata Tbk	11.845	4.260
PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)	5.334	14.449
PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Seluler)	2.719	474
PT Bakrie Telecom Tbk	1.133	64
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 1 Miliar)	242	1.078
Jumlah	197.610	143.578

Akun ini merupakan pendapatan sewa tower yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

10. ACCRUED REVENUE

PT Telekomunikasi Selular
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Hutchison CP Telecommunications
PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler)
PT Bakrie Telecom Tbk
Others (below Rp 1 billion each)

Total

This account represents unbilled rental income of towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated statements of financial position date.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERSEDIAAN DAN PERLENGKAPAN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Material tower	21.946	32.538
Peralatan	2.145	18
Suku cadang	1.426	2.072
Bahan bakar	412	321
Lainnya	<u>7.616</u>	<u>12.372</u>
Jumlah	<u><u>33.545</u></u>	<u><u>47.321</u></u>

Berdasarkan hasil penelaahan pada akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan.

11. INVENTORIES AND SUPPLIES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	21.946	32.538	Tower material
	2.145	18	Tools
	1.426	2.072	Spareparts
	412	321	Fuel
	<u>7.616</u>	<u>12.372</u>	Others
Jumlah	<u><u>33.545</u></u>	<u><u>47.321</u></u>	Total

Based on a review at the end of the year, management determines that no impairment provision is necessary.

12. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Uang muka operasional	68.435	12.667
Premi asuransi	5.721	3.225
Pembelian tower	4.106	14.197
Sewa kantor	886	792
Lainnya	<u>13.801</u>	<u>12.290</u>
Jumlah	<u><u>92.949</u></u>	<u><u>43.171</u></u>

12. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	68.435	12.667	Operational advances
	5.721	3.225	Insurance premiums
	4.106	14.197	Purchase of towers
	886	792	Office rental
	<u>13.801</u>	<u>12.290</u>	Others
Jumlah	<u><u>92.949</u></u>	<u><u>43.171</u></u>	Total

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

2011	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisitions	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	2011
Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	7.717	-	-	-	-	7.717	Land
Bangunan	3.210	-	-	-	-	3.210	Building
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	23.190	1.932	8.278 (41)	1.535	34.894	Tools, office equipment and computer
Kendaraan	5.571	-	89 (419)	-	5.241	Vehicles
Genset	18.142	3.070	9.170	-	-	30.382	Gensets
Menara bergerak	18.225	-	18.225	-	-	36.450	Transportable towers
Sewa pembiayaan Kendaraan	15.217	537	4.425 (1.005)	-	19.174	Finance lease Vehicles
Aset dalam penyelesaian							Asset in progress
Bangunan tower	149.502	8.641	1.221.032	-	(1.080.412)	298.763	Towers building
Perangkat lunak	-	-	774	-	-	774	Software
	<u>240.774</u>	<u>14.180</u>	<u>1.261.993</u>	<u>(1.465)</u>	<u>(1.078.877)</u>	<u>436.605</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	1.353	-	558	-	-	1.911	Building
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	16.733	1.187	4.370 (26)	1.038	23.302	Tools, Office equipment and computer
Kendaraan	2.981	-	328 (419)	-	2.890	Vehicles
Genset	2.863	2.489	3.412	-	-	8.764	Gensets
Menara bergerak	241	-	3.923	-	-	4.164	Transportable towers
Sewa pembiayaan Kendaraan	9.053	279	3.027 (498)	-	11.861	Finance lease Vehicles
	<u>33.224</u>	<u>3.955</u>	<u>15.618 (</u>	<u>943)</u>	<u>1.038</u>	<u>52.892</u>	
Nilai tercatat	<u>207.550</u>					<u>383.713</u>	Carrying value

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress are as follow:

2011	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	2011
Persentase penyelesaian		Percentage of completion
Di bawah 50 %	228.930	Below 50 %
Di atas 50 %	<u>69.833</u>	Above 50 %
Jumlah	<u>298.763</u>	Total

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

2010	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisitions	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	2010
Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	-	7.408	309	-	-	7.717	Land
Bangunan	2.435	599	176	-	-	3.210	Building
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	7.034	12.679	3.477	-	-	23.190	Tools, office equipment and computer
Kendaraan	217	3.495	1.969	(110)	-	5.571	Vehicles
Genset	1.841	1.227	15.074	-	-	18.142	Gensets
Menara bergerak	-	-	18.225	-	-	18.225	Transportable towers
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	884	-	3.479	(153)	11.007	15.217	Vehicles
Bangunan dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan tower	60.928	191.390	476.781	-	(579.597)	149.502	Towers building
	<u>73.339</u>	<u>216.798</u>	<u>519.490</u>	<u>(263)</u>	<u>(568.590)</u>	<u>240.774</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	706	117	530	-	-	1.353	Building
Peralatan, perlengkapan kantor dan komputer	2.995	11.342	2.396	-	-	16.733	Tools, Office equipment and computer
Kendaraan	134	2.246	646	(45)	-	2.981	Vehicles
Genset	1.728	769	366	-	-	2.863	Gensets
Menara bergerak	-	-	241	-	-	241	Transportable towers
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	722	-	747	(153)	7.737	9.053	Vehicles
	<u>6.285</u>	<u>14.474</u>	<u>4.926</u>	<u>(198)</u>	<u>7.737</u>	<u>33.224</u>	
Nilai tercatat	<u>67.054</u>					<u>207.550</u>	Carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2011, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 3.923 dan Rp 11.695 (31 Desember 2010: nihil dan Rp 4.926) (Catatan 33 dan 34).

As of 31 December 2011, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 3,923 and Rp 11,695, respectively (31 December 2010: nil and Rp 4,926) (Notes 33 and 34).

Keuntungan pelepasan aset tetap pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Gains on disposal of property and equipments in years 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Nilai perolehan	1.465	263	Cost
Akumulasi penyusutan	(943)	(198)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat	522	65	Carrying value
Harga jual	372	201	Selling price
Keuntungan (kerugian) pelepasan	<u>(150)</u>	<u>136</u>	Gains (loss) on disposal

Ekshibit E/37

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap - sewa pembiayaan berupa kendaraan telah dijadikan jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 23).

Pada 31 Desember 2011, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 51.352. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

14. PROPERTI INVESTASI

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal. Nilai wajar properti investasi per 31 Desember 2011 dan 2010 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya masing-masing bertanggal 17 Februari 2012 dan 28 Februari 2011 dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal. Laba atau rugi antara biaya historis dan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun adalah 5,3% (31 Desember 2010: 6,5%);
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,68% (31 Desember 2010: 12,75%).

Laba atau rugi antara nilai wajar saat ini dan sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Exhibit E/37

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

13. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

On 31 December 2011 and 2010, lease vehicles are collateralized for finance lease liabilities (Note 23).

As of 31 December 2011, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses under a blanket policy with a sum insured of Rp 51,352. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as at 31 December 2011 and 2010.

14. INVESTMENT PROPERTIES

Regarding the implementation of SFAS No. 13 (Revised 2007), 'Investment Property', the Company and subsidiaries have chosen the fair value model for the measurement after initial recognition. The fair value of investment property as of 31 December 2011 and 2010 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 17 February 2012 and 28 February 2011 and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of property appraisal report to capitals market dated 31 December 2011. Profit or loss between historical cost and fair value shall be recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

The Independent Appraiser uses the following key assumptions:

- Inflation per year of 5.3% (31 December 2010: 6.5%);
- Discount rate per year of 11.68% (31 December 2010: 12.75%).

Gains or losses in relation to the difference between current and prior fair values are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

The details of investment properties are as follows:

2011	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisitions	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari aset tetap/ Reclassifications from property and equipment	Saldo akhir/ Ending balance	2011
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	24.572	970	1.813		-	27.355	Land
Bangunan tower	2.283.585	425.267	(96.084)	(9.933)	1.077.605	3.680.440	Tower building
Repeater	40.964	-	96.084	-	2.807	139.855	Repeater
	2.349.121	426.237	1.813	(9.933)	1.080.412	3.847.650	
Akumulasi kenaikan nilai wajar	475.486	(140.025)	99.889	-	-	435.350	Accumulated increase of fair value
Nilai wajar	2.824.607					4.283.000	Fair value

2010	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisitions	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dari aset tetap/ Reclassifications from property and equipment	Saldo akhir/ Ending balance	2010
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	11.351	12.834	387	-	-	24.572	Land
Bangunan tower	629.555	1.080.907	-	(1.774)	574.897	2.283.585	Tower building
Repeater	36.264	-	-	-	4.700	40.964	Repeater
	677.170	1.093.741	387	(1.774)	579.597	2.349.121	
Akumulasi kenaikan nilai wajar	265.917	-	209.569	-	-	475.486	Accumulated increase of fair value
Nilai wajar	943.087					2.824.607	Fair value

Properti investasi telah dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak (Catatan 24).

Investment properties are pledged as collateral for loans obtained by the Company and subsidiaries (Note 24).

Pada 31 Desember 2011, seluruh properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, bencana alam, liabilitas kepada pihak ketiga, gangguan usaha (*business interruption*) dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 3.737.646. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

As of 31 December 2011 investment properties are insured against fire, theft, natural disasters, third party liability, business interruption, and other risks under blanket policies with a sum insured of Rp 3,737,646. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

14. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Kerugian atas pembongkaran properti investasi pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai tercatat	(9.933)	(1.774)	Carrying value
Nilai sisa	<u>7.626</u>	<u>768</u>	Salvage value
Kerugian pembongkaran	<u>(2.307)</u>	<u>(1.006)</u>	Loss on dismantle

14. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

Loss on dismantle of investment properties in years 2011 and 2010 were as follow:

15. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan sewa lahan untuk properti investasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 10-11 tahun).

15. LONG-TERM LANDLEASE

This account represents land leases for investment properties, generally with a term equal to the length of the contract term with customer (mostly 10-11 years).

16. UANG JAMINAN

Akun ini merupakan jaminan untuk sewa bangunan, telepon, kendaraan dan pembelian bahan bakar.

16. REFUNDABLE DEPOSITS

This account represents guarantee deposits for the rental of buildings, telephones, vehicles and fuel purchases.

17. BEBAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan biaya pengembangan perangkat lunak.

17. DEFERRED EXPENSES

This account represent cost of software development.

18. HUTANG USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Multi Sarana Konvergensi	4.666	-
CV Lintas Reka Cipta	3.988	4.212
PT Raja Wira Sakti	2.096	-
PT Multi Kontrol Nusantara	1.291	-
PT Telsentec Indonesia	1.283	-
PT Telehouse Engineering	1.028	19.594
PT Tanjung Putra Pertiwi	39	9.208
PT Hamasa Utama	-	2.773
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>17.779</u>	<u>17.334</u>
	<u>32.170</u>	<u>53.121</u>

18. TRADE PAYABLES

Third parties

Rupiah
PT Multi Sarana Konvergensi
CV Lintas Reka Cipta
PT Raja Wira Sakti
PT Multi Kontrol Nusantara
PT Telsentec Indonesia
PT Telehouse Engineering
PT Tanjung Putra Pertiwi
PT Hamasa Utama
Others (below Rp 1 billion each)

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

18. HUTANG USAHA (Lanjutan)

18. TRADE PAYABLES (Continued)

	2011	2010	US Dollar
US Dollar			
Global Tradinglinks Ltd. (saldo pada tanggal 31 Des 2011 dan 31 Des 2010 adalah sebesar US\$ 2.965.631 dan US\$ 2.224.840)	26.892	20.004	Global Tradinglinks Ltd. (as of 31 Dec 2011 and 31 Dec 2010 the outstanding balance are US\$ 2,965,631 and US\$ 2,224,840)
Asia Pasific Intertrading Pte Ltd. (saldo pada tanggal 31 Des 2011 adalah sebesar US\$ 2.000.644)	18.142	-	Asia Pasific Intertrading Pte Ltd. (as of 31 Dec 2011 the outstanding balance is US\$ 2,000,644)
Falcon Trade Corporation (saldo pada 31 Des 2010 adalah sebesar US\$ 905.952)	-	8.145	Falcon Trade Corporation (as of 31 December 2010 the outstanding balance is US\$ 905,952)
	45.034	28.149	
Jumlah	77.204	81.270	Total

19. HUTANG LAIN-LAIN

19. OTHER PAYABLES

	2011	2010	US Dollar
Pihak ketiga			
PT Jakarta Komunikasi	9.577	-	PT Jakarta Komunikasi
PT Eco Persada Nusantara	7.490	-	PT Eco Persada Nusantara
PT Pakarti Infratel	6.160	-	PT Pakarti Infratel
Premi asuransi	2.516	2.579	Insurance Premium
PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu Mobile-8 Telecom Tbk)	-	6.274	PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
Lainnya	10.371	5.847	Others
Jumlah	36.114	14.700	Total

PT Jakarta Komunikasi

Akun ini merupakan biaya jasa penataan lokasi properti investasi.

PT Jakarta Komunikasi

This account represents service fee for the investment properties site planning.

PT Eco Persada Nusantara

Akun ini merupakan hutang atas pembelian saham PT Towerindo Konvergensi, entitas anak.

PT Eco Persada Nusantara

This account represents payable for purchase of shares of PT Towerindo Konvergensi, the subsidiary.

PT Pakarti Infratel

Akun ini merupakan hutang atas pembelian saham PT Mitrayasa Sarana Informasi, entitas anak.

PT Pakarti Infratel

This account represents payable for purchase of shares of PT Mitrayasa Sarana Informasi, the subsidiary.

PT Mobile-8 Telecom Tbk

Akun ini merupakan setoran jaminan atas hutang PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk) kepada Perusahaan, berdasarkan Nota Kesepahaman (MOU) tanggal 25 Mei 2010 (Catatan 41b).

PT Mobile-8 Telecom Tbk

This account represents a security deposit from PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk) for its payable to the Company, based on Memorandum of Understanding (MOU) dated 25 May 2010 (Note 41b).

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2011	2010	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	21.921	29.588	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 25	15	-	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 22	1	-	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	1.768	4.489	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 28	3.825	-	Income Tax Article 28
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	42.525	4.900	Value Added Tax - Input
Jumlah	70.055	38.977	Total

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

	2011	2010	
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	19.379	16.530	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 21	3.962	2.818	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	9.678	9.417	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	25	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 26	7.443	7.043	Income Tax Article 26
Pajak Penghasilan Pasal 29	17.759	25.318	Income Tax Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	10.206	10.705	Value Added Tax - Output
Jumlah	68.427	71.856	Total

c. Perhitungan Pajak Penghasilan

c. Income Tax Calculation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable profit for the years ended 31 December 2011 and 2010, is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan, menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	512.948	359.297	Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	42.395	32.553	Profit of subsidiaries before income tax
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	470.553	326.744	The Company's profit (loss) before income tax
Koreksi Fiskal			Fiscal corrections
Beda temporer	94	-	Temporary differences
Beda tetap :			Permanent differences :
Laba dari entitas anak	(466.005)	(335.543)	Gains from subsidiaries
Lainnya - Bersih	(6.771)	-	Others - Net
Jumlah koreksi fiskal	(472.682)	(335.543)	Total fiscal correction
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(2.129)	(8.799)	Estimated tax loss - the Company

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan Pajak Penghasilan (Lanjutan)

c. Income Tax Calculation (Lanjutan)

Taksiran beban pajak penghasilan dan hutang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Estimated income tax expenses and income tax payable for the years ended 31 December 2011 and 2010, are as follows:

	2011	2010	
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)			Estimated taxable income (tax loss)
Perusahaan	(2.129)	(8.799)	The Company
Entitas anak	270.248	83.284	Subsidiaries
Taksiran beban pajak penghasilan			Estimated income tax expenses
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	35.195	22.091	Subsidiaries
Taksiran beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	35.195	22.091	Estimated income tax expenses as per consolidated statements of comprehensive income
Dikurangi :			Less :
Pajak Penghasilan Pasal 22	-	(78)	Income Tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	(18.038)	(9.168)	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	(9.641)	(303)	Income Tax Article 25
Jumlah	(27.679)	(9.549)	Total
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 29 tahun berjalan	7.516	12.542	Estimated income tax payable Article 29 for the year
Hutang pajak penghasilan Pasal 29 periode sebelumnya	10.243	12.776	Income tax payable Article 29 prior period
Jumlah hutang Pajak Penghasilan Pasal 29	17.759	25.318	Total income tax payable Article 29

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Aset (liabilitas) pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersil dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets (liabilities) occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

2011	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisition	Penyesuaian/ Adjustments	Manfaat (beban) pajak tangguhan / Deferred tax benefits (expenses)	Saldo akhir/ Ending balance	2011
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Rugi fiskal	5.686	-	3.235	1.628	10.549	Tax loss
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.965	186	217	133	2.501	Post-employment benefits
Penyusutan	-	-	-	(44)	(44)	Depreciation
Properti investasi	(14.099)	739	(925)	14.285	-	Investment properties
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(6.448)	925	2.527	16.002	13.006	Deferred tax assets (liabilities) - net

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

<u>2 0 1 1</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Manfaat (beban) pajak tangguhan / <i>Deferred tax benefits (expenses)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<u>2 0 1 1</u>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>
Rugi fiskal	9.222	-	(9.222)	-	<i>Tax loss</i>
Cadangan imbalan pasca-kerja	628	(6)	(374)	248	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan	-	-	(664)	(664)	<i>Depreciation</i>
Properti investasi	(6.332)	-	6.332	-	<i>Investment properties</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	3.518	(6)	(3.928)	(416)	<i>Deferred tax assets (liabilities)- net</i>
<u>2 0 1 0</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Manfaat (beban) pajak tangguhan / <i>Deferred tax benefits (expenses)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<u>2 0 1 0</u>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>
Rugi fiskal	6.213	-	7.921	14.134	<i>Tax loss</i>
Cadangan imbalan pasca-kerja	587	1.988	(454)	2.121	<i>Post-employment benefits</i>
Properti investasi	(6.087)	-	(3.034)	(9.121)	<i>Investment properties</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	713	1.988	4.433	7.134	<i>Deferred tax assets - net</i>
<u>2 0 1 0</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustments</i>	Manfaat (beban) pajak tangguhan / <i>Deferred tax benefits (expenses)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<u>2 0 1 0</u>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>
Rugi fiskal	-	-	774	774	<i>Tax loss</i>
Cadangan imbalan pasca-kerja	352	-	119	471	<i>Post-employment benefits</i>
Properti investasi	(8.155)	-	(3.154)	(11.309)	<i>Investment properties</i>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(7.803)	-	(2.261)	(10.064)	<i>Deferred tax liabilities - net</i>

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA

	2011	2010
PT XL Axiata Tbk	72.041	51.904
PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)	17.411	26.634
PT Hutchison CP Telecommunications	19.747	8.609
PT Telekomunikasi Selular	14.027	14.409
PT Indosat Tbk	7.210	9.267
PT Smart Telecom	3.643	3.065
PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Seluler)	955	1.449
PT Sampoerna Telecom	754	713
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	467	-
PT Bakrie Telecom Tbk	133	8.627
Jumlah	136.388	124.677

Sesuai perjanjian sewa, entitas anak telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

21. UNEARNED INCOME

PT XL Axiata Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
PT Hutchison CP Telecommunications
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk
PT Smart Telecom
PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler)
PT Sampoerna Telecom
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Bakrie Telecom Tbk

T o t a l

Based on the rental agreement, the subsidiaries have received payments in advance for period of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010
Estimasi biaya pembangunan properti investasi	213.903	32.772
Beban bunga	42.762	41.448
Karyawan	17.850	10.526
Perbaikan dan pemeliharaan tower	16.966	5.915
Potongan pendapatan yang diberikan	12.058	7.812
Keamanan	1.298	4.949
Jasa konsultan	589	1.475
Lainnya	2.675	285
Jumlah	308.101	105.182

Estimasi biaya pembangunan properti investasi merupakan estimasi biaya yang masih harus dikeluarkan atas properti investasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

22. ACCRUED EXPENSES

Estimated construction cost of investment properties
Interest expenses
Employee
Repair and maintenance towers
Collocation discount
Security
Consultant fees
Others

T o t a l

Estimated construction cost of investment properties represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the investment properties which has been completed but not yet invoiced.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

23. SEWA PEMBIAYAAN

23. FINANCE LEASES

	2011	2010	
Jumlah sewa pembiayaan	6.400	5.936	Total finance leases
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.723)	(2.110)	Portion due within one year
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>4.677</u>	<u>3.826</u>	Portion with maturities over one year
Sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset kendaraan yang menjadi obyek pembiayaan.			The finance lease is secured by the respective vehicle assets.

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG

24. LONG-TERM LOANS

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents loans from third parties as follows:

	2011	2010	
Fasilitas pinjaman sindikasi (saldo pada 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar US\$ 397,5 juta dan US\$ 275 juta)	3.604.530	2.472.525	Syndicated loan term facility (as of 31 December 2011 and 2010, the outstanding balance are US\$ 397.5 million and US\$ 275 million)
Dikurangi:			Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi (Catatan 3e)	(113.918)	(87.728)	Unamortized borrowing costs (Note 3e)
Jumlah	3.490.612	2.384.797	Total
Dikurangi :			Less:
Jatuh tempo dalam satu tahun	241.789	59.353	Current portion
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>3.248.823</u>	<u>2.325.444</u>	Non-current portion

Program Pinjaman US\$ 2 miliar

US\$ 2 billion Debt Programme

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan entitas anak menandatangani Perjanjian Program Pinjaman (Program) dengan limit sebesar US\$ 2 miliar untuk melunasi pinjaman yang outstanding pada saat itu dan juga untuk menyediakan tambahan dana untuk ekspansi. Berdasarkan Program tersebut, Perusahaan dan entitas anak dapat mengeluarkan seri pinjaman, dimana setiap seri tersebut dapat dikeluarkan dalam mata uang US\$ maupun Rupiah, dan dapat berbentuk pinjaman bank maupun obligasi.

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries signed a Debt Programme Agreement (Programme) with a limit set up to US\$ 2 billion in aggregate to refinance all existing debt and provide additional funding for expansion. Based on this Programme, the Company and subsidiaries may issue series in either US\$ or Rupiah, in loans or bonds at the Company's discretion.

Seluruh pinjaman dari Program tersebut dijamin dengan:

The loans under the Programme are secured by:

- Kontrak sewa jangka panjang dari operator telekomunikasi, piutang yang timbul dari kontrak sewa jangka panjang dengan operator telekomunikasi, dan seluruh aset bergerak dari Perusahaan dan entitas anak, kontrak asuransi, kontrak sewa lahan dan kontrak lindung nilai (*hedging*);
- Pengalihan dari rekening *Escrow* dan modal saham disetor dari entitas anak; dan
- Cross guarantee* dari entitas anak.

- Assignment of all existing and future long-term telecommunication operator contracts, receivables arising from the telecommunication operator contracts and all moveable assets of the Company and subsidiaries, insurances, land leases and hedging;
- Pledge of Escrow Accounts and issued shares of the subsidiaries; and
- Cross guarantees from each subsidiary.

Ekshibit E/46

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/46

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

Dalam Program tersebut, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- a. *Net senior debt* / EBITDA maksimum sebesar 4,5 kali selama periode 30 Juni 2010 sampai 31 Desember 2011. Dan untuk selanjutnya maksimum sebesar 4,0 kali;
- b. *Net debt* / EBITDA tidak melebihi 5,0 kali;
- c. *Interest service coverage ratio* minimum sebesar 2,0 kali;
- d. *Senior debt service coverage ratio* minimum sebesar 1,2 kali;
- e. *Loan to value ratio* maksimum sebesar 80%; dan
- f. *Top tier revenue ratio* minimum sebesar 50%.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menerbitkan 3 seri dalam Program ini:

1. Fasilitas Pinjaman Seri 1 US\$ 300 juta

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan entitas anak menerbitkan Fasilitas Pinjaman seri satu dalam Program ini sebesar US\$ 300.000.000. Fasilitas ini dikenakan marjin bunga di atas LIBOR sebesar 4% per tahun untuk kreditur dalam negeri dan 3,75% per tahun untuk kreditur luar negeri selama dua kuartal pertama. Pada kuartal selanjutnya, kreditur luar negeri akan memperoleh marjin bunga yang berkisar antara 2,75% sampai 3,75% per tahun (kreditur dalam negeri memperoleh tambahan 25 basis poin), tergantung pada kontribusi pendapatan yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari 4 (empat) operator selular utama, dan rasio *net senior debt*.

Seri pertama ini diatur oleh:

- *Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.*
- *DBS Bank Ltd.*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.*
- *PT ANZ Panin Bank*
- *PT Bank UOB Buana*
- *PT Bank OCBC Indonesia*
- *United Overseas Bank Ltd.*
- *PT Bank Mizuho Indonesia*
- *PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
- *Chinatrust Commercial Bank Co, Ltd.*

Fasilitas ini jatuh tempo lima tahun setelah tanggal penandatanganan perjanjian pinjaman, dengan opsi untuk perpanjangan hingga tahun keenam. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak telah menarik seluruh pinjaman fasilitas ini.

24. LONG-TERM LOANS (Continued)

US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

Under the Programme, the Company and subsidiaries are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- a. *Maximum Net senior debt* / EBITDA of 4.5 times from 30 June 2010 to 31 December 2011, and 4.0 times thereafter;
- b. *Net debt* / EBITDA not exceeding 5.0 times;
- c. *Minimum interest service coverage ratio* of 2.0 times
- d. *Minimum senior debt service coverage ratio* of 1.2 times;
- e. *Maximum loan to value ratio* of 80%; and
- f. *Minimum top tier revenue ratio* of 50%.

As the date of the consolidated financial statements completion, the Company and subsidiaries have only issued 3 series under the Programme:

1. First Series of US\$ 300 million Term Loan Facility

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries issued the first series of Term Loan Facility under the Programme, amounting to US\$ 300,000,000. This facility bears interest margin over LIBOR at 4% per annum for onshore lenders and 3.75% per annum for offshore lenders during the initial two quarters. Thereafter, interest margin pricing for offshore lenders will range from 2.75% until 3.75% per annum (onshore lenders will receive additional 25 basis points) depending on revenue contribution earned by the Company and subsidiaries from 4 (four) largest telecommunication operators and *net senior debt* ratio.

The first series is arranged by the following financial institutions:

- *Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.*
- *DBS Bank Ltd.*
- *Credit Agricole Corporate and Investment Bank*
- *Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.*
- *PT ANZ Panin Bank*
- *PT Bank UOB Buana*
- *PT Bank OCBC Indonesia*
- *United Overseas Bank Ltd.*
- *PT Bank Mizuho Indonesia*
- *PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
- *Chinatrust Commercial Bank Co, Ltd.*

The facility matures after five years of the facility signing date with a sixth year extension option. As of 31 December 2011, the Company and subsidiaries had fully drawdown of the facility.

Ekshibit E/47

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/47

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Program Pinjaman US\$ 2 miliar (Lanjutan)

2. Fasilitas Pinjaman Revolving Seri 2 sebesar US\$ 50 juta

Pada tanggal 27 September 2010, Perusahaan dan entitas anak menerbitkan fasilitas *Revolving* seri kedua sebesar US\$ 50.000.000 dengan marjin bunga sebesar 3,5% per tahun di atas LIBOR, dengan jangka waktu 3 tahun dan tambahan opsi perpanjangan 3 tahun. Seri kedua ini diatur oleh:

- United Overseas Bank Ltd.
- Oversea -Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- PT Bank UOB Buana

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak telah menarik seluruh fasilitas pinjaman ini.

3. Fasilitas Pinjaman Seri 3 sebesar US\$ 200 juta

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan dan entitas anak menerbitkan Fasilitas Pinjaman seri tiga dalam program ini, sebesar US\$ 200.000.000. Fasilitas ini dikenakan marjin bunga di atas LIBOR sebesar 3,75% per tahun untuk kreditur dalam negeri dan 3,50% per tahun untuk kreditur luar negeri selama dua kuartal pertama. Pada kuartal selanjutnya, kreditur luar negeri akan memperoleh margin bunga yang berkisar antara 2,50% sampai 3,50% per tahun (kreditur dalam negeri memperoleh tambahan 25 basis poin), tergantung pada kontribusi pendapatan yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak dari empat operator selular utama, dan rasio net senior debt.

Seri ketiga ini diatur oleh :

- United Overseas Bank Ltd
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
- DBS Bank Ltd
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT ANZ Panin Bank
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- Standard Bank Plc
- Bank of China Limited

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak telah menarik fasilitas pinjaman ini sebesar US\$ 55.000.000.

24. LONG-TERM LOANS (Continued)

US\$ 2 billion Debt Programme (Continued)

2. Second Series of US\$ 50 million Revolving Credit Facility

On 27 September 2010, the Company and subsidiaries issued the second series of Revolving Loan Facility, amounting to US\$ 50,000,000. This series bears interest margin of 3.5% per annum above LIBOR, with a 3 years period and with another 3 years extension option, arranged by the following financial institutions:

- United Overseas Bank Ltd.
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
- DBS Bank Ltd.
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- PT Bank UOB Buana

As of 31 December 2011, the Company and subsidiaries had fully drawdown this loan facility.

3. Third Series of US\$ 200 million Term Loan Facility

On 30 September 2011, the Company and subsidiaries entered into the third series of Term Loan Facility under the Programme, amounting to US\$ 200,000,000. This facility bears interest margin over LIBOR at 3.75% per annum for onshore lenders and 3.50% per annum for offshore lenders during the initial two quarters. Thereafter, interest margin pricing for offshore lenders will range from 2.50% until 3.50% per annum (onshore lenders will receive additional 25 basis points) depending on revenue contribution earned by the Company and subsidiaries from the four largest telecommunication operators and net senior debt ratio.

The creditors who participated in this facility are:

- United Overseas Bank Ltd
- Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd
- DBS Bank Ltd
- Credit Agricole Corporate and Investment Bank
- The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd
- PT Bank BNP Paribas Indonesia
- PT ANZ Panin Bank
- PT Bank OCBC NISP Tbk
- Standard Bank Plc
- Bank of China Limited

On the date of completion of the financial statements, the Company and subsidiaries had utilized this loan facility about US\$ 55,000,000.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

25. INVESTASI BERSAMA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan liabilitas atas pengembalian pembiayaan bersama pembangunan properti investasi dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Investor		
Suprihadi	191	253
Anak Agung Ayu Ariani	150	199
Gede Madalila Merada	-	470
Jumlah	341	922

25. LONG-TERM JOINT INVESTMENTS

This account represents liability to return a joint financing of investment properties with details as follows:

	Investors
	Suprihadi
	Anak Agung Ayu Ariani
	Gede Madalila Merada
Total	Total

26. MODAL SAHAM

Pada 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2011			Shareholders
	% Kepemilikan/ % ownership	Lembar saham (dalam jumlah penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount	
PT Saratoga Infrastruktur	25,83	1.176.888.889	117.689	PT Saratoga Infrastruktur
PT Provident Capital Indonesia	25,11	1.143.731.675	114.373	PT Provident Capital Indonesia
PT Wahana Anugerah Sejahtera	25,11	1.143.731.675	114.373	PT Wahana Anugerah Sejahtera
Edwin Soeryadjaya	0,87	39.606.717	3.961	Edwin Soeryadjaya
Winato Kartono	0,87	39.606.717	3.961	Winato Kartono
Sandiaga Salahuddin Uno	0,43	19.803.358	1.980	Sandiaga Salahuddin Uno
Hardi Wijaya Liong	0,43	19.803.358	1.980	Hardi Wijaya Liong
Masyarakat	21,35	973.527.500	97.353	Public
Jumlah	100,00	4.556.699.889	455.670	Total

26. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2011 and 2010, the structure of shareholders and their respective shareholdings are as follows:

Pemegang saham	2010			Shareholders
	% Kepemilikan/ % ownership	Lembar saham (dalam jumlah penuh)/ No. of shares (full amount)	Jumlah/ Amount	
PT Saratoga Infrastruktur	25,83	1.176.888.889	117.689	PT Saratoga Infrastruktur
PT Provident Capital Indonesia	20,92	953.141.750	95.314	PT Provident Capital Indonesia
PT Wahana Anugerah Sejahtera	20,92	953.141.750	95.314	PT Wahana Anugerah Sejahtera
Edwin Soeryadjaya	3,66	166.666.667	16.667	Edwin Soeryadjaya
Winato Kartono	3,66	166.666.667	16.667	Winato Kartono
Sandiaga Salahuddin Uno	1,83	83.333.333	8.333	Sandiaga Salahuddin Uno
Hardi Wijaya Liong	1,83	83.333.333	8.333	Hardi Wijaya Liong
Masyarakat	21,35	973.527.500	97.353	Public
Jumlah	100,00	4.556.699.889	455.670	Total

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2011, Komisaris dan Direksi Perusahaan memiliki langsung saham Perusahaan sebanyak 121.077.650 saham atau setara dengan 2,6% dari jumlah saham beredar.

26. SHARE CAPITAL (Continued)

As of 31 December 2011, the Company's Commissioners and Directors directly owned 121,077,650 shares in the Company, equivalent to 2.6% of total shares outstanding.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas terkait penawaran saham perdana perusahaan pada Oktober 2010, sebagai berikut:

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of premium of paid-in capital and share issuance costs pursuant to the initial public offering of the shares of the Company in October 2010, with detail as follows:

	2011	2010	
Agio saham - PT Saratoga Infrastruktur	185.244	185.244	Premium of paid-in capital - PT Saratoga Infrastruktur
Agio saham - Penawaran Umum Perdana	1.060.889	1.060.889	Premium of paid-in capital - Initial Public Offering
Biaya emisi efek ekuitas - Penawaran Umum Perdana	(62.275)	(61.035)	Share issuance costs - Initial Public Offering
Jumlah	1.183.858	1.185.098	Total

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

	2011	2010	
Hutang kepada pihak berelasi			Due to related parties
Sakti Wahyu Trenggono	33.600	32.600	Sakti Wahyu Trenggono
Abdul Satar	6.400	6.400	Abdul Satar
PT Prime Asia Capital	-	2.600	PT Prime Asia Capital
Jumlah	40.000	41.600	Total

Nama pihak berelasi/ Name of related parties	Sifat relasi/ Nature of relationships	Transaksi/ Transaction
PT Prime Asia Capital	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Pembelian saham/ Shares purchase
Abdul Satar	Pemegang saham dan pengurus entitas anak/ A shareholder and subsidiary's Director	Pembelian saham/ Shares purchase
Sakti Wahyu Trenggono	Pemegang saham dan pengurus entitas anak/ A shareholder and subsidiary's Commissioner	Pembelian saham/ Shares purchase

Ekshibit E/50

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/50

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

29. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS
SEPEMENDALI

Pada tanggal 7 Januari 2009, PT Tower Bersama (TB), entitas anak, melakukan pembelian saham PT Prima Media Selaras sebanyak 15.000 saham dari PT Prime Asia Capital, pihak hubungan berelasi. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 2.008 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepemendali" sebagai bagian dari ekuitas (Catatan 30).

30. KENAIKAN REVALUASI ATAS PROPERTI INVESTASI

Entitas anak menetapkan nilai wajar properti investasinya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan, di mana hasilnya adalah terdapat kenaikan nilai wajar atas properti investasi tersebut sebesar Rp 99.889 (31 Desember 2010: Rp 209.569).

31. TAGIHAN DERIVATIF DAN CADANGAN LINDUNG NILAI
ARUS KAS

Entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Nilai wajar tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Rp 83.173 dan Rp 23.719.

Instrumen derivatif ini telah memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006). Oleh karena itu, nilai wajar bersih dari tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesudah memperhitungkan perubahan kurs hutang bank yang dilindung nilai sebesar Rp 16.138 dan Rp 13.030, diakui sebagai bagian efektif atas laba instrumen lindung nilai pada entitas anak dan dicatat pada akun "Cadangan Lindung Nilai Arus Kas" dan "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas Perusahaan masing-masing sebesar Rp 14.558 dan Rp 12.505.

29. DIFFERENCES ARISING FROM RESTRUCTURING
TRANSACTIONS OF ENTITIES UNDER COMMON
CONTROL

On 7 January 2009, PT Tower Bersama (TB), a subsidiary, acquired 15,000 shares of PT Prima Media Selaras from PT Prime Asia Capital, a related party. The difference between the cost and the fair value of net assets acquired amounting to Rp 2,008 is presented as "Differences Arising From Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" as part of equity (Note 30).

30. REVALUATION SURPLUS ON INVESTMENT PROPERTIES

The subsidiaries have determined the fair value of investment properties as at 31 December 2011 and 2010 based on calculations from an independent appraiser, KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Partners, resulting in an increase in the fair value of investment properties at 31 December 2011 of Rp 99,889 (31 December 2010: Rp 209,569).

31. DERIVATIVES RECEIVABLES AND CASH FLOW HEDGING
RESERVES

The subsidiaries entered into hedging contracts in order to mitigate the fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. Fair value of derivatives receivable as of 31 December 2011 and 2010 amounting to Rp 83,173 and Rp 23,719.

These derivative instruments qualified the criteria of hedge accounting based on SFAS No. 55 (revised 2006). Therefore, the net fair value of derivative receivable as at 31 December 2011 and 2010 after considering the foreign exchange translation of related hedged loans of Rp 16,138 and Rp 13,030, is recognized as effective portion of gains on hedging instruments at the subsidiaries level and presented as "Cash Flow Hedging Reserves" and "Difference Changes in Subsidiaries' Equity" in the Company's equity section of Rp 14,558 and Rp 12,505.

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

31. TAGIHAN DERIVATIF DAN CADANGAN LINDUNG NILAI
ARUS KAS (Lanjutan)

31. DERIVATIVE RECEIVABLES AND CASH FLOW HEDGING
RESERVES (Continued)

Rincian dari masing-masing komponen tersebut diatas
adalah sebagai berikut:

Details of each component above are as follows:

31 Desember 2011/ 31 December 2011

Entitas anak/Subsidiaries	Cadangan lindung nilai arus kas entitas anak/ Cash flow hedging reserves on subsidiaries'	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Cadangan lindung nilai arus kas dicatat Perusahaan Cash flow hedging reserves recorded by the Company
PT Metric Solusi Integrasi	3.348	100,00 %	3.348
PT United Towerindo	(203)	100,00 %	(203)
PT Tower Bersama	5.133	98,00 %	5.030
PT Tower One	2.849	99,90 %	2.846
Jumlah/Total	11.127		11.021

31 Desember 2010/ 31 December 2010

Entitas anak/Subsidiaries	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Differences arising from changes in subsidiaries' equity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang dicatat Perusahaan/ Differences arising from changes in subsidiaries' equity recorded by the Company
PT Metric Solusi Integrasi	768	100,00 %	768
PT United Towerindo	1.044	100,00 %	1.044
PT Tower Bersama	4.034	98,00 %	3.953
PT Tower One	3.218	99,99 %	3.218
Jumlah/Total	9.064		8.983

31 Desember 2011/ 31 December 2011

Entitas anak/Subsidiaries	Nilai wajar tagihan derivatif/ Fair value of derivatives receivable	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Cadangan lindung nilai arus kas dicatat Perusahaan Cash flow hedging reserves recorded by the Company
PT United Towerindo	(679)	100,00 %	(679)
PT Tower Bersama	2.741	98,00 %	2.686
PT Telenet Internusa	1.538	99,50 %	1.530
Jumlah/Total	3.600		3.537

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

31. TAGIHAN DERIVATIF DAN CADANGAN LINDUNG NILAI ARUS KAS (Lanjutan) 31. DERIVATIVE RECEIVABLES AND CASH FLOW HEDGING RESERVES (Continued)

31 Desember 2010/ 31 December 2010

Entitas anak/Subsidiaries	Nilai wajar tagihan derivatif/ Fair value of derivatives receivable	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang dicatat Perusahaan/ Differences arising from changes in subsidiaries' equity recorded by the Company
PT United Towerindo	3.482	100,00 %	3.482
PT Tower Bersama	(150)	98,00 %	(147)
PT Telenet Internusa	188	99,50 %	187
Jumlah/Total	3.520		3.522

32. PENDAPATAN

Rincian pelanggan pihak ketiga pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

32. REVENUE

Details of third parties customers for year 2011 and 2010 are as follows:

Pelanggan	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari jumlah penjualan /percentage of total revenue		Customers
	2011	2010	2011	2010	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	322.891	261.329	33,29%	38,90%	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Telekomunikasi Selular	160.111	67.206	16,51%	10,00%	PT Telekomunikasi Selular
PT Bakrie Telecom Tbk	107.763	90.819	11,11%	13,50%	PT Bakrie Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk	104.594	66.136	10,78%	9,90%	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison CP Telecommunications	94.646	53.341	9,76%	7,90%	PT Hutchison CP Telecommunications
PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk)	84.533	76.231	8,71%	11,40%	PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk)
PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Seluler)	52.107	36.758	5,37%	5,49%	PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler)
PT Indosat Tbk	26.893	9.762	2,77%	1,45%	PT Indosat Tbk
Lainnya	16.488	9.778	1,70%	1,46%	Others
Jumlah	970.026	671.360	100,00%	100,00%	Total

Ekshibit E/53

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/53

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

33. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2011	2010
Perbaikan dan pemeliharaan	47.001	28.501
Amortisasi sewa lahan dan perijinan	40.468	21.547
Listrik	29.360	32.782
Keamanan	11.421	8.440
Premi asuransi	4.927	3.440
Depresiasi menara bergerak	3.923	-
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	6.162	3.486
Jumlah	143.262	98.196

Seluruh beban adalah kepada pihak ketiga.

33. COST OF REVENUE

Repairs and maintenance	28.501
Land lease and licences cost - amortization	21.547
Electricity	32.782
Security	8.440
Insurance premium	3.440
Depreciation of transportable tower	-
Others (below Rp 100 million each)	3.486
Total	98.196

All expenses relate to third parties.

34. BEBAN USAHA

	2011	2010
Gaji dan tunjangan	72.137	51.317
Penyusutan (Catatan 13)	11.695	4.926
Jasa profesional	6.931	3.486
Sponsor dan representasi	5.495	6.382
Sewa kantor	5.259	4.004
Biaya kantor	4.565	2.476
Perjalanan dinas	3.728	3.775
Sewa kendaraan bermotor	2.518	1.835
Beban manfaat karyawan (Catatan 35)	1.875	2.927
Telekomunikasi	973	1.097
Lainnya	4.102	4.652
Jumlah	119.278	86.877

Seluruh beban adalah kepada pihak ketiga.

34. OPERATING EXPENSES

Salaries, wages and allowance	51.317
Depreciation (Note 13)	4.926
Professional fee	3.486
Sponsorship and representation	6.382
Office rent	4.004
Office expenses	2.476
Travel duty	3.775
Rental vehicles	1.835
Employee benefits expense (Note 35)	2.927
Telecommunication	1.097
Others	4.652
Total	86.877

All expenses relate to third parties.

35. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan dan entitas anak menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya yang akan mencapai usia pensiun pada saat berumur 55 tahun sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Program imbalan pasca-kerja ini tidak dikelola oleh Perusahaan dan entitas anak.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan cadangan manfaat karyawan per 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

35. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company and subsidiaries provide benefits for employees who will reach their retirement age at 55 years old in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003. The post-employment benefits program is not managed by the Company and subsidiaries.

Assumptions used in determining the provision for post-employment benefits as of 31 December 2011 and 2010, are as follows:

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

35. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)	35. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)	
Tingkat diskonto per tahun :	6,50% (2010 : 8,50%) :	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun :	10% :	Wages and salaries increase per annum
Tingkat kematian :	100% TMI2 :	Mortality rate
Tingkat cacat :	5% TMI2 :	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri :	8% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 0% pada usia 55 tahun/ 8% p.a. until age 30, then decrease linearly into 0% at age 55 :	Resignation rate
Usia pensiun normal :	55 tahun/ years :	Normal retirement age
Metode :	Projected Unit Credit :	Method

Tabel di bawah merupakan rangkuman komponen dari beban manfaat karyawan - bersih yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan cadangan manfaat karyawan seperti yang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing bertanggal 7 Februari 2012 dan 28 Februari 2011.

The table below is a summary of the components of employee benefit expense - net recognized in the consolidated statements of comprehensive income and provision for employee benefits as calculated by PT Padma Radya Actuaria, an independent actuary in its reports each dated 7 February 2012 and 28 February 2011.

a. Liabilitas Manfaat Karyawan

a. Provision For Post-Employment Benefits

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Nilai kini liabilitas	15.430	6.676	Present value obligation
Laba (rugi) aktuarial yang tidak diakui	(4.436)	3.763	Unrecognized actuarial gain (loss)
Total liabilitas	<u>10.994</u>	<u>10.439</u>	Total liabilities

b. Beban Imbalan Kerja

b. Employee Benefits Expense

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Beban jasa kini	3.455	2.300	Current service cost
Biaya bunga	699	572	Interest cost
Rugi (laba) aktuarial yang diakui	9 (22)	Recognized actuarial loss (gain)
Beban jasa lalu - vested	16	158	Past service cost - vested
Penyesuaian	(2.304)	(81)	Adjustment
Total beban	<u>1.875</u>	<u>2.927</u>	Total expenses

c. Liabilitas Manfaat Karyawan

c. Provision for Post-Employment Benefits

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Liabilitas awal tahun	10.439	3.757	Liabilities Beginning
Penyesuaian/ akuisisi	(1.320)	3.755	Adjustment/ Acquisition
Beban bersih tahun berjalan	1.875	2.927	Net expense for the year
Liabilitas akhir tahun	<u>10.994</u>	<u>10.439</u>	Liabilities at end of year

Ekshibit E/55

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/55

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

36. DISTRIBUSI SALDO LABA 2010

Pada tanggal 11 Mei 2011, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2010 dengan pencapaian laba bersih sebesar Rp 326.729.

Kemudian, sebesar Rp 10.000 atau 3,06% dari total laba bersih tahun 2010 dijadikan cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

Sebesar Rp 113.917 atau 34,86% dari laba bersih tahun 2010 ditetapkan sebagai deviden tunai atau setara dengan Rp 25 (nilai penuh) per lembar saham dan telah dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011.

36. DISTRIBUTION OF 2010 RETAINED EARNINGS

On 11 May 2011, the Company organized the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2010 in particular the achievement of net income amounting to Rp 326,729

In addition about Rp 10,000 or 3.06% of net income 2010 was allocated as statutory reserves to fulfill the article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007.

About Rp 113,917 or 34.86% of net income 2010 was determined as cash dividends or equivalent to Rp 25 (full amount) per share and already paid on 28 June 2011.

36. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", Perusahaan dan entitas anak melakukan uji penurunan nilai wajar atas *goodwill*. Nilai wajar *goodwill* per 31 Desember 2011 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo dan Rekan dalam laporannya bertanggal 22 Februari 2012 dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.5 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset tak berwujud di pasar modal.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan dan pendekatan aset

Asumsi utama yang digunakan oleh Penilai Independen adalah sebagai berikut:

- Sewa menara yang akan jatuh tempo akan diperpanjang kembali selama 10 (sepuluh) tahun;
- Kenaikan harga sewa menara pada saat jatuh tempo adalah sebesar 20%;
- Tingkat inflasi sebesar 4,5% per tahun;
- Tingkat diskonto berkisar antara 10,29% sampai 11,13%.

37. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL

Regarding the implementation of SFAS No. 48 (Revised 2009), 'Impairment of Assets', the Company and subsidiaries have done an impairment test of goodwill. The fair value of goodwill as of 31 December 2011 determined based on a valuation from KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy Hartomo dan Rekan in their report dated 22 February 2012 and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.5 regarding the guidelines of appraisal and presentation of intangible assets valuation report to capitals market.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the assets approach.

The Independent Appraiser uses the following key assumptions:

- Rent of towers will be renewed for the next 10 (ten) years;
- Price of renewed rent of towers increases by 20%;
- Inflation is 4.5% per year;
- Discount rate is ranging between 10.29% up to 11.13%.

Ekshibit E/56

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF (Lanjutan)

a. Goodwill

Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan melalui entitas anak memperoleh 100% kepemilikan saham di PT Mitrayasa Sarana Informasi. Akuisisi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

Dampak dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Posisi Keuangan	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Financial Position
ASET LANCAR	351.152	351.152	CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR	353.940	353.940	LNON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	705.092	705.092	TOTAL ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK	395.712	395.712	CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG	333.474	333.474	NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	729.186	729.186	TOTAL LIABILITIES
NILAI WAJAR DARI ASET BERSIH YANG DAPAT DIIDENTIFIKASI HARGA PEMBELIAN SAHAM	24.094	24.094 200.000	FAIR VALUE OF IDENTIFIABLE NET ASSETS SHARES PURCHASE PRICE
JUMLAH		224.094	TOTAL
ASET TIDAK BERWUJUD YANG DICATAT SEBAGAI ASET LAINNYA (Catatan 3x)		5.474	INTANGIBLE ASSETS THAT RECORDED AS OTHER ASSETS (Note 3x)
GOODWILL		218.620	GOODWILL

Pada bulan April 2010, PT Metric Solusi Integrasi memperoleh 70% kepemilikan saham di PT Solu Sindo Kreasi Pratama. Goodwill yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 133.840. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, berdasarkan perhitungan penilai independen, terdapat penurunan nilai goodwill adalah sebesar Rp 2.474. Amortisasi goodwill pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 5.019. Nilai tercatat goodwill pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 126.347 dan Rp 128.821.

37. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL (Continued)

a. Goodwill

On August 2011, the Company through its subsidiaries acquired 100% shares ownership in PT Mitrayasa Sarana Informasi. The acquisition was accomplished to increase the Company's performance.

Effects from that acquisition is as follows:

In April 2010, PT Metric Solusi Integrasi acquired 70% shares ownership in PT Solu Sindo Kreasi Pratama. Goodwill arose from the transaction was Rp 133,840. For the year ended 31 December 2011, based on the calculation from an independent appraiser, there is an impairment of goodwill of Rp 2,474. Amortization of goodwill for the year 2010 was Rp 5,019. The carrying value of goodwill as of 31 December 2011 and 2010 was amounted to Rp 126,347 and Rp 128,821 respectively.

Ekshibit E/57

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/57

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF (Lanjutan)

a. Goodwill (Lanjutan)

Pada bulan Juni 2008, PT Prima Media Selaras (PMS) menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu (*subscription rights* (SR)) kepada pemegang saham pendiri. SR tersebut memberikan hak kepada pemiliknya untuk dapat memesan terlebih dahulu saham-saham baru yang akan diterbitkan PMS sebanyak 60.000 saham. Jika SR tersebut dilaksanakan, maka kepemilikan PT Tower Bersama (TB) pada PMS akan terdilusi hingga hanya menjadi sebesar 20%. Untuk mempertahankan kepemilikannya tersebut pada bulan Agustus 2009, TB telah membeli SR tersebut dari HKDN Investment Ltd. sebagai pemilik akhir, sebesar US\$ 25.900.000 (dalam nilai penuh). Nilai akuisisi dari pembelian SR tersebut serta biaya transaksi lainnya adalah sebesar Rp 255.391 dicatat sebagai goodwill. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, berdasarkan perhitungan penilai independen, terdapat penurunan nilai goodwill adalah sebesar Rp 2.473. Amortisasi goodwill pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 13.848. Nilai tercatat goodwill pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 235.936 dan Rp 238.409.

Pada bulan Nopember 2008, PT Tower One (TO), entitas anak, memperoleh 99,99% kepemilikan saham di PT Bali Telekom (Balikom). Goodwill yang timbul atas transaksi ini adalah sebesar Rp 103.318. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, berdasarkan perhitungan penilai independen, tidak terdapat penurunan nilai goodwill. Amortisasi goodwill pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 5.121. Nilai tercatat goodwill pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 91.323.

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan saham di PT Telenet Internusa (TI), entitas anak, sebesar 19,5%. Setelah transaksi tersebut, seluruh kepemilikan Perusahaan di TI menjadi sebesar 99,5%. Goodwill yang muncul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp 10.018. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011, berdasarkan perhitungan penilai independen, terdapat penurunan nilai goodwill adalah sebesar Rp 3.740. Amortisasi goodwill pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 501. Nilai tercatat goodwill pada 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 4.943 dan Rp 8.683.

37. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL (Continued)

a. Goodwill (Continued)

In June 2008, PT Prima Media Selaras (PMS) issued subscription rights (SR) to its former shareholders, providing rights to subscribe 60,000 new PMS shares. Had the SR been fully executed, the ownership of PT Tower Bersama (TB), a subsidiary of the Company, in PMS would be diluted accordingly to be 20%. To avoid dilution, TB acquired the SR from HKDN Investment Ltd., the ultimate owner, for US\$ 25,900,000 (full amount) including transaction cost, equivalent to Rp 255,391, in August 2009. The transaction formed part of the acquisition cost of PMS and was therefore recorded as goodwill. For the year ended 31 December 2011, based on the calculation from an independent appraiser, there is an impairment of goodwill of Rp 2,473. Amortization of goodwill for the year 2010 was Rp 13,848. The carrying value of goodwill as of 31 December 2011 and 2010 was amounted to Rp 235,936 and Rp 238,409 respectively.

In November 2008, PT Tower One (TO), a subsidiary of the Company, acquired 99.99% share ownership of PT Bali Telekom (Balikom). The goodwill arising from this transaction amounted to Rp 103,318. For the year ended 31 December 2011, based on the calculation from an independent appraiser, there is no impairment of goodwill. Amortization of goodwill for the year 2010 was Rp 5,121. The carrying value of goodwill as of 31 December 2011 and 2010 was amounted to Rp 91,323.

In May 2008, the Company acquired an additional 19.5% share ownership in PT Telenet Internusa, a subsidiary of the Company. Following this transaction, the total ownership of the Company increased to 99.5%. Goodwill arising from this transaction amounted to Rp 10,018. For the year ended 31 December 2011, based on the calculation from an independent appraiser, there is an impairment of goodwill of Rp 3,740. Amortization of goodwill for the year 2010 was Rp 501. The carrying value of goodwill as of 31 December 2011 and 2010 was amounted to Rp 4,943 and Rp 8,683 respectively.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

37. GOODWILL DAN GOODWILL NEGATIF (Lanjutan)

37. GOODWILL AND NEGATIVE GOODWILL (Continued)

a. Goodwill (Lanjutan)

a. Goodwill (Continued)

Seluruh beban amortisasi goodwill tersebut dicatat pada beban amortisasi goodwill - bersih pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Goodwill amortization expenses are recorded in the account of goodwill amortization expense - net in the consolidated statements of comprehensive income.

<u>2011</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	Penurunan/ <i>Impairment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<u>2011</u>
PT Metric Solusi Integrasi	128.821	-	65.585(2.474)	191.932	PT Metric Solusi Integrasi
PT Tower Bersama	238.409	-	153.035(2.473)	388.971	PT Tower Bersama
PT Tower One	91.323	-	-	-	91.323	PT Tower One
PT Telenet Internusa	8.683	-	-	(3.740)	4.943	PT Telenet Internusa
Jumlah	467.236	-	218.620(8.687)	677.169	T o t a l
<u>2010</u>	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Akuisisi/ <i>Acquisition</i>	Amortisasi/ <i>Amortization</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<u>2010</u>
PT Metric Solusi Integrasi	-	-	133.840(5.019)	128.821	PT Metric Solusi Integrasi
PT Tower Bersama	250.957	1.300	-	(13.848)	238.409	PT Tower Bersama
PT Tower One	96.444	-	-	(5.121)	91.323	PT Tower One
PT Telenet Internusa	9.184	-	-	(501)	8.683	PT Telenet Internusa
Jumlah	356.585	1.300	133.840(24.489)	467.236	T o t a l

b. Goodwill Negatif

b. Negative Goodwill

Pada bulan Agustus 2009, Perusahaan memperoleh tambahan kepemilikan di PT Tower One, entitas anak, sebesar 14,99%. Kelebihan nilai wajar aset bersih di atas biaya akuisisi sebesar Rp 8.825 tersebut dicatat sebagai goodwill negatif. Amortisasi pendapatan ditangguhkan dari akun ini pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 1.765 dicatat pada beban amortisasi goodwill - bersih pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada 1 Januari 2011, nilai tercatat sebesar Rp 6.472 disesuaikan terhadap saldo laba ditahan.

In August 2009, the Company acquired an additional 14.99% share ownership in PT Tower One, a subsidiary. The excess of net assets' fair value over the acquisition cost of Rp 8,825 was recorded under account of the negative goodwill. Deferred income amortization for year ended 31 December 2010 of Rp 1,765 was recorded under goodwill amortization expense - net in the consolidated statements of comprehensive income. As of 1 January 2011, the carrying value of Rp 6,472 was directly adjusted into retained earnings.

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

38. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

38. NON CONTROLLING INTEREST

<u>2011</u>							<u>2011</u>	
Entitas anak	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi non- pengendali dari akuisisi/ Non controlling portion from acquisition	Porsi non-pengendali dari dividen tunai / Non controlling portion from cash dividends	Porsi non- pengendali atas laba entitas anak/ Non controlling portion on net profit of subsidiaries	Porsi non- pengendali dari instrumen derivatif/ Non controlling portion from derivative instrument	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries	
PT United Towerindo	11.269	-	-	871	(140)	12.000	PT United Towerindo	
PT Tower Bersama	12.235	-	-	7.661	80	19.976	PT Tower Bersama	
PT Tower One	36	-	(149)	48	2	(63)	PT Tower One	
PT Metric Solusi Integrasi	149.763	-	-	8.518	1.166	159.447	PT Metric Solusi Integrasi	
PT Telenet Internusa	354	-	-	46	7	407	PT Telenet Internusa	
PT Triaka Bersama	546	-	-	846	-	1.392	PT Triaka Bersama	
Jumlah	174.203	-	(149)	17.990	1.115	193.159	T o t a l	

<u>2010</u>							<u>2010</u>	
Entitas anak	Saldo awal/ Beginning balance	Porsi non- pengendali dari akuisisi/ Non controlling portion from acquisition	Porsi non-pengendali dari uang muka setoran modal/Non controlling portion from advance capital	Porsi non- pengendali atas laba anak perusahaan/ Non controlling portion on net profit of subsidiaries	Porsi non- pengendali dari instrumen derivatif/ Non controlling portion from derivative instrument	Saldo akhir/ Ending balance	Subsidiaries	
PT United Towerindo	9.964	-	-	1.188	117	11.269	PT United Towerindo	
PT Tower Bersama	7.142	-	2.780	2.235	78	12.235	PT Tower Bersama	
PT Tower One	(4)	-	16	23	1	36	PT Tower One	
PT Metric Solusi Integrasi	-	141.128	-	8.306	329	149.763	PT Metric Solusi Integrasi	
PT Telenet Internusa	(87)	-	85	355	1	354	PT Telenet Internusa	
PT Triaka Bersama	4	-	-	542	-	546	PT Triaka Bersama	
Jumlah	17.019	141.128	2.881	12.649	526	174.203	T o t a l	

Ekshibit E/60

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/60

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

39. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 474.358 dan Rp 326.729. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing adalah sebanyak 4.556.699.889 saham dan 3.900.171.496 saham.

39. BASIC EARNINGS PER SHARE

For the years ended 31 December 2011 and 2010, net income used to calculate the basic earnings per share were Rp 474,358 and Rp 326,729, respectively. Total weighted average shares issued for 31 December 2011 and 2010 were 4,556,699,889 shares and 3,900,171,496 shares, respectively.

40. REKLASIFIKASI AKUN DAN JUMLAH PERBANDINGAN

Beberapa reklasifikasi akun dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya untuk meningkatkan daya banding terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

Sebagai hasilnya, beberapa akun laporan posisi keuangan konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian telah diubah. Jumlah perbandingan terkait telah disesuaikan untuk menyesuaikan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun ini. Ringkasan akunnya adalah sebagai berikut:

40. ACCOUNTS RECLASSIFICATIONS AND COMPARATIVE FIGURES

Certain accounts in the prior consolidated financial statements have been reclassified for comparative figures with current consolidated financial statements.

As a result, certain consolidated statements of financial position items and notes to the consolidated financial statements have been reclassified to conform with current the consolidated financial statements presentation. A summary of account reclassification is a follow:

	Penyajian sebelumnya/ Previously reported	Setelah direklasifikasi/ After reclassification	
Beban ditangguhkan	5.096	1.826	Deferred expenses
Aset tetap	204.280	207.550	Property and equipment

41. PERJANJIAN PENTING

a. PERJANJIAN SEWA MENARA BASE TRANSCEIVER STATION (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG

Entitas anak (PT Tower Bersama, PT Telenet Internusa, PT United Towerindo, PT Batavia Towerindo, PT Bali Telekom, PT Prima Media Selaras PT Solu Sindo Kreasi Pratama) memiliki perjanjian sewa dengan para operator sebagai berikut:

1. PT Hutchison CP Telecommunications (Hutchison)

Pada berbagai tanggal di tahun 2009, entitas anak dan Hutchison menandatangani Master Lease Agreement mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. RENTAL AGREEMENT TOWER BASE TRANSCEIVER STATION (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS

Subsidiaries (PT Tower Bersama, PT Telenet Internusa, PT United Towerindo, PT Batavia Towerindo, PT Bali Telekom, PT Prima Media Selaras and PT Solu Sindo Kreasi Pratama) have lease agreements with operators as follows:

1. PT Hutchison CP Telecommunications (Hutchison)

On a number of dates in 2009, the subsidiaries and Hutchison signed Master Lease Agreements to lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The agreements are for lease periods of 12 years and can be extended for 6 years.

Ekshibit E/61

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/61

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

a. PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG (Lanjutan)

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2010, entitas anak dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang dengan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

3. PT Axis Telekom Indonesia (dahulu PT Natrindo Telepon Seluler (NTS))

Pada berbagai tanggal di tahun 2010 dan 2009, entitas anak dan NTS telah menandatangani beberapa *Master Lease Agreements* mengenai pemanfaatan menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila NTS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak.

4. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal di tahun 2010 dan 2009, entitas anak dan Indosat telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada entitas anak. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

a. RENTAL AGREEMENT TOWER *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS (Continued)

2. PT XL Axiata Tbk (XL)

On a number of dates in and between 2007 and 2010, the subsidiaries and XL signed the Master Lease Agreement ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended by agreement. The lease periods start from the date of installation ("RFI") on each location.

3. PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler (NTS))

On a number of dates in 2010 and 2009, the subsidiaries and NTS signed few Master Lease Agreements regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless NTS does not intend to extend by informing the subsidiaries in writing.

4. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates in 2010 and 2009, the subsidiaries and Indosat signed a number of Master Lease Agreements regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended for another 10 years, unless Indosat does not intend to extend by informing the subsidiaries in writing. The lease period starts from the date of installation ("RFI") on each location.

Ekshibit E/62

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/62

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

a. PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG (Lanjutan)

5. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal di tahun 2004 sampai dengan 2010, entitas anak telah menandatangani sejumlah perjanjian dengan Telkomsel mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

6. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2006 sampai dengan 2010, entitas anak dan Mobile-8, telah menandatangani beberapa Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak.

7. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal di tahun 2003 sampai dengan 2010, entitas anak telah menandatangani beberapa Perjanjian Induk dengan Telkom, dan beberapa kali mengalami perubahan dalam bentuk amandemen, mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

8. PT Bakrie Telecom Tbk (BTel)

Pada berbagai tanggal di tahun 2005 sampai dengan 2010, entitas anak telah menandatangani beberapa perjanjian induk dengan BTel dan beberapa kali mengalami perubahan dalam bentuk amandemen, tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

a. RENTAL AGREEMENT TOWER *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS (Continued)

5. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

On a number of dates in and between 2004 and 2010, the subsidiaries and Telkomsel signed a number of Master Lease Agreement regarding lease telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) has been signed.

6. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in and between 2006 and 2010, the subsidiaries and Mobile-8 signed a number of Master Lease Agreements ("MLA"), as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years and can be extended by agreement.

7. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

On a number of dates in and between 2003 and 2010, the subsidiaries and Telkom signed a number of Master Lease Agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilisation (BAPS) for each location has been signed.

8. PT Bakrie Telecom Tbk (BTel)

On a number of dates in and between 2005 and 2010, the subsidiaries and BTel signed a number of Master Lease Agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from the date of installation ("RFI") for each location, and can be extended by agreement.

Ekshibit E/63

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/63

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

41. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

a. PERJANJIAN SEWA MENARA *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) DAN SISTEM TELEKOMUNIKASI DALAM GEDUNG (Lanjutan)

9. PT First Media Tbk

Pada berbagai tanggal di tahun 2010, entitas anak telah menandatangani perjanjian induk dengan First Media tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

b. PERJANJIAN PENTING LAINNYA

1. Pada tanggal 25 Mei 2010, PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), entitas anak yang dimiliki oleh PT Metric Solusi Integrasi (Catatan 1c), dan PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)) telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) No.135.M8/135.SKP.10/TEK/V/ 2010 dimana PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)) akan membayar sewa infrastruktur menara periode tahun 2010 kepada SKP sebesar Rp 10.202 dan Rp 14.152 yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2010 dan 10 Pebruari 2011 dan telah dibayar penuh.
2. Berdasarkan MoU No. 136.M8/136.SKP.10/TEK/V/ 2010, liabilitas PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)) kepada Perusahaan sebesar Rp 16.710 telah dikonversi ke dalam bentuk penyertaan saham Seri B pada PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)) dengan nilai konversi setiap saham Rp 50,40 (nilai penuh).
3. Pada tanggal 18 Januari 2012, PT Tower Bersama (TB), entitas anak, dan PT Tri Ahmadi Karya telah menandatangani perjanjian jual beli saham PT Triaka Bersama sebesar Rp 2.900.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

a. RENTAL AGREEMENT TOWER *BASE TRANSCEIVER STATION* (BTS) AND TELECOMMUNICATIONS SYSTEMS IN BUILDINGS (Continued)

9. PT First Media Tbk

On a number of dates in 2010, the subsidiaries and First Media signed a number of Master Lease Agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 5 years, starting from the date of installation ("RFI") for each location, and can be extended by agreement.

b. OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

1. On 25 May 2010, PT Solu Sindo Kreasi Pratama (SKP), a subsidiary owned by PT Metric Solusi Integrasi (Note 1c) and PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)) have signed a Memorandum of Understanding (MoU) No.135.M8/ 135.SKP.10/TEK/V/2010 where PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)) will pay tower rental fee for the year 2010 to SKP amounted to Rp 10,202 and Rp 14,152 that will due on 3 June 2010 and 10 February 2011 and has been fully paid, respectively.
2. Based on MOU No.136.M8/136.SKP.10/TEK/V/ 2010, payables of PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)) to the Company amounting to Rp 16,710 has been converted into Series B of shares of PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8)) with conversion value per share at Rp 50.40 (full amount).
3. On 18 January 2012, PT Tower Bersama, subsidiary, and PT Tri Ahmadi Karya have signed a share purchase agreement of PT Triaka Bersama amounted Rp 2,900.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

On 31 December 2011 and 2010, the Company and subsidiaries have assets and liabilities dominated in foreign currency as follows:

	2011		2010		
	US\$ (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah/ equivalent	US\$ (angka penuh)/ (full amount)	Ekuivalen rupiah/ rupiah/ equivalent	
Aset					Assets
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	48,665,038	441.294	67,786,676	609.470	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	6,881,861	62.405	5,822,378	52.349	Restricted in cash in banks
Tagihan derivatif	9,522,691	83.173	2,658,081	23.173	Derivative receivables
Jumlah aset	65,069,590	586.872	76,267,135	684.992	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Fasilitas pinjaman	397,500,000	3.604.530	275,000,000	2.472.525	Loan facility
Hutang Usaha	4,966,275	45.034	3,130,792	28.149	Trade payables
Hutang bunga : Fasilitas Pinjaman	2,050,612	18.595	3,028,052	27.225	Interest payable: Loan Facility
Jumlah liabilitas	404,516,887	3.668.159	281,158,844	2.527.899	Total Liabilities
Liabilitas - Bersih	339,447,297	3.081.287	204,891,709	1.842.907	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak telah melakukan lindung nilai atas risiko perubahan nilai mata uang asing dan suku bunga pinjaman sebesar US\$ 337,500,000.

As of 31 December 2011, the Company and subsidiaries have hedged their loan facility of US\$ 337,500,000 over the risks from the volatility of foreign exchange and interest rate.

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT

43. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen Premier

a. Primary Segment

<u>2 0 1 1</u>	<u>Menara/ Tower</u>	<u>Repeater/ Repeater</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidation</u>	<u>2 0 1 1</u>
Pendapatan Pihak ketiga	873.767	96.259	970.026	Revenue Third parties
Hasil				Result
Beban pokok pendapatan	<u>131.748</u>	<u>11.514</u>	<u>143.262</u>	Cost of revenue
Hasil segmen			826.764	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			<u>119.278</u>	Operating expenses which could not be allocated
Laba dari operasi			707.486	Profit from operation
Beban keuangan			(254.624)	Financial expenses
Pendapatan (beban) lainnya	96.232	3.657	99.889	Other revenues (expenses)
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasi			<u>(39.803)</u>	Revenues (expenses) that can not be allocated
Laba sebelum beban pajak penghasilan			512.948	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(20.600)	Income tax expense
Laba bersih			492.348	Net profit
Aset segmen	3.680.440	139.855	3.820.295	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi			<u>3.059.911</u>	Unallocated assets
Jumlah aset			6.880.206	Total assets
Liabilitas segmen			-	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi			<u>4.174.997</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			4.174.997	Total liabilities

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

43. SEGMENT INFORMATION (Continued)

a. Segmen Premier (Lanjutan)

a. Primary Segment (Continued)

<u>2010</u>	<u>Menara/ Tower</u>	<u>Repeater/ Repeater</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidation</u>	<u>2010</u>
Pendapatan Pihak ketiga	580.210	91.150	671.360	Revenue Third parties
Hasil				Result
Beban pokok pendapatan	<u>87.775</u>	<u>10.421</u>	<u>98.196</u>	Cost of revenue
Hasil segmen	492.435	80.729	573.164	Segments result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			<u>86.877</u>	Operating expenses which could not be allocated
Laba dari operasi			486.287	Profit from operation
Beban keuangan			(286.921)	Financial expenses
Pendapatan (beban) lainnya	173.412	36.157	209.569	Other revenues (expenses)
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasi			(<u>49.638</u>)	Revenues (expenses) that can not be allocated
Laba sebelum beban pajak penghasilan			359.297	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(19.919)	Income tax expense
Laba bersih			339.378	Net profit
Aset segmen	2.616.677	357.432	2.974.109	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi			<u>2.202.333</u>	Unallocated assets
Jumlah aset			5.176.442	Total assets
Liabilitas segmen			-	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi			<u>2.857.915</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			2.857.915	Total liabilities

b. Segmen Sekunder

b. Secondary Segment

<u>2011</u>	<u>Jawa dan Bali/ Java and Bali</u>	<u>Sumatera/ Sumatra</u>	<u>Kalimantan/ Borneo</u>	<u>Sulawesi/ Sulawesi</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	<u>2011</u>
Pendapatan	671.422	166.231	55.421	76.952	970.026	Revenue
Beban	94.508	29.249	9.011	10.494	143.262	Expense
Aset segmen yang dapat dialokasi	2.394.346	747.104	262.796	416.049	3.820.295	Segment assets that can be allocated
Aset segmen yang tidak dapat dialokasi					<u>3.059.911</u>	Segment assets that can not be allocated
					6.880.206	
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasi					4.174.997	Segment liabilities that can not be allocated

Ekshibit E/67

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/67

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

b. Segmen Sekunder (Lanjutan)

2 0 1 0	Jawa dan					Konsolidasian/ Consolidated	2 0 1 0
	Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi/ Sulawesi			
Pendapatan	510.235	109.583	19.426	32.116	671.360	Revenue	
Beban	71.319	16.121	5.357	5.399	98.196	Expense	
Aset segmen yang dapat dialokasi	2.098.828	506.746	176.744	191.791	2.974.109	Segment assets that can be allocated	
Aset segmen yang tidak dapat dialokasi					2.202.333	Segment assets that can not be allocated	
					5.176.442		
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasi					2.857.915	Segment liabilities that can not be allocated	

43. SEGMENT INFORMATION (Continued)

b. Secondary Segment (Continued)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak .

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap *US Dollar*, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

b. Risiko kredit

Entitas anak menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan pelanggan untuk membayar sewa dari menara ataupun pemancar milik entitas anak.

Entitas anak mengelola risiko kredit terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian untuk penyewaan menara dan pemancar. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sama dengan nilai tercatatnya.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's and subsidiaries' activities are exposed to few financial risks: market risks, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company's and subsidiaries' overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company's and subsidiaries' financial performance.

a. Market risk

The Company and subsidiaries are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against *US Dollar* and interest rate fluctuation, hence, the subsidiaries have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from each subsidiaries.

b. Credit risk

The subsidiaries are exposed to credit risk from the customer's inability to pay the tower or repeater rental fees owed to the Company's subsidiaries.

The subsidiaries apply prudent management policies in relation to the tower and repeater rentals. In relation to the financial assets that are recognized in the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value.

Exhibit E/68

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/68

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

e. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah hutang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko ini dengan memonitor rasio Net Debt to Running EBITDA.

Strategi Perusahaan dan entitas anak selama tahun 2011 dan 2010 adalah mempertahankan rasio Net Debt to Running EBITDA kurang dari 5.

44. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiaries mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

d. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiaries.

e. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiaries when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiaries to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiaries may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels. The Company and subsidiaries manage the risk through monitoring Net Debt to Running EBITDA ratio.

The Company's and subsidiaries' strategy during 2011 and 2010 was to maintain Net Debt to Running EBITDA ratio less than 5.

Ekshibit E/69

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/69

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

45. STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA

Standar akuntansi baru, amandemen dan interpretasi atas standar akuntansi yang telah disahkan dan akan efektif berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", mengatur perlakuan akuntansi untuk properti investasi dan pengungkapan yang terkait.
- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", menjelaskan perlakuan akuntansi aset tetap.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi", menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi imbalan kerja untuk entitas pemberi kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan yang tidak diatur dalam standar terdahulu.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran berbasis saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham. Secara khusus, Pernyataan ini mempersyaratkan entitas untuk menyajikan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dampak transaksi pembayaran berbasis saham, termasuk biaya yang berhubungan dengan transaksi pemberian opsi saham kepada karyawan.
- PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham", mengatur teknik penentuan jumlah saham yang dipakai sebagai pembagi yang dikenal dengan nama penyebut (denominator) angka laba dan bukan pada penentuan laba.

45. NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA

New accounting standards, amendments and interpretations issued and will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012:

- SFAS No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchanges Rate", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- SFAS No. 13 (Revised 2011), "Investment Properties", prescribes the accounting treatment of investment properties and related disclosure.
- SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, plant and equipments", prescribes the accounting treatment of property, plant and equipment.
- SFAS No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts", prescribe the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.
- SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", prescribe the accounting for employee benefits for the employer entity.
- SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", prescribe the accounting treatment for income taxes that was not prescribed in prior standard.
- SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establish principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- SFAS No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction. In particular, it requires an entity to reflect in its profit or loss and financial position the effects of share-based payment transactions, including expenses associated with transactions in which share options are granted to employees.
- SFAS No. 56 (Revised 2010), "Earnings per Share", manage the technique of determining the number of shares used as the divisor is known as the denominator profit figures and not on income determination.

Ekshibit E/70

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/70

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

45. STANDARD AKUNTANSI BARU DI INDONESIA (Lanjutan)

Standar akuntansi baru, amandemen dan interpretasi atas standar akuntansi yang telah disahkan dan akan efektif berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012: (Lanjutan)

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri", diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.
- ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", berlaku untuk semua program imbalan pasti pasca-kerja dan imbalan pasti kerja jangka panjang lainnya.
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", membahas bantuan pemerintah kepada entitas yang mungkin ditujukan untuk mendorong atau memberikan dukungan jangka panjang atas kegiatan usaha baik pada daerah atau sektor industri tertentu yang tidak secara khusus terkait dengan aktivitas operasi entitas.
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau para Pemegang Saham", membahas permasalahan mengenai konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena terjadinya perbedaan status pajak entitas atau pemegang sahamnya akan dibebankan sesuai dengan posnya, jika berkaitan dengan Laporan Laba Rugi masuk dalam Laporan Laba Rugi, jika berkaitan dengan *other comprehensive income* (OCI) masuk dalam OCI atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

45. NEW ACCOUNTING STANDARD IN INDONESIA (Continued)

New accounting standards, amendments and interpretations issued and will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012: (Continued)

- SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", require entities to provide disclosures in their financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for the entity's financial position and performance and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- IFAS No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation", applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.
- IFAS No. 15, "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions", applies to all post-employment defined benefits and other long-term employee defined benefits.
- IFAS No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities", addresses government assistance to entities may be aimed at encouragement or long-term support of business activities either in certain regions or industry sectors that may not be specifically related to the operating activities of the entity.
- IFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", addresses issues on consequences of current tax and deferred tax cause by differences of the tax status of an entity or its shareholders shall be expense within its account, if those consequences relate to profit or loss shall be included in profit or loss, if relate to other comprehensive income, shall be included in other comprehensive income or directly recognised in equity.

The Company and subsidiaries are presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations on its financial statements.

Ekshibit E/71

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/71

PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011 AND 2010
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada tanggal 7 Pebruari 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Indosat Tbk ("Indosat") untuk pembelian 2.500 aset menara dan penyewaan kembali menara tersebut kepada Indosat, dengan harga sebesar US\$ 406,000,000 (nilai penuh) dan potensi tambahan bagi hasil sampai maksimum sebesar US\$ 113,000,000 (nilai penuh). Pembayaran US\$ 406,000,000 (nilai penuh) tersebut akan dilakukan dalam bentuk kas dan saham baru Perusahaan yang akan diterbitkan. Penerbitan saham baru tersebut akan didasarkan pada harga pasar trailing selama periode sebelum penyelesaian (*closing*), dan saham baru tersebut akan mewakili sekitar 5% dari modal disetor Perusahaan setelah penerbitan saham baru. Menurut ketentuan perjanjian ini, Indosat akan menyewa semua 2.500 menara, sebagai penyewa utama, dari Perusahaan untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Transaksi ini akan dibiayai oleh Perusahaan dengan menggunakan pinjaman bank, penerbitan saham baru untuk Indosat dan pembiayaan internal.

47. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan tanggal 27 Pebruari 2012.

46. SUBSEQUENT EVENT

As of 7 February 2012, the Company enters into an agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat") for the purchase of 2,500 tower assets and lease of certain site space to Indosat, for upfront consideration of US\$ 406,000,000 (full amount) and a maximum potential earn-out amount of US\$ 113,000,000 (full amount). The payment of US\$ 406,000,000 (full amount) will comprise cash as well as newly issued TBIG shares. The share consideration will be based on trailing market prices over a period prior to closing, and will represent approximately 5% of the Company's enlarged paid-in capital. Under the terms of the agreement, Indosat will lease all 2,500 towers, as an anchor tenant, from the Company for a minimum period of 10 years. The transaction consideration will be financed by the Company through bank debt, the subscription amount from the new shares to be issued to Indosat and internally generated funding.

47. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for the presentation of these consolidated financial statements which were completed on 27 February 2012.



HEAD OFFICE:

International Financial Centre, 8th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 22-23
Jakarta 12920 Indonesia
www.tower-bersama.com